

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA SD ISLAM PANJI
NUSANTARA KABUPATEN TANGERANG**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Magister Administrasi Pendidikan



REGI MINJULA HUSNA

2209037071

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2025**

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA SD ISLAM PANJI
NUSANTARA KABUPATEN TANGERANG**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Magister Administrasi Pendidikan



REGI MINJULA HUSNA

2209037071

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2025**

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA SD ISLAM PANJI
NUSANTARA KABUPATEN TANGERANG**

TESIS

Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program magister
Administrasi Pendidikan

REGI MINJULA HUSNA

2209037071

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA SD ISLAM PANJI NUSANTARA KABUPATEN TANGERANG

TESIS

Oleh

Regi Minjula Husna

NIM 2209037071

Disetujui untuk disidangkan

Pembimbing

Tanda tangan

Tanggal

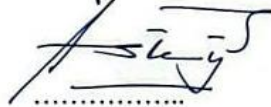
Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri,
M.M.



04/11 2025

Pembimbing 1

Prof. Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.



7/11 25

Pembimbing 2

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Regi Minjula Husna

NIM : 2209037071

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Judul Tesis : Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin

Siswa SD Islam Panji Nusantara

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau hukum yang berlaku.

Demikian Surat Peryataan ini saya buat dengan sebnarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 3 November 2025



Regi Minjula Husna

NIM. 2209037071

ABSTRAK

Regi Minjula Husna. 2025. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang.* Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Pembimbing (I) Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. (II) Prof. Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pendidikan Karakter, Disiplin Siswa, Model CIPPO

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) untuk menilai sejauh mana program pendidikan karakter dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Model ini dipilih karena mampu menggambarkan keterkaitan antara kebijakan sekolah, kesiapan sumber daya manusia, pelaksanaan program, hasil kedisiplinan siswa, dan dampak jangka panjang terhadap budaya sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa kelas V–VI, dan perwakilan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta telaah dokumen seperti KSP dan jurnal siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga keabsahan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada tahap Context, visi dan misi sekolah telah berorientasi pada pembentukan karakter Islami dan disiplin; dukungan lingkungan sekolah serta partisipasi orang tua cukup baik meskipun belum merata; (2) pada tahap Input, guru memiliki kompetensi pedagogik dan sosial yang memadai, namun asesmen karakter masih perlu penyempurnaan; (3) pada tahap Process, kegiatan pembiasaan disiplin seperti doa pagi, literasi, shalat dhuha, dan piket kebersihan berjalan rutin dengan keteladanan guru yang kuat; (4) pada tahap Product, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan waktu, kepatuhan tata tertib, serta tanggung jawab dalam kegiatan sekolah; dan (5) pada tahap Outcome, terbentuk budaya sekolah yang religius, tertib, dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah berjalan efektif dan sesuai dengan standar nasional pendidikan karakter, namun perlu penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menjaga konsistensi kedisiplinan di rumah.

ABSTRACT

Regi Minjula Husna. 2025. Evaluation of the Character Education Program in Improving Students' Discipline at SD Islam Panji Nusantara, Tangerang Regency. Thesis. Master's Program in Educational Administration, Graduate School of Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Supervisors: (I) Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. (II) Prof. Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.

Keywords: Program Evaluation, Character Education, Students' Discipline, CIPPO Model

This study aims to evaluate the implementation of the character education program in improving students' discipline at SD Islam Panji Nusantara, Tangerang Regency. The evaluation employs the CIPPO model (Context, Input, Process, Product, Outcome) to examine the effectiveness and sustainability of the program. The model was selected for its comprehensive approach in assessing policy relevance, resource readiness, implementation process, immediate outcomes, and long-term impacts on school culture.

A qualitative descriptive approach with an evaluative research design was used. The participants consisted of the principal, vice principals for curriculum, teachers, grade V–VI students, and parents' representatives. Data were collected through interviews, observations, and document reviews, including the School Curriculum Plan, and journals. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model data reduction, presentation, and verification supported by triangulation to ensure validity.

The results indicate that: (1) in the Context stage, the school's vision and mission emphasize Islamic and disciplined character formation, supported by a positive school environment and parental involvement; (2) in the Input stage, teachers show strong pedagogical and social competence, though character assessment instruments need refinement; (3) in the Process stage, routine activities such as morning prayers, literacy, dhuha prayer, and cleanliness duties successfully instill discipline through teacher modeling; (4) in the Product stage, students demonstrate improvement in punctuality, rule compliance, and responsibility in school activities; and (5) in the Outcome stage, the program fosters a religious and orderly school culture aligned with the Pancasila Student Profile. In conclusion, the character education program at SD Islam Panji Nusantara has been effectively implemented in promoting students' discipline, yet requires stronger collaboration between school and parents to ensure consistent character development at home.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbal'alamin, segala puji bagi Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan ridho dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal tesis ini. Proposal tesis ini berjudul, **“EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA SD ISLAM PANJI NUSANTARA KABUPATEN TANGERANG”**. Proposal tesis ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan pembuatan proposal tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum., Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
2. Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd., Direktur Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
3. Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si., koordinator Program Studi S2 Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
4. Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M., Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan berupa komentar yang sangat konstruktif dan detail baik pada kalimat maupun konsep yang dituliskan dalam proposal tesis ini sejak awal penyusunan proposal tesis sampai dengan penyelesaiannya.
5. Prof. Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd., Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan berupa pemikiran, saran, dan komentar yang sangat konstruktif dan detail baik pada kalimat maupun konsep yang dituliskan dalam proposal tesis ini sejak awal penyusunan proposal tesis sampai dengan penyelesaiannya.

Teriring do'a yang tulus dan ucapan terimakasih yang besar, semoga segala amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala dari Allah Swt., dan harapan saya, semoga proposal tesis ini dapat menjadi gerbang awal dalam penelitian tesis untuk menyelesaikan program Magister Administrasi Pendidikan, serta bermanfaat untuk siapa saja yang membacanya. *Aamiin Allahumma aamiin*.

Tangerang, 15 April 2025

Penulis,

Regi Minjula Husna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Evaluasi.....	13
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN TEORI.....	19
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Evaluasi Program.....	19
2. Model Evaluasi <i>CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome)</i>	200
3. Hakikat Pendidikan Karakter.....	26
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Sinopsis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Paradigma dan Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	47
C. Metode dan Model Evaluasi	48
D. Subyek Evaluasi.....	51
E. Standar Evaluasi.....	53
F. Kriteria Standar Evaluasi.....	556
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	58
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	69
I. Teknik Analisis Data	70

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Penelitian.....	76
B. Temuan Evaluasi	91
C. Pembahasan Temuan Evaluasi.....	110
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	140
A. Kesimpulan	140
B. Implikasi.....	144
C. Rekomendasi.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	1533
LAMPIRAN	1537

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Penelitian Berdasarkan Model CIPPO	24
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan.....	35
Tabel 3.1 Aktifitas Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kriteria Standar Evaluasi	57
Tabel 3.3 Borang Observasi.....	58
Tabel 3.4 Borang Wawancara Kepala Sekolah	61
Tabel 3.5 Borang Wawancara Kepala Sekolah	63
Tabel 3.6 Borang Wawancara Guru	64
Tabel 3.7 Borang Wawancara Siswa.....	65
Tabel 3.8 Borang Wawancara Orang Tua	67
Tabel 3.9 Reduksi Data Komponen CIPPO.....	72
Tabel 3.10 Integrasi Model Miles & Huberman dengan CIPPO	74
Tabel 4.1 Tujuan SD Islam Panji Nusantara	80
Tabel 4.2 Data Guru dan Muatan Kurikulum	89
Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa	91
Tabel 4.4 Pedoman Interpretasi Tingkat Kesesuaian.....	93
Tabel 4.5 Temuan Evaluasi Tahap <i>Context</i>	93
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Tahap <i>Context</i> Program Pendidikan Karakter	96
Tabel 4.7 Temuan Evaluasi Tahap <i>Input</i>	97
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Tahap <i>Input</i> Program Pendidikan Karakter	99
Tabel 4.9 Temuan Evaluasi Tahap <i>Process</i>	100
Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Tahap <i>Process</i> Program Pendidikan Karakter	103
Tabel 4.11 Temuan Evaluasi Tahap <i>Product</i>	104
Tabel 4.12 Hasil Evaluasi Tahap <i>Product</i> Program Pendidikan Karakter	106
Tabel 4.13 Temuan Evaluasi Tahap <i>Outcome</i>	107
Tabel 4.14 Hasil Evaluasi Tahap <i>Outcome</i> Program Pendidikan Karakter	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Miles & Huberman	71
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	157
Lampiran 2 SK Tim Penguatan Pendidikan Karakter	158
Lampiran 3 Kalender Pendidikan	159
Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	160
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	161
Lampiran 6 Surat Telah Meneliti dari Sekolah	162
Lampiran 7 Hasil Wawancara	163
Lampiran 8 Foto Gedung dan Sarana Prasarana	200
Lampiran 9 Foto Kegiatan Siswa	202
Lampiran 10 Foto Koordinasi & Kolaborasi Orang Tua dengan Guru	203
Lampiran 11 Foto Koordinasi Guru	204
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara	205
Lampiran 13 Riwayat Hidup	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam membentuk akhlak dan disiplin siswa, terutama di lembaga pendidikan Islam. Di tingkat pendidikan anak usia dini, seperti di SD Islam Panji Nusantara, pengembangan karakter siswa sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek moral dan etika.

Menurut T. Lickona *“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”*. Pendidikan karakter pada usia dasar perlu dibangun melalui proses kebiasaan sehari-hari (habituation), teladan guru/lingkungan, dan pengayaan nilai secara sengaja. Dalam konteks SD, ini berarti bahwa sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama melalui kegiatan rutin, contoh perilaku, dan refleksi (Khotimah & Cholimah, 2025).

Dalam zaman serba digital, anak SD mudah terpapar media yang dapat memengaruhi nilai dan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya di sekolah, tetapi harus melibatkan orang tua dan komunitas serta memperhatikan konteks digital. Konsep ini menekankan pada ekosistem

pendidikan karakter yang holistik yaitu sekolah, rumah, dan teknologi sebagai bagian dari lingkungan karakter anak (Hasibuan & Ritonga, 2024).

Pendidikan karakter tidak bisa terlaksana hanya dalam batasan teoritis saja, pelaksanaannya membutuhkan dukungan lingkungan sekolah maupun masyarakat yang kondusif karena sifat anak yang senantiasa mencontoh perilaku-perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan dalam berperilaku dan diterapkan secara terus menerus sampai mendarah daging dalam diri dan diperlukan suatu teladan dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia sesuai dengan jati dirinya agar bisa menyeimbangkan antara iman, ikhsan, dan pengetahuan yang ada dalam dirinya (Jumarnis Siti Annisa, 2023).

Untuk menjawab permasalahan dan menyesuaikan kebutuhan negara pada saat ini, Indonesia menerapkan pendidikan karakter sebagai strategi nasional dalam membangun generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi abad ke-21. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, dengan menekankan penguatan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran tambahan, tetapi sebagai roh dari seluruh proses pendidikan, yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berperilaku sesuai norma agama serta budaya bangsa. Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah sosial memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter siswa sekolah dasar. Sementara dalam konteks pasca-pandemi, menekankan pentingnya

penguatan literasi pedagogik guru untuk menjawab tantangan pembelajaran yang kompleks, termasuk dalam hal pembentukan karakter peserta didik (Wahjusaputri et al. 2022).

Pendidikan karakter dalam konteks SD Islam memiliki landasan yang sangat kuat, baik dari segi nilai-nilai keislaman maupun regulasi pendidikan nasional. Dasar keislaman dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan kebaikan antar sesama. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 (R. Hasanah, 2020).

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan hal utama dan paling utama yang harus dimiliki setiap individu (Yunita & Mujib, 2021). Karakter esensial yang dimiliki oleh individu akan membawa implikasi positif bagi terbangunnya karakter yang lain. Karakter esensial dalam Islam mengacu Pada Sifat Nabi Muhammad Saw. yang meliputi *sidik*, *amanah*, *fathanah*, dan *tabligh*. Oleh karenanya berhasilnya pendidikan karakter yang berkilat pada akhlak Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang artinya “*Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia*” (R. Hasanah, 2020).

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan respon terhadap berbagai persoalan moral dan sosial yang muncul di dunia pendidikan, seperti menurunnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Pemerintah memandang perlunya pembaharuan paradigma pendidikan agar tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak dan berintegritas. Dengan diterapkannya Pendidikan karakter di sekolah, diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, disiplin, dan berakhlak mulia. Sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan kedua setelah keluarga yang bertanggung jawab dalam membentuk nilai, moral, dan perilaku positif anak.

Adapun dasar hukum tentang kebijakan program Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Disiplin Siswa, meliputi: 1) Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 2) Undang-Undang No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3) Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), 4) Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, 5) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, 6) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Menetapkan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan penguatan karakter nasional, 7) Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, serta 8) Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, regulasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Islam Panji Nusantara selaras dengan penelitian yang dapat memperkuat aspek moral, sosial, dan spiritual peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar memiliki sejumlah keunggulan yang berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Keunggulan ini terlihat dari tiga aspek utama, yaitu bagi siswa, guru, dan sekolah. 1) Bagi Peserta Didik, pendidikan karakter membantu mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan kepribadian. Melalui pembelajaran berbasis nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, siswa dapat belajar menanamkan kebiasaan positif sejak dini. Dengan pendidikan karakter, siswa tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. 2) Bagi Guru, penerapan pendidikan karakter memberikan pedoman dalam mengelola pembelajaran yang humanis dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role model* yang menunjukkan nilai-nilai karakter

dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter membantu guru memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian yang berorientasi pada pembentukan watak siswa. 3) Bagi Sekolah, memberikan manfaat strategis bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter secara konsisten akan membentuk budaya sekolah yang positif, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai moral.

Adapun penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) meliputi: 1) kegiatan intrakurikuler, penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) kegiatan kokurikuler, penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum; 3) kegiatan ekstrakurikuler, penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Berdasarkan uraian dari penyelenggaraan penguatan pendidikan tersebut, maka masing-masing satuan Pendidikan (sekolah) diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh Presiden Nomor 87/2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dengan harapan dapat mewujudkan generasi emas Indonesia tahun 2045 yang berjiwa Pancasila serta memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi perubahan masa depan.

Sekolah Dasar Islam Panji Nusantara juga menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai strategi utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran mendalam menekankan pada pemahaman makna, keterkaitan antar konsep, serta penerapan ilmu dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran mendalam, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide secara kreatif, memecahkan masalah secara kolaboratif, serta merefleksikan pengalaman belajarnya secara aktif. Pendekatan ini menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Ciri khas dari Sekolah Dasar Islam Panji Nusantara adalah penguatan keagamaan dan pendidikan karakter (*character building*). Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, serta cinta terhadap ilmu dan lingkungan ditanamkan secara konsisten dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Proses pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan yang kondusif terhadap akhlakul karimah menjadi elemen penting dalam menanamkan karakter mulia sejak dini. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat.

Adapun penerapan Pendidikan Karakter di SD Islam Panji Nusantara tertuang dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), yang meliputi: 1) kegiatan intrakurikuler, adapun struktur kurikulum di SD Islam Panji Nusantara meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar capaian pembelajaran dengan pengembangan Kurikulum Merdeka; 2) kegiatan kokurikuler, SD Islam Panji

Nusantara merancang kegiatan untuk memperkuat kompetensi peserta didik melalui kegiatan pendukung pembelajaran yang bersifat aplikatif, kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Program ini selaras dengan arah penguatan Kurikulum SD Islam Panji Nusantara serta penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan nasionalisme melalui Program Kebiasaan 7 Anak Hebat Indonesia; 3) kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan penunjang di SD Islam Panji Nusantara sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya, yang terdiri dari beberapa jenis, diantaranya; Olahraga, *Studi Club*, seni Budaya, dan Organisasi.

Dalam meningkatkan disiplin peserta didik, SD Islam Panji Nusantara menerapkan kegiatan pembiasaan budaya sekolah. Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Namun berdasarkan hasil penelitian awal dan wawancara pendahuluan dengan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terkait dengan penerapan Program Pendidikan Karakter di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang, Sejak berdirinya pada tahun 2012, SD Islam Panji Nusantara telah berupaya

menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai bagian dari Visi sekolah “Membentuk generasi yang berjiwa islami, berakhlak mulia, berkarakter, kreatif dan cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan yang memiliki nilai kebudayaan serta peduli dengan lingkungan”. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan positif seperti doa bersama sebelum belajar, kegiatan kebersihan kelas, dan penanaman nilai kejujuran serta tanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar. Meskipun demikian, sejak diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), implementasi pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara belum terlaksana secara optimal. Program pendidikan karakter pada masa itu masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam kurikulum maupun budaya sekolah. Kegiatan penanaman nilai-nilai karakter lebih banyak dilakukan dalam bentuk kegiatan seremonial dan belum diikuti oleh sistem evaluasi yang terstruktur untuk menilai perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Hal ini terbukti sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa: 1) kurangnya sinergi antar-stakeholder, baik antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, maupun masyarakat sekitar. 2) Guru belum sepenuhnya memiliki pedoman operasional yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peran orang tua dan lingkungan rumah dalam memperkuat nilai-nilai karakter anak juga belum berjalan seiring dengan upaya sekolah. Kondisi ini menyebabkan pendidikan karakter yang diterapkan sejak awal pendirian sekolah belum berdampak signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa secara konsisten.

Kesenjangan penerapan pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang, menjadi bentuk ketidaksesuaian dengan harapan yang disampaikan oleh Presiden tentang Peraturan Penguatan Pendidikan Karakter. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan spiritualitas yang tinggi, sehingga mampu menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh SD Islam Panji Nusantara tersebut, untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap program pendidikan karakter untuk menilai sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah agar sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Peraturan Presiden Nomor.87/2017.

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan proses pengembangan program pendidikan. Evaluasi merupakan langkah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan kurikulum yang sedang dan telah dikembangkan. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dan belum tercapai. Dengan hal tersebut maka dapat diputuskan apakah suatu program pendidikan akan dilanjutkan, direvisi, atau bahkan diganti dengan program yang lebih baik lagi (Purnomo et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Alex Agboola & Kaun Chen Tsai pada Tahun 2020. Judul penelitian yang relevan adalah *“Bring Character Education into Classroom”*. Hasil penelitian ini menyoroti efektivitas penerapan pendidikan karakter di ruang kelas melalui pendekatan integratif antara pembelajaran aktif, reflektif, dan berbasis nilai. Melalui penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Eropa, Agboola dan Tsai menemukan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam aktivitas belajar sehari-hari mampu meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan empati siswa secara signifikan. Strategi yang paling efektif dalam penelitian ini meliputi penerapan diskusi moral, penulisan jurnal harian karakter, dan kegiatan proyek sosial yang memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada keteladanan guru dan budaya kelas yang positif. Sekolah yang memiliki iklim belajar kondusif, di mana guru secara konsisten menjadi model perilaku disiplin dan tanggung jawab, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter siswa (Agboola & Tsai, 2020).

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian penulis, terutama dalam hal penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Sementara Agboola dan Tsai meneliti konteks pendidikan karakter di sekolah umum di Eropa, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut ke dalam konteks sekolah Islam di Indonesia dengan pendekatan evaluatif menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome).

Novelty penelitian penulis terletak pada dua aspek utama: 1) Pendekatan evaluatif yang komprehensif. Jika penelitian Agboola dan Tsai berfokus pada implementasi pembelajaran karakter di kelas, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPPO untuk menilai efektivitas keseluruhan program pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil jangka pendek, hingga dampak jangka panjang (outcome) terhadap perilaku siswa. 2) Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan disiplin. Berbeda dari konteks Eropa, penelitian ini mengaitkan pendidikan karakter dengan nilai religius dan moral Qur'ani, sehingga kedisiplinan tidak hanya diartikan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab spiritual dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas kajian Agboola & Tsai (2020) dalam konteks pendidikan karakter global, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan evaluasi pendidikan karakter di sekolah dasar Islam Indonesia melalui penerapan model CIPPO.

Oleh karena itu, agar penerapan program pendidikan karakter ini berhasil, peneliti ingin melakukan evaluasi dengan menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome), karena model ini memberikan kerangka yang komprehensif dalam menilai efektivitas program secara menyeluruh, mulai dari konteks perencanaan hingga dampak hasilnya. Melalui model ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana kesesuaian antara tujuan program pendidikan karakter dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah (aspek *context*), kecukupan sumber daya dan dukungan yang tersedia (aspek *input*), efektivitas proses pelaksanaan pembelajaran sentra (aspek *process*), hasil pembentukan

karakter dan disiplin siswa (aspek *product*), hingga keberlanjutan perilaku positif setelah program berjalan (aspek *outcome*).

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis melakukan perbaruan Penulisan terkait dengan Pendidikan Karakter, yaitu dengan pembahasan tentang **Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang**. Adapun subjek evaluasinya yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru yang melaksanakan pembelajaran, Orangtua dan Siswa. Evaluasi dilakukan dengan metode penulisan kualitatif deskriptif model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*).

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Evaluasi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, fokus evaluasi dalam penelitian ini adalah Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang, yang meliputi kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup Penulisan tentang Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang adalah:

- 1) Jenis Evaluasi pada Penulisan ini adalah evaluasi formatif yang berbasis pada tujuan. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter yang diterapkan sedang dilaksanakan, sejauhmana keterlaksanaannya dan

hambatan-hambatan yang ditemui sehingga menyebabkan penerapan pendidikan karakter tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017, Sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk perbaikan penerapan pendidikan karakter.

2) Model Evaluasi yang digunakan dalam Penulisan ini adalah *CIPPO* (*Context, Input, Process, Product, Outcome*, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Context

Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap Visi dan Misi, Dasar Hukum Pendidikan Karakter, Pengelolaan atau manajemen pelaksanaan Pendidikan Karakter, Harapan diterapkannya pendidikan karakter.

b. Tahap Input

Pada tahap ini yang dievaluasi adalah kualitas kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Pendidikan Karakter, kebutuhan dan kemampuan Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana sekolah, lingkungan sekolah dan karakteristik Peserta Didik dalam penerapan Pendidikan Karakter.

c. Tahap Process

Pada tahap ini yang dievaluasi adalah pelaksanaan program pendidikan karakter di lapangan, termasuk metode pengajaran, strategi implementasi, kegiatan yang dilakukan, interaksi guru-siswa, serta dukungan dan koordinasi antarpihak terkait kegiatan di sekolah.

d. Tahap Product

Pada tahap ini yang dievaluasi adalah hasil yang dicapai oleh Program Pendidikan Karakter terhadap peningkatan disiplin siswa, yang diukur melalui perubahan perilaku siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, partisipasi dalam kegiatan, tanggung jawab, serta menilai keberlanjutan program pendidikan karakter.

e. Tahap Outcome

Pada tahap ini yang dievaluasi adalah manfaat dan hasil akhir dari penerapan program, yang dapat dinilai melalui kesadaran siswa dalam disiplin, kenandirian dan tanggung jawab, etos belajar dan prestasi akademik, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterampilan sosial dan empati.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa kelas V-VI, dan Orang Tua, serta dokumen dan aktivitas yang berkaitan langsung dengan penerapan program pendidikan karakter. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi.

3. **Perumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana relevansi dan kebutuhan program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara? (Context)
- 2) Bagaimana kesiapan input program seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan fasilitas pendukung? (Input)

- 3) Bagaimana proses pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara? (Process)
- 4) Bagaimana hasil pelaksanaan program pendidikan karakter terhadap disiplin dan perilaku siswa SD Islam Panji Nusantara? (Product)
- 5) Bagaimana dampak program pendidikan karakter terhadap peningkatan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara? (outcome)

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari evaluasi yang ingin dicapai pada penelitian ini yakni:

- 1) Untuk mengevaluasi kebutuhan dan dasar pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara (Context).
- 2) Untuk mengkaji kesiapan input program, termasuk guru, kurikulum, sarana prasarana, peserta didik, dan dukungan orang tua (Input).
- 3) Untuk mengevaluasi proses implementasi program pendidikan karakter di sekolah. (Process).
- 4) Untuk mengevaluasi hasil program pendidikan karakter terhadap disiplin, perilaku, dan pengembangan karakter siswa (Product).
- 5) Untuk mengevaluasi dampak program Pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. (Outcome)

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian tesis ini diharapkan dapat memiliki kegunaan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori tentang evaluasi program pendidikan karakter berbasis model CIPPO pada jenjang sekolah dasar.
- 2) Menambah literatur mengenai efektivitas pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya pada tingkat SD.
- 3) Menjadi acuan bagi penelitian sejenis yang ingin mengkaji integrasi pendidikan karakter dengan evaluasi berbasis model CIPPO.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Yayasan, sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga dengan melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan selama pelaksanaan program ini.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang di pimpinnya.
- 3) Bagi Guru, Memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam menanamkan disiplin, serta menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi dalam membimbing dan mendisiplinkan siswa.

- 4) Bagi Siswa, sebagai bahan masukan dalam peningkatan disiplin dalam penerapan pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang.
- 5) Bagi Orang Tua, Memberikan pemahaman mengenai peran serta orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter disiplin di rumah, sehingga penerapan pendidikan karakter dapat dibangun dengan selaras antara pihak orang tua dan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1) Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Cronbach dan stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tingkatan keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Diana & Sari, 2023).

Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program, memberi umpan balik perbaikan, dan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan (Herdha et al., 2024).

Evaluasi program pendidikan adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program, memberi umpan balik perbaikan, dan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan (Herdha et al., 2024).

Dengan evaluasi yang tepat, pelaksanaan program dapat diperbaiki sehingga

hasil yang dicapai dapat optimal dan sesuai dengan target.

2) Model Evaluasi *CIPPO* (*Context, Input, Process, Product, Outcome*)

Model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) merupakan pengembangan dari model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang pertama kali dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1960-an di Ohio State University. Awalnya, Stufflebeam memperkenalkan model ini dalam konteks evaluasi proyek pendidikan di Amerika Serikat, tepatnya dalam *Ohio Evaluation Center*, dengan tujuan utama untuk menyediakan kerangka evaluasi yang sistematis, komprehensif, dan berorientasi pengambilan keputusan (decision-oriented evaluation) bagi pengelola program pendidikan. Model ini menjadi salah satu pendekatan paling berpengaruh dalam dunia evaluasi pendidikan modern karena menekankan bahwa evaluasi bukan sekadar mengukur hasil akhir, tetapi juga harus memahami proses, kondisi awal, serta sumber daya yang berkontribusi terhadap hasil tersebut (Warju, 2019).

Secara konseptual, model CIPP dirancang untuk menjawab empat pertanyaan utama dalam manajemen pendidikan:

- 1) *Context* : Apa yang harus dilakukan? (melalui analisis kebutuhan dan tujuan program),
- 2) *Input* : Bagaimana cara melakukannya? (melalui perencanaan sumber daya dan strategi),
- 3) *Process* : Apakah pelaksanaan berjalan sesuai rencana? (melalui pemantauan pelaksanaan),

4) *Product* : Apakah hasil yang diharapkan tercapai? (melalui pengukuran hasil dan dampak jangka pendek).

Model ini menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan, bukan hanya aktivitas akhir setelah program selesai, melainkan alat untuk mendukung pengambilan keputusan secara berkelanjutan di setiap tahap penyelenggaraan program (Aziz et al., 2018).

Dalam perkembangannya, banyak peneliti menganggap bahwa model CIPP belum sepenuhnya mampu menggambarkan dampak jangka panjang (sustainability) dari suatu program. Oleh karena itu, dimensi Outcome ditambahkan untuk memperluas cakupan model menjadi CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome). Penambahan unsur *Outcome* ini berfungsi untuk menilai sejauh mana program tidak hanya menghasilkan output, tetapi juga mengubah perilaku, budaya, dan sistem dalam jangka panjang. Dengan demikian, model CIPPO tidak hanya menilai efektivitas internal program, tetapi juga relevansi dan keberlanjutannya dalam konteks sosial yang lebih luas (Lee et al., 2019).

Penerapan model CIPPO semakin populer di era pendidikan abad ke-21, terutama dalam evaluasi program pendidikan karakter, pendidikan vokasi, dan pelatihan guru. Hal ini karena model ini dinilai mampu menangkap keseluruhan siklus program mulai dari perencanaan strategis, implementasi, hasil jangka pendek (product), hingga dampak jangka panjang (outcome). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model CIPPO memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara sistematis serta memfasilitasi tindak lanjut kebijakan yang berbasis data. Selain itu, model

ini juga relevan untuk diterapkan di sekolah dasar karena mampu mengukur perubahan perilaku, disiplin, dan karakter siswa sebagai bagian dari hasil belajar non-kognitif (Ratnaya et al., 2022).

Dengan demikian, model CIPPO dapat dipahami sebagai kerangka evaluasi komprehensif yang tidak hanya menilai keberhasilan program dari sisi hasil, tetapi juga mempertimbangkan konteks pelaksanaan, ketersediaan sumber daya, kualitas proses, serta dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan budaya dan karakter. Dalam konteks penelitian ini, model CIPPO sangat relevan digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Islam Panji Nusantara, karena mampu menilai keterpaduan antara kebijakan, proses pembelajaran, hasil perilaku siswa, dan keberlanjutan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah.

Dalam penerapannya, evaluasi berbasis CIPPO dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Context Evaluation (Konteks): Identifikasi kebutuhan, masalah, peluang, kebijakan, visi-misi dan tujuan program. Apakah program relevan dengan kebutuhan warga sekolah dan lingkungan (Aziz et al., 2018).
- 2) Input Evaluation (Masukan): Telaah sumber daya yang tersedia: guru, perangkat pembelajaran, sarana-prasarana, anggaran, strategi, kebijakan pendukung. Apakah input cukup dan sesuai untuk mencapai tujuan (Warju, 2019).
- 3) Process Evaluation (Proses): Monitoring implementasi program: apakah kegiatan berjalan sesuai rencana, bagaimana pengawasan, keteladanan, partisipasi. Memberikan umpan balik formatif untuk perbaikan (Lee et al.,

2019).

- 4) Product Evaluation (Hasil/Jangka Pendek): Penilaian terhadap output langsung: perubahan sikap / perilaku, capaian indikator non-kognitif, kepatuhan, tanggung jawab siswa (Zhang et al., 2011).
- 5) Outcome Evaluation (Dampak/Jangka Panjang): Analisis terhadap dampak jangka panjang program: budaya sekolah, transfer perilaku ke rumah, keberlanjutan program, profil lulusan. Model CIPPO menekankan bahwa evaluasi tidak berhenti pada output, tetapi harus melihat outcome untuk menilai efektivitas sesungguhnya (Made et al., 2024).

Agar model CIPPO diterapkan dengan valid dan berguna, beberapa syarat penting adalah:

- 1) Ketersediaan data dan dokumentasi yang memadai (kebijakan sekolah, dokumen program, catatan kegiatan, jurnal sikap) (Iqbal et al., 2021).
- 2) Keterlibatan stakeholder (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, orang tua) untuk memperoleh perspektif menyeluruh (Aziz et al., 2018).
- 3) Instrumen evaluasi yang terstandar dan reliabel (rubrik penilaian karakter, observasi, wawancara) sesuai regulasi penilaian (Lee et al., 2019).
- 4) Siklus evaluasi berkala (formative & summative) agar perbaikan program dapat dilakukan terus-menerus (Made et al., 2024).
- 5) Kapasitas evaluator yang kompeten dalam analisis kuantitatif dan kualitatif serta mampu merekomendasikan tindakan berdasarkan hasil evaluasi (Ratnaya et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih Model Evaluasi CIPPO

untuk penelitian “Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SD Islam Panji Nusantara” karena beberapa alasan:

- 1) Program pendidikan karakter menuntut evaluasi yang tidak hanya melihat nilai akademik atau satu aspek saja, melainkan mencakup perubahan perilaku, budaya sekolah, dan dampak jangka panjang maka model yang komprehensif seperti CIPPO sangat tepat.
- 2) Model ini selaras dengan regulasi nasional yang mengatur pendidikan karakter, penilaian sikap, dan keberlanjutan program sehingga hasil evaluasi akan relevan untuk kebijakan sekolah dan rekomendasi perbaikan.
- 3) Instrumen yang telah disiapkan (borang wawancara, observasi, dokumen) dapat dipetakan ke lima aspek CIPPO sehingga memudahkan analisis dan triangulasi data.
- 4) Dengan menggunakan CIPPO, evaluasi dapat menghasilkan rekomendasi spesifik untuk tiap tahap (konteks, input, proses, produk, outcome), sehingga program karakter dapat diperbaiki dan dipertahankan secara sistematis.

Berikut adalah pemetaan aspek evaluasi yang dijadikan komponen penelitian berdasarkan model CIPPO:

Tabel 2.1 Komponen Penelitian Berdasarkan Model CIPPO

Tahap	Aspek yang Dievaluasi	Instrumen Utama
Context	1. Dukungan Internal & Eksternal Terhadap Program 2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah 3. Kebijakan & Struktur Program Pendidikan Karakter 4. Budaya Sekolah 5. Pemahaman Nilai Sekolah	Wawancara kepala sekolah, guru, orang tua, dokumen KSP, serta observasi budaya sekolah

	6. Dukungan Keluarga	
Input	1. Kesiapan Guru & Kebijakan Sekolah 2. Perangkat Kurikulum & Sarana 3. Kompetensi & Pedoman Penilaian 4. Fasilitas & Dukungan Guru 5. Peran Orang Tua	Observasi sarana & prasarana telaah perangkat pembelajaran wawancara guru & orang tua
Process	1. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter 2. Supervisi & Penerapan 3. Keteladanan Guru & Pembiasaan Harian 4. Keterlibatan Siswa/Keluarga	Observasi kegiatan harian, wawancara guru & siswa, serta catatan supervisi & koordinasi guru
Product	1. Evaluasi Hasil Program Karakter 2. Penilaian & Refleksi 3. Perubahan Perilaku Siswa Di Sekolah Dan Di Rumah 4. Kepatuhan Tata Tertib 5. Partisipasi & Tanggung Jawab Siswa	Data kehadiran, catatan perkembangan, observasi siswa, serta wawancara siswa & guru
Outcome	1. Dampak Dan Keberlanjutan Program 2. Budaya Sekolah & Profil Pelajar Pancasila 3. Dampak Di Rumah & Sekolah 4. Harapan Ke Depan	Wawancara orang tua & komite, dokumen rencana strategis, serta observasi lingkungan sekolah dan rumah

Dengan demikian, kajian teori model evaluasi CIPPO ini memberikan kerangka konseptual yang kokoh bagi penelitian Anda: mulai dari pemahaman apa itu evaluasi program secara sistemik, bagaimana langkah-langkahnya, syarat-syarat penting yang harus dipenuhi, alasan pemilihan model ini dalam konteks penelitian pendidikan karakter di sekolah dasar, hingga pemetaan aspek-aspek yang dievaluasi sesuai dengan borang wawancara dan temuan evaluasi Anda. Model ini bukan hanya alat analisis, tetapi juga panduan untuk rekomendasi perbaikan program yang sistematis dan terukur.

3) Hakikat Pendidikan Karakter

1) Pengertian dan Sejarah Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis dan terencana untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, etika, emosional, dan sosial pada peserta didik sehingga terwujud perilaku yang baik, bertanggung jawab, dan berperan positif dalam komunitas. Konsep pendidikan karakter menekankan pembelajaran nilai (values education), pembiasaan (habituation), teladan (modeling), serta refleksi agar nilai-nilai tersebut menjadi internalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Kajian akademik kontemporer menempatkan pendidikan karakter bukan sekadar pelajaran tambahan, tetapi sebagai dimensi integral kurikulum yang mesti diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Studi-studi lapangan di tingkat sekolah dasar juga menegaskan bahwa pendidikan karakter efektif bila dikombinasikan dengan pembiasaan rutin, keterlibatan keluarga, dan lingkungan sekolah yang mendukung (Sukarno et al., 2025).

Secara historis, gerakan pendidikan karakter di Indonesia mendapat dorongan kebijakan nasional yang kuat semenjak beberapa dekade terakhir, berpuncak pada keluarnya Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Perpres No. 87/2017) yang menegaskan bahwa satuan pendidikan formal harus menjalankan fungsi penguatan nilai religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri, dan integritas melalui pengharmonisasian olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Regulasi ini menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya revolusi

mental dan sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dokumen kebijakan ini menjadi landasan implementasi program-program pembiasaan religius dan disiplin harian di banyak sekolah dasar di Indonesia.

2) Pendidikan Karakter

Ada beberapa alasan kuat mengapa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak di satuan Pendidikan terutama di jenjang dasar:

- a. Periode Formatif Anak: Sekolah dasar adalah masa sensitif bagi pembentukan kebiasaan, nilai, dan pola perilaku. Intervensi karakter pada masa ini cenderung lebih efektif dan tahan lama.
- b. Kebutuhan Sosial-Kultural: Tantangan sosial (mis. pengaruh media, pergeseran nilai) menuntut sekolah untuk menjadi agen pembentukan moral yang sistematis agar generasi mendatang memiliki etika dan tanggung jawab sosial.
- c. Keterkaitan dengan Prestasi Akademik dan Iklim Sekolah: Bukti empiris menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang berbudaya karakter (disiplin, toleransi, tanggung jawab) mendukung iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- d. Kepatuhan pada Regulasi Nasional: Kebijakan nasional menuntut satuan pendidikan untuk menerapkan PPK, mengintegrasikan nilai karakter dalam kurikulum, dan melakukan penilaian sikap secara autentik sehingga sekolah harus merespons kebijakan tersebut secara operasional. Kajian empiris di sekolah dasar Indonesia mengonfirmasi

bahwa program pendidikan karakter yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik mampu mengurangi pelanggaran disiplin dan meningkatkan perilaku prososial siswa (Sukarno et al., 2025).

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar efektif bila memenuhi prinsip-prinsip integrasi, konsistensi, dan kolaborasi:

- a. Integrasi ke dalam kurikulum dan pembelajaran tematik. Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran, kegiatan pembuka/inti/penutup, proyek tematik, dan tugas reflective sehingga siswa tidak memandang karakter sebagai “tambahan” tetapi bagian dari proses belajar.
- b. Pembiasaan harian dan ritus sekolah. Praktik rutin misalnya doa pagi, pengaturan antre kelas, salat berjamaah, literasi pagi, piket kebersihan, dan sistem poin karakter menjadikan nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi kebiasaan.
- c. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Guru menjadi model utama; keteladanan dalam waktu, tutur kata, dan tindakan memperkuat pembelajaran nilai.
- d. Penilaian autentik dan refleksi siswa. Penilaian sikap dilakukan melalui jurnal harian, catatan observasi, dan refleksi siswa sehingga aspek non-kognitif dapat didokumentasikan dan ditindaklanjuti.
- e. Keterlibatan keluarga dan komunitas. Sinergi keluarga–sekolah (*parenting classes, home character monitoring*) memastikan transfer nilai ke lingkungan rumah sehingga perilaku positif berkelanjutan. Contoh praktik ini telah didokumentasikan oleh penelitian-penelitian

lapangan di sejumlah SD di Indonesia yang menemukan hubungan positif antara program pembiasaan (*habituation*) dan peningkatan disiplin serta tanggung jawab siswa (Azizah et al., 2024).

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki karakteristik: holistik (menjangkau kognitif, afektif, psikomotorik), kontekstual (menyesuaikan budaya lokal dan nilai agama), berkelanjutan (dilaksanakan secara rutin), dan partisipatif (melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat). Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang: beriman dan bertakwa, jujur, disiplin, bertanggung jawab, gotong-royong, kreatif, dan berjiwa kebangsaan nilai yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Secara operasional, tujuan jangka pendek meliputi perubahan perilaku nyata seperti ketepatan waktu, kerapian, kepatuhan terhadap aturan, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas; tujuan jangka panjang meliputi terbentuknya budaya sekolah yang berkelanjutan dan lulusan berkarakter yang dapat berkontribusi positif pada masyarakat. Kajian-kajian evaluatif menunjukkan bahwa sasaran-sasaran ini lebih mudah dicapai bila ada sinkronisasi antara kebijakan, sumber daya, proses pembelajaran, dan mekanisme evaluasi (Suri & Hariyati, 2024).

3) Dasar Hukum Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai komponen strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia didukung oleh sejumlah regulasi yang membentuk kerangka hukum, kebijakan, dan operasional bagi satuan pendidikan. Regulasi-regulasi ini tidak berdiri sendiri melainkan saling melengkapi sehingga menciptakan landasan legal dan normatif bagi

penerapan pendidikan karakter siswa. Berikut adalah regulasi-regulasi berikut sangat relevan dan menjadi tolok ukur evaluasi di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang:

a. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Regulasi ini menandai langkah formal pemerintah untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai agenda nasional. Dengan menyebut lima nilai utama (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas), PPK mewajibkan satuan pendidikan untuk mengintegrasikan kegiatan nilai karakter ke dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Implikasinya bagi sekolah dasar adalah bahwa program pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian dari tanggung jawab institusi untuk mendukung reformasi karakter generasi muda.

Bagi penelitian ini, Perpres 87/2017 menjadi rujukan utama untuk aspek *Context* (apakah visi-misi dan program sekolah telah selaras dengan kebijakan nasional), dan *Process* (apakah pembiasaan karakter dilaksanakan sesuai pedoman).

b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 UU 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa, berbudi luhur, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Regulasi ini memperkuat bahwa tujuan pendidikan tidak sekadar menguasai pengetahuan, namun pembentukan watak dan peradaban bangsa. Untuk sekolah dasar, hal ini berarti pendidikan karakter menjadi bagian esensial.

Dalam penelitian, UU 20/2003 menjadi tolok ukur untuk aspek *Input* dan *Outcome* apakah sekolah menyediakan sumber daya untuk pembentukan karakter (input) dan apakah hasilnya nyata dalam pembentukan lulusan berwatak (outcome).

c. Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Regulasi ini menetapkan kompetensi lulusan yang mencakup sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Dengan demikian, lulusan di jenjang dasar tidak hanya diukur dari pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari sikap dan karakter.

Implikasinya di sekolah dasar: ada kebutuhan untuk menyiapkan instrumen penilaian sikap, rubrik karakter, dan laporan hasil sikap siswa. Penilaian karakter harus memiliki catatan sebagai perkembangan siswa dan dijadikan bagian rapor atau profil lulusan.

Dalam kerangka CIPPO, regulasi ini relevan untuk aspek *Product* (output hasil karakter) dan *Outcome* (profil lulusan). Penelitian Anda

dapat menilai apakah sekolah sudah mencapai kompetensi sikap sesuai SKL ini.

d. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Regulasi ini mengatur bahwa pembelajaran harus aktif, kontekstual, berkarakter, dan berpusat pada peserta didik. Artinya, sekolah harus merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan kognitif, tetapi juga nilai karakter dalam setiap langkah.

Untuk sekolah dasar, ini berarti: RPP, modul ajar, kegiatan kelas harus memasukkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan mencerminkan proses pembelajaran karakter.

Dalam penelitian, regulasi ini penting untuk aspek *Process* apakah pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar telah menerapkan standar proses berkarakter ini.

e. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Walaupun serupa dengan No.50/2022, regulasi ini menegaskan bahwa lulusan di jenjang dasar hingga menengah harus beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berdisiplin, dan mandiri.

Sekolah dasar harus menyiapkan kurikulum, pembelajaran, dan pembiasaan yang mendukung agar lulusan memiliki karakter tersebut.

Dalam kerangka penelitian, regulasi ini menjadi bagian dari *Outcome* apakah lulusan sekolah dasar (kelas 6) sudah mencerminkan karakter disiplin dan akhlak mulia.

f. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila

Regulasi ini menetapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman & bertakwa, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkarakter integritas. Sekolah harus mengintegrasikan dimensi-dimensi ini ke dalam visi, kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah.

Implikasi bagi SD: program karakter harus mencerminkan dimensi iman, gotong-royong, dan mandiri serta lainnya. Evaluasi karakter pun harus melacak profil pelajar ini.

Dalam CIPPO, regulasi ini relevan terutama pada aspek *Context* (visi/misi) dan *Outcome* (profil lulusan).

g. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Sebagai regulasi teknis sebelumnya, ini menjelaskan bagaimana satuan pendidikan menjalankan integrasi karakter ke dalam seluruh kegiatan sekolah (Pembiasaan, penguatan nilai, kegiatan budayakan karakter).

Untuk sekolah dasar, ini berarti adanya program rutin pembiasaan, kegiatan keagamaan, kebersihan, sikap sosial, dan integrasi ke pembelajaran.

Dalam penelitian, regulasi ini menjadi acuan untuk aspek *Process* dan *Input* apakah program pembiasaan karakter sudah dijalankan secara sistematis dan didukung oleh sarana/prasarana dan kebijakan.

h. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Regulasi ini mengatur mekanisme penilaian autentik, termasuk aspek sikap dan karakter, dengan instrumen seperti jurnal harian, rubrik, laporan hasil pembiasaan, serta tindak lanjut menyeluruh.

Sekolah dasar harus menerapkan sistem penilaian sikap yang valid dan konsisten untuk memonitor perubahan perilaku siswa.

Dalam kerangka CIPPO, regulasi ini menjadi acuan penting untuk aspek *Product* (hasil sikap) dan *Process* (pelaksanaan penilaian).

4) Hubungan dengan Model Evaluasi CIPPO

Model CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) memberi kerangka logis untuk menilai program pendidikan karakter secara menyeluruh dari kecocokan tujuan (context), kualitas masukan (input), kesesuaian dan konsistensi pelaksanaan (process), hingga hasil langsung (product) dan dampak jangka panjang (outcome). Dalam praktiknya, model ini memungkinkan peneliti menyelaraskan instrumen-instrumen (borang wawancara, observasi, dokumen) dengan kriteria regulasi sehingga evaluasi tidak hanya deskriptif tetapi juga normative mengidentifikasi gap antara kebijakan dan praktik serta merekomendasikan perbaikan yang berbasis bukti. Literatur metode terkini menegaskan bahwa CIPP/CIPPO efektif untuk evaluasi program non-kognitif seperti pendidikan karakter karena kemampuannya menangkap dinamika implementasi dan transfer nilai ke lingkungan keluarga serta komunitas (Suri & Hariyati, 2024).

Ringkasnya, pendidikan karakter adalah komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berperan membentuk watak dan perilaku peserta didik sejak dini. Implementasinya di sekolah dasar membutuhkan integrasi antara kebijakan nasional (Perpres 87/2017 dan regulasi turunannya), perangkat kurikulum, mekanisme penilaian yang autentik, keteladanan pendidik, serta keterlibatan keluarga. Model evaluasi CIPPO menyediakan kerangka lengkap untuk menguji konsistensi dan efektivitas program mulai dari konteks hingga outcome dan cocok digunakan untuk menilai program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara. Hasil evaluasi berbasis CIPPO akan memudahkan peneliti dan praktisi untuk menyimpulkan capaian jangka pendek (perubahan perilaku, kepatuhan, tanggung jawab) dan merumuskan strategi penguatan keberlanjutan program ke depan.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian yang relevan terkait dengan Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang:

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Identitas Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Robiah, Hendarman, & Rais Hidayat (2023)	<i>Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO.</i>	Penelitian ini menerapkan model CIPPO untuk mengevaluasi program literasi baca-tulis di SD Karakter. Hasil menunjukkan bahwa komponen <i>context, input, process, product</i> , dan <i>outcome</i>	Relevan secara metodologis karena menggunakan model CIPPO sebagai penyempurnaan CIPP dengan menambahkan dimensi <i>outcome</i> .

	Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.		dapat menggambarkan efektivitas program secara menyeluruh. Model ini membantu melihat keterkaitan antara pelaksanaan program, hasil jangka pendek, dan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter literat siswa.	Novelty penelitian penulis terletak pada penerapan model CIPPO untuk mengevaluasi program pendidikan karakter di SD Islam, dengan fokus spesifik pada nilai disiplin siswa, bukan literasi.
2	Salazar et al. (2021) <i>Evaluation and Program Planning (Elsevier)</i>	<i>CIPP Evaluation in Moral Education Programs</i>	Penelitian ini melakukan evaluasi terhadap program pendidikan moral di beberapa sekolah dasar di Asia menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan evaluasi berbasis data untuk menilai efektivitas kebijakan pendidikan moral. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan program moral education sangat dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu <i>Process</i> dan <i>Product</i> , yang mencakup bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar serta bagaimana perubahan perilaku siswa terukur secara nyata. Studi ini juga menemukan bahwa sekolah yang melakukan refleksi dan tindak lanjut secara sistematis terhadap hasil evaluasi cenderung memiliki peningkatan signifikan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan empati siswa.	Pendekatan evaluatif ini sejalan dengan penelitian penulis yang juga menilai efektivitas program pendidikan karakter, namun penelitian penulis menggunakan pengembangan model yang lebih komprehensif, yaitu CIPPO. Novelty penelitian penulis terletak pada dua aspek utama: 1) Pengembangan Model Evaluasi: Penulis mengadaptasi model CIPP menjadi CIPPO, dengan menambahkan dimensi <i>Outcome</i> untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pendidikan karakter terhadap kedisiplinan dan perilaku siswa. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam konteks sekolah dasar Islam di Indonesia. 2) Konteks dan Nilai

				Islam: Berbeda dengan Salazar et al. yang fokus pada pendidikan moral umum, penelitian penulis menempatkan nilai-nilai Islam seperti religiusitas, tanggung jawab, dan disiplin ibadah sebagai inti dari pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian penulis memperluas cakupan model evaluasi moral menjadi evaluasi karakter spiritual dan sosial dalam konteks pendidikan Islam dasar.
3	Marvin W. Berkowitz (2021) <i>Journal of Education</i>	<i>Implementing and Assessing Evidence-Based Character Education</i>	Penelitian menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus didasarkan pada evaluasi berbasis bukti (evidence-based assessment) yang menilai keterpaduan antara pelaksanaan program, budaya sekolah, dan perkembangan karakter siswa. Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: 1) Implementation Fidelity, atau kesetiaan implementasi program terhadap rancangan awal, yang menegaskan bahwa setiap kegiatan karakter harus berjalan konsisten sesuai tujuan pembentukannya; 2) School Climate, yaitu suasana lingkungan sekolah	Relevan secara teoretis dan internasional karena menguatkan pendekatan berbasis data dalam evaluasi karakter. Novelty penelitian terletak pada: 1) Penerapan prinsip evaluasi berbasis bukti (evidence-based assessment) dalam konteks sekolah dasar Islam Indonesia melalui model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome). Jika Berkowitz meneliti konteks pendidikan umum di Amerika Serikat, penelitian

			yang mendukung nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat antarwarga sekolah; 3) Student Character Development, yaitu hasil nyata berupa peningkatan perilaku positif, seperti tanggung jawab terhadap tugas, kepatuhan terhadap aturan, dan kontrol diri siswa dalam konteks sosial dan akademik. Berkowitz menemukan bahwa evaluasi berbasis data terhadap tiga aspek tersebut memungkinkan sekolah menilai sejauh mana program karakter benar-benar berdampak terhadap perilaku siswa. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya asesmen berkelanjutan dan reflektif untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak berhenti pada kegiatan simbolik, tetapi membentuk perilaku yang tertanam dalam jangka panjang.	penulis memperluas penerapannya pada konteks budaya religius dengan menambahkan dimensi <i>Outcome</i> untuk mengukur dampak jangka panjang di rumah dan masyarakat. 2) Integrasi nilai religius dan moral Qur'ani dalam pengukuran perkembangan karakter, menjadikan kedisiplinan tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai refleksi nilai spiritual dan tanggung jawab moral. 3) Penggunaan model CIPPO yang lebih komprehensif dibandingkan kerangka evaluasi Berkowitz, dengan menilai tidak hanya fidelity pelaksanaan (Process) dan hasil (Product), tetapi juga keberlanjutan dampak (Outcome) terhadap perilaku siswa di sekolah dan di rumah.
4	Alex Agboola & Kaun Chen Tsai (2020) <i>European Journal of</i>	<i>Bring Character Education into Classroom</i>	Penelitian ini meneliti efektivitas penerapan pendidikan karakter di ruang kelas melalui pendekatan integratif antara pembelajaran aktif, reflektif, dan berbasis	Relevan karena penelitian menekankan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari seluruh

	<i>Educational Research.</i>		nilai. Studi ini dilakukan di beberapa sekolah dasar di Eropa dan menyoroti pentingnya pembiasaan nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati sebagai bagian dari proses pembelajaran harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan strategi reflektif seperti diskusi moral, jurnal harian karakter, dan proyek sosial berhasil menciptakan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan, kepedulian sosial, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas akademik dan non-akademik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat bergantung pada keteladanan guru dan budaya kelas yang positif, bukan hanya pada instrumen atau kurikulum formal. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan dan kontekstual.	aktivitas pembelajaran, bukan sekadar program tambahan. Nilai disiplin dan tanggung jawab yang menjadi fokus studi mereka juga sejalan dengan tujuan utama penelitian Anda dalam memperkuat kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. Novelty penulis: Model evaluasi yang digunakan — CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome). Penelitian penulis menilai efektivitas keseluruhan program pendidikan karakter dengan pendekatan evaluatif yang lebih komprehensif, mencakup perencanaan, pelaksanaan, hasil jangka pendek, dan dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa. Konteks Sekolah Islam Indonesia. Penelitian penulis mengadaptasi prinsip karakter universal seperti tanggung jawab dan disiplin ke dalam konteks religius
--	------------------------------	--	---	---

				di SD Islam Panji Nusantara, yang menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini memperluas pemahaman pendidikan karakter dalam lingkungan budaya dan spiritual yang berbeda dari konteks Barat. Integrasi budaya sekolah dan keterlibatan orang tua. Penelitian penulis memperkuat dimensi sosial pendidikan karakter dengan melibatkan keluarga dalam evaluasi Outcome, menunjukkan bagaimana nilai disiplin tidak hanya berkembang di sekolah tetapi juga diterapkan di rumah.
5	Cahyaningtyas et al. (2023) <i>Elementary Education Journal, Vol. 2(2)</i>	<i>Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar</i>	Hasil penelitian ini menyoroti bagaimana pembiasaan, keteladanan guru, dan pengkondisian budaya sekolah menjadi faktor utama keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif, ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu hadir siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, serta sikap tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun demikian, penelitian	Penelitian ini memiliki relevansi karena sama-sama meneliti pendidikan karakter disiplin di jenjang sekolah dasar. Novelty pada penelitian, penulis mengembangkan pendekatan evaluatif yang lebih menyeluruh dan kontekstual, sehingga berkontribusi terhadap penguatan model evaluasi pendidikan karakter di

			ini juga menemukan beberapa tantangan implementatif, seperti masih terbatasnya pelatihan guru dalam menyusun instrumen penilaian karakter dan kurangnya kesinergian antara peran sekolah dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik melalui evaluasi program yang berkelanjutan dan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, serta keluarga.	sekolah dasar Islam di Indonesia.
--	--	--	---	-----------------------------------

C. Sinopsis

Bab pertama memaparkan dasar pemikiran bahwa kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fondasi utama bagi pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sekolah memiliki mandat moral dan hukum untuk menanamkan nilai-nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. SD Islam Panji Nusantara dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi program tersebut belum berjalan optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya sinergi antara guru dan orang tua, belum adanya pedoman evaluasi karakter yang sistematis, serta pembiasaan nilai disiplin yang belum konsisten. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti

menggunakan model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) yang lebih komprehensif dibandingkan model CIPP klasik. Model ini memungkinkan analisis menyeluruh mulai dari kesesuaian kebijakan (context), kesiapan sumber daya (input), pelaksanaan pembelajaran karakter (process), hasil kedisiplinan siswa (product), hingga dampak jangka panjang (outcome) terhadap perilaku siswa di sekolah dan rumah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengembangan kajian evaluasi pendidikan karakter berbasis CIPPO dan manfaat praktis berupa rekomendasi peningkatan mutu program pendidikan karakter bagi sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Bab kedua membahas dasar teoretis dan regulasi nasional yang melandasi penelitian ini. Model CIPPO dikembangkan dari model CIPP oleh Stufflebeam (1960-an) dan disempurnakan dengan menambahkan komponen *Outcome*. Model ini dinilai paling tepat untuk menilai efektivitas program pendidikan karena mampu mengukur aspek perencanaan, implementasi, hasil jangka pendek, serta dampak berkelanjutan terhadap budaya sekolah. Dalam konteks penelitian ini, CIPPO digunakan untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter disiplin di SD Islam Panji Nusantara secara menyeluruh. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menanamkan nilai moral, sosial, spiritual, dan etika dalam perilaku siswa. Sejarah pendidikan karakter di Indonesia dimulai dari gerakan nasional penguatan moral dan diresmikan secara kebijakan melalui Perpres No. 87 Tahun 2017. Di sekolah dasar, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan keterlibatan orang tua. Dasar Hukum Pendidikan Karakter Penelitian ini berlandaskan sejumlah regulasi penting yang saling melengkapi: 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi pendidikan dalam

pembentukan watak. 2) Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Kebijakan nasional Penguatan Pendidikan Karakter. 3) Permendikbudristek No. 16/2022 & 5/2022 tentang Standar proses dan kompetensi lulusan yang berkarakter. 4) Permendikbudristek No. 50/2022 tentang Standar penilaian karakter berbasis sikap. 5) BSKAP No. 009/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila (iman, mandiri, gotong royong). 6) Permendikbud No. 20/2018 tentang Integrasi karakter dalam semua kegiatan sekolah. 7) Permendikbudristek No. 21/2022 tentang Standar penilaian autentik sikap disiplin siswa. Seluruh regulasi tersebut dihubungkan dalam kerangka model CIPPO, di mana setiap regulasi merepresentasikan satu komponen evaluasi (Context–Outcome). Peneliti menunjukkan keterkaitan langsung antara kebijakan nasional dengan praktik implementasi pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara. Lima penelitian terdahulu dijadikan rujukan pembandingan, yaitu: 1) Robiah et al. (2023) yang berjudul *Evaluasi Program Literasi dengan Model CIPPO*. 2) Salazar et al. (2021) yang berjudul *CIPP Evaluation in Moral Education* (Elsevier). 3) Berkowitz (2021) yang berjudul *Evidence-Based Character Education* (Journal of Education). 4) Agboola & Tsai (2020) yang berjudul *Bring Character Education into Classroom* (EJER). 5) Cahyaningtyas et al. (2023) yang berjudul *Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD*. Novelty penelitian ini terletak pada penerapan model CIPPO yang menambahkan dimensi *Outcome* untuk mengukur dampak jangka panjang pendidikan karakter disiplin dalam konteks sekolah Islam di Indonesia sesuatu yang belum banyak diteliti sebelumnya di tingkat sekolah dasar.

Bab ketiga menjelaskan desain dan pelaksanaan penelitian secara sistematis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif evaluatif, yang

menggambarkan penerapan program pendidikan karakter secara alami dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan dinamika pelaksanaan program karakter dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Panji Nusantara, Kabupaten Tangerang, selama periode Mei–November 2025. Model dan Metode Evaluasi Model yang digunakan adalah CIPPO dengan komponen evaluasi: 1) *Context*: relevansi visi–misi dan kebutuhan program, 2) *Input*: kesiapan guru, kurikulum, sarana, dan dukungan orang tua, 3) *Process*: implementasi pembelajaran karakter dan pembiasaan harian, 4) *Product*: hasil peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa, 5) *Outcome*: dampak jangka panjang terhadap budaya sekolah dan perilaku di rumah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa kelas V–VI, serta orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan pembiasaan dan penilaian sikap siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (reduksi, penyajian, dan verifikasi data). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, ketekunan pengamatan, dan member check. Hasil evaluasi diharapkan menghasilkan rekomendasi peningkatan mutu program pendidikan karakter, khususnya dalam penguatan nilai disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan sebagai ciri khas siswa SD Islam Panji Nusantara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma dan Desain Penelitian

Research design is a reflection upon a researcher's ideas (Asenahabi, 2019).

Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa desain penelitian merupakan refleksi dari ide-ide peneliti. dengan adanya Desain penelitian, maka penelitian bisa dilakukan secara terstruktur sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Menurut Creswell desain penelitian adalah merupakan suatu pertanyaan yang memberikan arahan khusus sesuai dengan prosedur dalam sebuah penelitian. Artinya para peneliti harus mempertanyakan pada diri mereka tentang pengetahuan baru dari berbagai perspektif teoritis yang dimasukkan dalam suatu penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Desain Penelitian Merupakan suatu strategi atau rencana yang dipilih berdasarkan refleksi dari ide-ide peneliti berupa pertanyaan terkait suatu peristiwa yang diteliti sesuai dengan tujuan, prosedur dan pedoman penelitian yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Kualitatif merupakan suatu usaha untuk menemukan serta membuat gambaran dalam bentuk naratif terkait dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, serta dampak yang ditimbulkan dari Tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen karakteristik Qualitative Research dilakukan pada kondisi yang alami, data- data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga lebih menekankan pada makna dari yang diamati

(Anggito & Setiawan, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan secara alami, untuk menggambarkan suatu peristiwa dalam bentuk kata-kata (naratif), sehingga dari kata-kata tersebut memiliki makna untuk menjelaskansuatu peristiwa yang sedang diteliti.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan kualitatif, sebab penulis ingin menggambarkan suatu kondisi atau keadaan dalam bentuk naratif (kata-kata) terkait dengan proses Penerapan Pendidikan Karakter di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang. Selain itu dalam penulisan ini, proses yang digambarkan tidak hanya pelaksanaannya saja, melainkan juga ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di lapangan apabila dikaitkan dengan pedoman atau kriteria yang telah ditentukan untuk penerapan pendidikan karakter ini. Sehingga permasalahannya tersebut dapat dengan mudah dijelaskan dan dipahami, kemudian dibuat solusi serta tindak lanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat Evaluasi

Tempat penelitian tesis ini akan dilaksanakan di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang, Banten. Alasan peneliti menjadikan sekolah ini sebagai tempat pengambilan data karena hasil observasi awal yang penulis temukan di SD Islam Panji Nusantara, sekolah sudah menggunakan pembelajaran sentra namun masih perlu penguatan terhadap program pendidikan karakter di sekolah.

2. Waktu Evaluasi

Penelitian ini akan dilaksanakan rentan bulan Mei - November 2025.

Tabel 3. 1 Aktifitas Penelitian

[illegible]

C. Metode dan Model Evaluasi

1. Metode Evaluasi

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan Evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang di desain untuk membantu audien dalam memberikan suatu penilaian dan kemanfaatan terhadap kegiatan tentang objek yang dievaluasi (Alifa & Musringudin, 2022). Ralph W. Tyler dikenal sebagai salah satu pelopor dalam evaluasi pendidikan dan kurikulum. Menurut Tyler, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data secara sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dilaksanakan atau tercapai (Hlebowitsh, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi merupakan penelitian yang didesain untuk membantu audien dalam memberikan penilaian terhadap suatu program atau kegiatan yang sedang dijalankan, berdasarkan data untuk menentukan sejauh mana tujuan Pendidikan tersebut dapat terwujud. Adapun alasan penulis melakukan Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang adalah karena penulis ingin menggambarkan, membandingkan, mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut terhadap proses penerapan pendidikan karakter yang terjadi di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang dengan pedoman, indicator atau kriteria yang telah ditetapkan. Sebab jika proses pelaksanaannya tidak sesuai dengan pedoman atau kriteria yang telah ditetapkan, maka hasil yang didapat juga akan berbeda dengan tujuan awal yang diharapkan.

Sehingga agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang, maka perlu dilihat dari bagaimana proses

pendidikan karakter itu diterapkan, sesuai dengan pedoman atau tidak. Oleh karenanya penelitian evaluasi dirasa sangat perlu untuk dilakukan, untuk mengetahui kekurangan atau ketidak sempurnaan program tersebut dijalankan, apakah perlu diperbaiki pelaksanaannya, tetap dilanjutkan, ataukah ada perubahan tujuannya.

2. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan Model CIPPO. Model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) merupakan pengembangan dari model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, dengan penambahan komponen *Outcome* untuk menilai dampak jangka panjang dari suatu program. Model ini bersifat komprehensif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sangat relevan digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin di SD Islam Panji Nusantara. Model ini menekankan bahwa evaluasi bukan hanya sekadar menilai hasil akhir dari sebuah program, tetapi juga harus memperhatikan kondisi awal, sumber daya, dan proses pelaksanaan yang berlangsung (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Model CIPP dirancang untuk bersifat fleksibel dan partisipatif, sehingga memungkinkan pelibatan semua pemangku kepentingan (stakeholders) yang relevan dalam proses evaluasi. Pada penelitian ini penulis mengelompokkan komponen-komponen program dalam bentuk konteks (context), masukan (input), proses (process), produk (product), dan hasil (outcome) sehingga dapat diketahui komponen mana yang belum tercapai. Hal ini dapat menjadikan landasan bagi penulis untuk menggunakan evaluasi dengan model CIPPO dalam penelitian ini. Di

bawah ini akan diuraikan lebih lengkap mengenai kelima komponen evaluasi di dalam model evaluasi CIPPO :

1) Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Pada tahap pertama CIPPO ini yaitu context yang bertujuan untuk mengetahui tujuan dan hubungan dari suatu program. Evaluasi context ini diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan cara yang dilakukan dalam suatu program. Dalam penelitian evaluasi context mengenai Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam anak kreatif mengenai kurikulum satuan pendidikan, kesesuaian materi pendidikan karakter, observasi pelanggaran tentang pendidikan karakter yang masih terjadi di sekolah.

2) Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan memberi informasi tentang masukan mengenai butir-butir kekuatan dan kelemahan, rencana, dan metode untuk mewujudkan tujuan program. Dalam penelitian ini evaluasi masukan meliputi guru, dan siswa.

3) Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses ini digunakan untuk mengakses pelaksanaan dari berbagai rancangan prosedur atau penerapan suatu program pembelajaran. Tujuan dari evaluasi proses adalah membantu melaksanakan keputusan, sejauh mana sudah terlaksanakannya program dan hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan selama pelaksanaan program. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada siswa.

4) Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Evaluasi produk merupakan upaya untuk memberikan nilai terhadap hasil yang diraih dari suatu program dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program selama pelaksanaan program dan akhir program.

5) Evaluasi Hasil (Outcome Evaluation)

Evaluasi hasil dilakukan evaluasi tentang dampak, manfaat dan keberlanjutan program sehingga dapat menghasilkan keputusan untuk dilanjutkan atau dihentikan.

penulis memutuskan untuk menggunakan model CIPPO (*Context, Input, Process, dan Product, Outcome*) karena model CIPPO memberikan kerangka evaluasi yang menyeluruh terhadap evaluasi suatu program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara. Dalam model CIPPO, evaluasi dilakukan dalam siklus yang berkelanjutan dan terus menerus, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efektif untuk program yang sedang dievaluasi. Model CIPPO ini sangat komprehensif digunakan dalam bidang pendidikan.

Beberapa model evaluasi yang ada, model CIPPO yang dipilih karena model ini cukup lengkap untuk melakukan evaluasi suatu program implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara.

D. Subyek Evaluasi

Subyek Evaluasi terdapat dua sumber yaitu sumber data dan informasi primer dan sekunder. Sumber data dan informasi primer akan diperoleh dari :

1. Kepala Sekolah, peneliti menggali informasi dan data melalui Kepala Sekolah SD Islam Panji Nusantara kabupaten Tangerang yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, dan motto sekolah, serta penjelasan secara umum mengenai program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa SD Panji Nusantara Kabupaten Tangerang.
2. Wakil Kepala Sekolah, peneliti menggali informasi dan data melalui wakil Kepala Sekolah yang berkaitan dengan penjelasan pengelolaan implementasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang.
3. Guru, peneliti menggali informasi dan data melalui Guru yang berkaitan dengan ketepatan dan kesiapan administrasi, proses pelaksanaan pembelajaran, serta ketercapaian hasil peserta didik dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang.
4. Perwakilan Siswa Kelas V dan VI, Peneliti menggali informasi dan data melalui Siswa yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan sekolah, sikap dan kebiasaan disiplin yang terbentuk, partisipasi siswa dalam kegiatan pembiasaan karakter, serta pengaruh program pendidikan karakter terhadap perilaku sehari-hari di sekolah dan di rumah.
5. Perwakilan Orang Tua, peneliti menggali melalui perwakilan Orang Tua peserta didik SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang tentang sejauhmana Orang Tua memahami program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah serta bagaimana Orang Tua menerapkan program pendidikan karakter di rumah.

Adapun data sekunder akan didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah berupa program Kepala Sekolah, RPP guru, serta laporan hasil belajar peserta didik.

E. Standar Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi, seorang evaluator dituntut untuk mematuhi kaidah dan prosedur baku yang menjamin pelaksanaan evaluasi berlangsung secara sistematis, objektif, dan kredibel. Standar evaluasi berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa proses dan hasil evaluasi memiliki nilai guna serta dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan *The Program Evaluation Standards* (Joint Committee on Standards for Educational Evaluation), terdapat empat kategori utama yang menjadi dasar pelaksanaan evaluasi, yaitu *utility*, *feasibility*, *propriety*, dan *accuracy* (Curtis et al., 2023).

1. *Utility standard* (Standar Utilitas/Kegunaan)

Standar Utilitas ini untuk memastikan bahwa evaluator akan menyajikan informasi yang sesuai dengan keperluan pemakai. Standar utilitas terdiri dari tujuh komponen, sebagai berikut :

U.1 *Stakeholder Identification* (Identifikasi Stake holder)

Pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh evaluasi ini perlu diidentifikasi agar kebutuhan mereka dapat tercakupi.

U.2 *Evaluator Credibility* (Kredibilitas Evaluator)

Seseorang yang melaksanakan evaluasi harus terpercaya dan kompeten sehingga hasil evaluasi mencapai kredibilitas dan penerimaan yang tinggi.

U.3 *Information Scope and Selection* (Seleksi dan Ruang Lingkup Informasi)

Informasi yang didapat harus luas dan juga terseleksi untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan program dan responsif terhadap kebutuhan klien dan stake holder.

U.4 *Values Identification* (Identifikasi Nilai-Nilai)

Sudut pandang, prosedur dan alasan rasional yang digunakan untuk menginterpretasi temuan harus digambarkan secara hati-hati sehingga dasar untuk mempertimbangkan nilai-nilai menjadi jelas.

U.5 *Report Clarity* (Kejelasan Pelaporan)

Laporan evaluasi harus jelas menggambarkan konteks, tujuan, prosedur dan temuan dari evaluasi sehingga informasi yang penting dapat dipaparkan dan mudah dimengerti.

U.6 *Report Timeliness and Dissemination* (Penyebaran dan Ketepatan Waktu Pelaporan).

U.7 *Evaluation Impact* (Dampak Evaluasi)

Evaluasi seharusnya direncanakan, dilaksanakan dan dilaporkan dengan suatu cara agar para stakeholder atau para pemangku kepentingan bisa menindaklanjuti dan menggunakan hasil evaluasi tersebut.

2. *Feasibility Standard* (Standar Kelayakan)

Standar kelayakan diperlukan untuk meyakinkan bahwa evaluasi berlangsung realistis, cermat, diplomatis dan hemat. Ada 3 butir standar kelayakan, yaitu:

F.1 *Practical Procedures* (Kepraktisan Prosedur)

Prosedur evaluasi harus praktis dan menekan gangguan seminimal mungkin selama mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

F.2 *Political Viability* (Keberlangsungan Politis)

F.3 Evaluasi harus bisa mengantisipasi beragam posisi/kedudukan dan minat dari kelompok supaya kerjasama semua pihak bisa diperoleh.

F.4 *Cost Effectiveness* (Keefektifan Biaya)

3. *Propriety Standard* (Standar Kepatutan)

Standar kepatutan diinginkan untuk meyakinkan agar evaluasi terlaksana secara legal, etis dan dengan mempertimbangkan ketentraman pihak-pihak yang terlibat dan terpengaruh kegiatan evaluasi.

P.1 *Service Orientasi* (Orientasi Pelayanan)

Evaluasi seharusnya didesain untuk membantu organisasi untuk melayani kebutuhan anggota secara luas.

P.2 *Formal Agreement* (Perjanjian Formal)

Kewajiban masing-masing pihak terhadap evaluasi harus disetujui secara tertulis.

P.3 *Right of Human Subject* (Hak Asasi Subjek Manusia)

Evaluasi wajib didesain dan dilaksanakan dengan menghargai dan menjaga hak-hak asasi dan ketentraman orang-orang yang terlibat.

P.4 *Human Interaction* (Interaksi yang manusiawi).

P.5 *Complete and Fair Assesment* (Penilaian yang lengkap dan jujur)

Evaluator harus adil dalam menyelidiki dan mencatat kelebihan dan kekurangan dari program.

P.6 *Disclosure of Finding* (Pengungkapan Temuan).

P.7 *Conflict of Interest* (Konflik Kepentingan)

Konflik kepentingan harus ditangani secara terbuka dan jujur sehingga tidak berkompromi dengan proses dan hasil evaluasi

P.8 *Fiscal Responsibility* (Tanggung jawab Fiskal)

4. **Standar Akurasi/Ketelitian** (*Accuracy Standards*)

Evaluasi harus menyingkap dan menyampaikan informasi yang memadai secara teknis Standar akurasi ini terdiri dari 12 standar, yaitu:

A.1 *Program Documentation* (Dokumentasi Program)

A.2 *Context Analysis* (Analisa Konteks)

A.3 *Described Purposes and Procedures* (Penggambaran Tujuan dan Prosedur)

A.4 *Defensible Information Source* (Sumber Informasi yang tepat)

A.5 *Valid Infomation* (Informasi yang valid)

A.6 *Reliable Information* (Informasi yang andal)

A.7 *Systematic Information* (Informasi yang sistematis)

A.8 *Analysis of Quantitative Information* (Informasi analisis kuantitatif)

A.9 *Analysis of Qualitative Information* (Informasi Analisis kualitatif)

A.10 *Justified Conclusion* (Kesimpulan yang masuk akal)

A.11 *Impartial Reporting* (Laporan yang tidak memihak)

A.12 *Metaevaluation* (meta evaluasi)

Merujuk pada uraian Standar evaluasi di atas maka yang dipakai untuk mengevaluasi suatu kegiatan tertentu harus melihat ke empat aspek tersebut.

F. Kriteria Standar Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Islam Panji Nusantara, peneliti menggunakan sejumlah kriteria standar evaluasi yang bersumber dari peraturan perundang-undangan dan pedoman resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek). Standar-standar tersebut menjadi acuan utama dalam menilai kesesuaian antara pelaksanaan program dan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan di satuan pendidikan dasar. Adapun standar evaluasi yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Standar Evaluasi

No.	Regulasi / Dasar Hukum	Isi Pokok / Fungsi Regulasi
1	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang <i>Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)</i>	Menetapkan kebijakan nasional untuk memperkuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas melalui kegiatan intra, ko, dan ekstrakurikuler.
2	UU No. 20 Tahun 2003 tentang <i>Sistem Pendidikan Nasional</i>	Pasal 3 menegaskan fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
3	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang <i>Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</i>	Menetapkan capaian kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
4	Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang <i>Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah</i>	Mengatur pelaksanaan pembelajaran aktif, kontekstual, berkarakter, dan berpusat pada peserta didik.
5	Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang <i>Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</i>	Menetapkan karakter lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berdisiplin, dan mandiri.
6	Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022	Menetapkan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan penguatan karakter nasional.
7	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang <i>Penguatan Pendidikan Karakter</i>	Menjelaskan implementasi teknis integrasi nilai-nilai PPK dalam seluruh kegiatan sekolah.
8	Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang <i>Standar Penilaian Pendidikan</i>	Mengatur prinsip dan prosedur penilaian autentik terhadap hasil belajar, termasuk sikap dan karakter.

Dengan demikian, penggunaan berbagai standar nasional pendidikan dan kebijakan penguatan karakter di atas memberikan kerangka evaluasi yang menyeluruh, objektif,

dan akuntabel dalam menilai efektivitas program pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara.

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Teknik Observasi

Peneliti akan mengamati kegiatan dan aktivitas secara keseluruhan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam implementasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara.

Tabel 3.2 Protokol Observasi

Tahap CIPPO	Aspek/ Dasar Regulasi	Indikator / Fokus Observasi	Hasil Observasi	Keterangan / Catatan
CONTEXT	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah / Perpres No. 87/2017 Pasal 3	Tercantumnya nilai-nilai karakter (religius, disiplin, tanggung jawab) dalam visi dan misi sekolah		
	Dukungan Lingkungan Sekolah/ Permendikbud No. 20/2018 Pasal 4	Lingkungan fisik dan sosial sekolah mencerminkan budaya disiplin dan saling menghormati		
	Keterlibatan Warga Sekolah dan Orang Tua/ Perpres No. 87/2017 Pasal 3	Keterlibatan guru, staf, dan orang tua dalam kegiatan pembentukan karakter		
	Kebijakan Sekolah/ UU No. 20/2003 Pasal 51	Adanya kebijakan atau SK internal yang mendukung program pendidikan karakter		
INPUT	Kesiapan Sumber Daya Manusia/ Permendikbudristek No. 16/2022 Pasal	Kompetensi guru dalam menanamkan nilai disiplin dan keteladanan		

	3			
	Ketersediaan Sarana & Prasarana/ Permendikbudristek No. 16/2022 Pasal 5	Fasilitas pendukung kegiatan karakter (papan nilai, jadwal piket, slogan disiplin) tersedia dan digunakan		
	Panduan dan Dokumen Program/ Permendikbudristek No. 21/2022	Adanya dokumen program, jadwal kegiatan, dan instrumen penilaian karakter		
PROCESS	Dukungan Manajemen Sekolah/ Permendikbud No. 20/2018 Pasal 5	Peran kepala sekolah dalam koordinasi dan monitoring kegiatan karakter		
	Pembiasaan Harian/ Perpres No. 87/2017 Pasal 4	Kegiatan rutin seperti doa bersama, literasi pagi, dan apel berjalan disiplin dan konsisten		
	Keteladanan Guru/ Permendikbud No. 20/2018 Pasal 6	Guru menunjukkan perilaku disiplin dan menjadi contoh bagi siswa		
	Pelaksanaan Kegiatan Karakter/ Permendikbudristek No. 16/2022	Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler mengandung nilai karakter		
	Pengawasan dan Pembinaan/ Permendikbudristek No. 21/2022	Adanya monitoring kedisiplinan siswa oleh guru atau wali kelas		
PRODUCT	Perubahan Perilaku Siswa/ Permendikbudristek No. 21/2022 Pasal 3	Siswa menunjukkan peningkatan disiplin (datang tepat waktu, mematuhi aturan)		
	Penilaian Karakter Siswa/ Permendikbudristek No. 21/2022	Guru melakukan penilaian sikap sesuai panduan penilaian karakter		
	Keberlanjutan Program/ Perpres	Sekolah melanjutkan		

	No. 87/2017	kegiatan karakter secara rutin dan terjadwal		
OUTCOME	Budaya Sekolah/ Perpres No. 87/2017 Pasal 4	Terbentuknya budaya disiplin dan religius di lingkungan sekolah		
	Dampak terhadap Siswa/ BSKAP No. 009/H/KR/2022 (Profil Pelajar Pancasila)	Siswa menunjukkan perilaku mandiri, tanggung jawab, dan sopan santun di dalam dan luar kelas		
	Dukungan Berkelanjutan/ Permendikbud No. 20/2018	Orang tua dan masyarakat mendukung pembiasaan karakter siswa di rumah		

2. Teknik Wawancara

Melalui teknik ini, pneliti akan menggali informasi dari subyek penelitian melalui teknik wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi isu-isu penting yang belum dipertimbangkan dalam rencana penelitian. Informasi yang diperoleh akan lebih teliti dan akan memiliki makna khusus dengan cara ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Peneliti akan menyusun poin-poin yang berkaitan dengan penerapan program pendidikan karakter dalam meningkatkan disisplin siswa diajukan dalam bentuk pertanyaan, dan ditanyakan kepada subyek penelitian secara bergantian dalam kondisi yang tenang dan rileks. Adapun responden wawancara terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Perwakilan Guru, Perwakilan Siswa Kelas V dan VI, serta Perwakilan Orang Tua Siswa. Borang wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Borang Wawancara Kepala Sekolah

Tahapan CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara
CONTEXT	Dukungan Internal dan Eksternal Terhadap Program	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan <i>UU No. 20 Tahun 2003</i> tentang Sistem Pendidikan Nasional	1. Bagaimana sekolah membangun sinergi antara guru, staf, orang tua, dan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai disiplin? 2. Apa bentuk dukungan konkret dari komite sekolah dan masyarakat terhadap penguatan karakter siswa? 3. Apa langkah sekolah untuk menciptakan budaya lingkungan yang mendukung karakter positif siswa?
	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan <i>Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022</i> tentang Profil Pelajar Pancasila	1. Bagaimana visi dan misi sekolah mencerminkan upaya pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa? 2. Bagaimana strategi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila dalam budaya sekolah? 3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun sinergi dengan guru dan orang tua untuk menanamkan disiplin siswa?
INPUT	Kesiapan Guru dan Kebijakan Sekolah	<i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Penilaian Aspek Sikap dan <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses	1. Bagaimana kepala sekolah memastikan seluruh guru memahami pedoman penilaian sikap dan karakter sesuai regulasi? 2. Apakah sekolah telah memberikan pelatihan khusus atau workshop terkait pendidikan karakter?

			3. Bagaimana bentuk dukungan kebijakan sekolah untuk memperkuat pelaksanaan program karakter dan disiplin siswa?
PROCESS	Pelaksanaan Program Karakter	<i>Permendikbud No. 20 Tahun 2018</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan pembelajaran karakter dilakukan di sekolah? 2. Bagaimana pengawasan dan evaluasi kegiatan disiplin dilakukan oleh pihak sekolah? 3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan disiplin dan bagaimana solusinya?
PRODUCT	Evaluasi dan Hasil Program	<i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Evaluasi Pembelajaran	1. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa? 2. Apa indikator keberhasilan utama yang digunakan dalam evaluasi? 3. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan program?
OUTCOME	Dampak dan Keberlanjutan Program	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> dan <i>Profil Pelajar Pancasila (BSKAP No. 009/H/KR/2022)</i>	1. Apa dampak jangka panjang dari program karakter terhadap budaya sekolah? 2. Bagaimana nilai-nilai disiplin dan religius menjadi ciri khas sekolah? 3. Apa rencana penguatan karakter ke depan agar lebih berkelanjutan dan relevan dengan kurikulum sekolah?

Tabel 3. 5 Borang Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tahapan CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara
CONTEXT	Kebijakan dan Struktur Program Karakter	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan <i>Permendikbud No. 20 Tahun 2018</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Bagaimana struktur organisasi pelaksana program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana kebijakan sekolah mengarahkan pelaksanaan kegiatan karakter dan kedisiplinan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ? 3. Bagaimana keterlibatan guru, wali kelas, dan orang tua dalam pelaksanaan program karakter di sekolah?
INPUT	Perangkat Kurikulum dan Sarana	<i>Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022</i> tentang Standar Kompetensi Lulusan dan <i>PP No. 57 Tahun 2021</i> tentang Standar Nasional Pendidikan	1. Bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dan disiplin ke dalam dokumen KSP dan modul ajar? 2. Apakah sarana prasarana sekolah sudah sesuai untuk menunjang kegiatan karakter? 3. Bagaimana sekolah mengelola sumber daya untuk mendukung keberlanjutan program karakter?
PROCESS	Supervisi dan Implementasi	<i>Permendikbud No. 20 Tahun 2018</i> dan <i>Permendiknas No. 39 Tahun 2008</i> tentang Pembinaan Kesiswaan	1. Bagaimana pengawasan terhadap kegiatan pembiasaan disiplin siswa dilakukan? 2. Bagaimana jadwal kegiatan harian dan mingguan pendidikan karakter diatur? 3. Apa mekanisme evaluasi dan tindak lanjut setelah kegiatan pembiasaan?
PRODUCT	Penilaian dan Refleksi	<i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian Pendidikan	1. Bagaimana hasil penilaian sikap siswa dilaporkan dan digunakan?

		pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	2. Apa bentuk penghargaan bagi siswa berkarakter baik? 3. Bagaimana refleksi guru dan siswa terhadap hasil penilaian tersebut?
OUTCOME	Budaya Sekolah dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<i>Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022</i>	1. Bagaimana budaya sekolah berubah setelah penerapan program karakter? 2. Apa bentuk nyata dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah? 3. Apa langkah penguatan yang dilakukan agar nilai karakter terus melekat dalam budaya sekolah?

Tabel 3. 6 Borang Wawancara Guru

Tahapan CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara
CONTEXT	Dukungan Budaya Sekolah	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Bagaimana budaya sekolah mendukung pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Apa peran Anda dalam menanamkan nilai karakter di kelas? 3. Seberapa besar dukungan sekolah terhadap kegiatan karakter di luar pembelajaran formal?
INPUT	Kompetensi dan Pedoman Penilaian	<i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Apakah Anda telah memahami pedoman penilaian sikap dan karakter sesuai Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022? 2. Bagaimana penerapan penilaian karakter dilakukan dalam proses pembelajaran? 3. Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan untuk memperkuat

			kompetensi dalam pendidikan karakter?
PROCESS	Pelaksanaan Pembiasaan dan Keteladanan	<i>Permendikbud No. 20 Tahun 2018</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Bagaimana kegiatan pembiasaan dilakukan di kelas Anda? 2. Apa bentuk keteladanan yang Anda tunjukkan kepada siswa? 3. Bagaimana kerja sama antar guru dalam menjaga konsistensi pembiasaan disiplin?
PRODUCT	Perubahan Perilaku Siswa	<i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah	1. Apa perubahan paling nyata pada perilaku disiplin siswa selama program berlangsung? 2. Bagaimana Anda menilai konsistensi perilaku tersebut? 3. Apa strategi untuk mempertahankan karakter positif siswa?
OUTCOME	Dampak dan Keberlanjutan	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Bagaimana program karakter berpengaruh terhadap budaya kerja guru dan siswa? 2. Apakah siswa tetap menunjukkan sikap disiplin di luar kelas? 3. Apa saran Anda untuk memperkuat program pendidikan karakter di tahun berikutnya?

Tabel 3.7 Borang Wawancara Siswa

Tahapan CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara
CONTEXT	Pemahaman Nilai Sekolah	<i>Profil Pelajar Pancasila (BSKAP No. 009/H/KR/2022)</i>	1. Apa nilai-nilai penting yang kamu pelajari di sekolah? 2. Bagaimana kamu menunjukkan sikap disiplin di sekolah?

			3. Mengapa menurutmu disiplin penting bagi siswa SD?
INPUT	Fasilitas dan Dukungan Guru	<i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Fasilitas apa di sekolah yang membuatmu jadi lebih disiplin? 2. Bagaimana guru membimbing kamu untuk menaati aturan sekolah? 3. Apakah kamu merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah yang tertib?
PROCESS	Pelaksanaan Kegiatan Harian	<i>Permendikbud No. 20 Tahun 2018</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Kegiatan apa yang kamu lakukan setiap pagi di sekolah? 2. Apa kegiatan favoritmu yang membuatmu belajar disiplin? 3. Siapa yang menjadi contoh kedisiplinan bagimu?
PRODUCT	Perubahan Perilaku	<i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan karakter? 2. Bagaimana kamu menjaga kebersihan dan ketepatan waktu? 3. Apa yang kamu rasakan saat guru memuji kamu karena disiplin?
OUTCOME	Dampak di Rumah dan Sekolah	<i>Profil Pelajar Pancasila (BSKAP No. 009/H/KR/2022)</i>	1. Apakah kamu juga disiplin di rumah? 2. Apa contoh kebiasaan baik yang kamu lakukan setiap hari? 3. Bagaimana kamu menjaga agar tetap menjadi siswa yang berkarakter baik?

Tabel 3.8 Borang Wawancara Orang Tua Siswa

Tahapan CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara
CONTEXT	Dukungan Keluarga	<i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti	1. Bagaimana Anda mendukung pembentukan karakter disiplin anak di rumah? 2. Apakah komunikasi antara pihak sekolah dan Anda berjalan baik? 3. Apa bentuk kerja sama Anda dengan guru untuk membiasakan disiplin anak?
INPUT	Peran Orang Tua dalam Program Sekolah	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Apakah Anda mengetahui adanya program pendidikan karakter di sekolah? 2. Apakah Anda pernah diundang dalam kegiatan parenting atau sosialisasi karakter? 3. Bagaimana Anda berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan karakter anak?
PROCESS	Keterlibatan dalam Pembiasaan Anak	<i>Permendikbud No. 20 Tahun 2018</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Apakah anak Anda menerapkan pembiasaan disiplin di rumah? 2. Bagaimana Anda mencontohkan sikap disiplin kepada anak? 3. Apa tantangan Anda dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah?
PRODUCT	Perubahan Perilaku Anak	<i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang	1. Apa perubahan sikap anak setelah mengikuti program karakter di sekolah? 2. Apakah anak menjadi lebih bertanggung

		Pendidikan Dasar dan Menengah	jawab dan tepat waktu? 3. Bagaimana Anda memberikan apresiasi atas perilaku positif anak?
OUTCOME	Dampak dan Harapan Ke Depan	<i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Bagaimana perubahan karakter anak memengaruhi suasana keluarga? 2. Apakah Anda melihat perbedaan anak sebelum dan sesudah program? 3. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah?

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada di sekolah. Dokumen sekolah yang akan diteliti meliputi administrasi guru yang berupa, kurikulum sekolah, berupa program kegiatan sekolah, modul ajar, hasil laporan peserta didik. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap dari wawancara yang dilakukan.

Dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil gambar (foto) dari dokumen yang ada di sekolah sehingga akan memperkuat temuan-temuan yang diperoleh melalui wawancara. Adanya foto-foto hasil penelitian akan semakin dipercaya, setelah itu peneliti memberikan deskripsi data secara menarik yang digunakan untuk memahami subjek yang dihasilkan serta dapat dianalisa secara induktif. Selain itu, kajian mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan foto secara sistematis (fotodokumentasi, photo-elicitation, photovoice) dalam penelitian kualitatif sudah berkembang dan memiliki keunggulan metodologis. Di mana foto

dijelaskan sebagai data kualitatif yang “membuka perspektif baru” dalam penelitian karena mengunggulkan visualitas dan situasi nyata yang mungkin tidak terungkap lewat kata-kata saja (Cleland & MacLeod, 2021). Begitu pula dalam studi menunjukkan bahwa “photo-documentation” memungkinkan peneliti merekam aspek-ruang fisik, aktivitas, dan interaksi yang terjadi, sehingga memperkaya data naratif dan analisis induktif (Dobija et al., 2023). Dari pemahaman tersebut dengan adanya pengambilan foto dari setiap kejadian yang muncul dapat mendukung data-data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi, sehingga relevan untuk dilakukan oleh peneliti.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperiksa dengan berbagai teknik atau langkah (Susanto et al., 2023). Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Perpanjangan keikutsertaan (prolonged engagement)

Peneliti tinggal lama di lapangan agar lebih memahami konteks penelitian dan menghindari kesalahpahaman konteks.

2. Ketekunan pengamatan (persistent observation)

Mengamati secara mendalam dan rinci terhadap peristiwa-peristiwa yang sangat relevan dengan isu penelitian.

3. Triangulasi : membandingkan data dari berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data.

4. Pemeriksaan sejawat (peer check)

Berdiskusi dengan rekan peneliti yang memiliki kompetensi metodologis untuk mengevaluasi temuan sementara.

5. Analisis kasus negatif

Mencari data yang tidak sesuai dengan pola yang muncul, sebagai upaya memastikan bahwa temuan tidak bias.

6. Kecukupan referensi

Menggunakan berbagai sumber data baik tertulis maupun nontertulis seperti wawancara, observasi, dokumen, foto, dan lain-lain agar data luas dan mendalam.

7. Pengecekan anggota (member checking)

Verifikasi hasil analisis dengan informan atau pihak terkait untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman narasumber.

Dalam penelitian masa kini, teknik-teknik Moleong tersebut masih sangat relevan dan sering dipakai, dijelaskan bahwa triangulasi (metode, sumber, teori), credibility, transferability, dependability, confirmability, serta teknik member checking sebagai bagian dari pemeriksaan keabsahan data.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengantar Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berperan penting untuk menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mampu memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam konteks penelitian ini, analisis data dilakukan untuk memahami proses, pelaksanaan, dan hasil program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara,

dengan fokus pada bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pembentukan disiplin siswa.

Analisis data pada penelitian pendidikan harus bersifat integratif, yakni menggabungkan antara data empiris hasil wawancara dan observasi dengan konteks sosial lembaga pendidikan. Tujuannya agar hasil analisis dapat memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas program dan arah perbaikannya (Costa, 2024).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mengelompokkan, menafsirkan dan memverifikasi data penelitian yang ditemukan di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan sebagai hasil temuan.

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan pendekatan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus dengan menggunakan Teknik data reduction, data display, dan conclusion (Sugiyono, 2016). Pendekatan integratif ini memadukan dua hal penting:

- 1) Miles & Huberman: untuk analisis data kualitatif (reduksi, penyajian, kesimpulan).
- 2) CIPPO: untuk memetakan hasil analisis ke dalam lima komponen utama program pendidikan karakter.

2. Tahap Analisis Data

Berikut tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1) Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data kasar yang muncul

pada catatan tertulis saat di lapangan. Kemudian penulis mereduksi data segala informasi yang diperoleh dengan merangkum dan memilih serta memilih data yang penting, setelah itu di kategorisasikan sesuai dengan focus penelitian. Sehingga dari reduksi data tersebut akan memberikan gambaran terkait dengan penerapan program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara lebih mendalam. Peneliti membaca hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian memilih data yang relevan dengan lima komponen CIPPO:

Tabel 3.9 Reduksi Data Komponen CIPPO

Komponen	Fokus Reduksi Data
Context	Kebutuhan penguatan karakter dan kondisi kedisiplinan awal siswa.
Input	Kesiapan guru, sarana prasarana, serta dukungan kebijakan sekolah.
Process	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan, pembelajaran sentra, dan peran guru dalam keteladanan.
Product	Hasil perilaku disiplin siswa di kelas, seperti ketaatan aturan dan tanggung jawab.
Outcome	Dampak jangka panjang seperti perubahan budaya sekolah dan keterlibatan orang tua.

2) Penyajian data (Data Display)

Setelah data selesai direduksi, kemudian adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi di lapangan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami.

3) Kesimpulan (Conclusion/verification)

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selama pelaksanaan penelitian, maka data yang diperoleh semakin bertambah, sehingga data yang telah terkumpul kemudian diperiksa kembali dengan menganalisis data tersebut. hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih tergambar dengan jelas. Kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi selama berlangsungnya penelitian. Oleh karena itu kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, namun perlu dilakukan verifikasi agar data tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data secara keseluruhan untuk menentukan efektivitas program. Proses verifikasi dilakukan dengan:

- Triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, siswa, orang tua).
- Member checking (konfirmasi hasil temuan kepada responden).
- Audit trail (menyimpan data mentah, catatan lapangan, dan hasil reduksi untuk validasi).

Hasil akhir berupa pemahaman komprehensif tentang efektivitas program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara, meliputi kekuatan, kelemahan, serta rekomendasi perbaikan program.

3. Integrasi Model Miles & Huberman dengan CIPPO

Pendekatan ini menghasilkan proses analisis data yang berlapis:

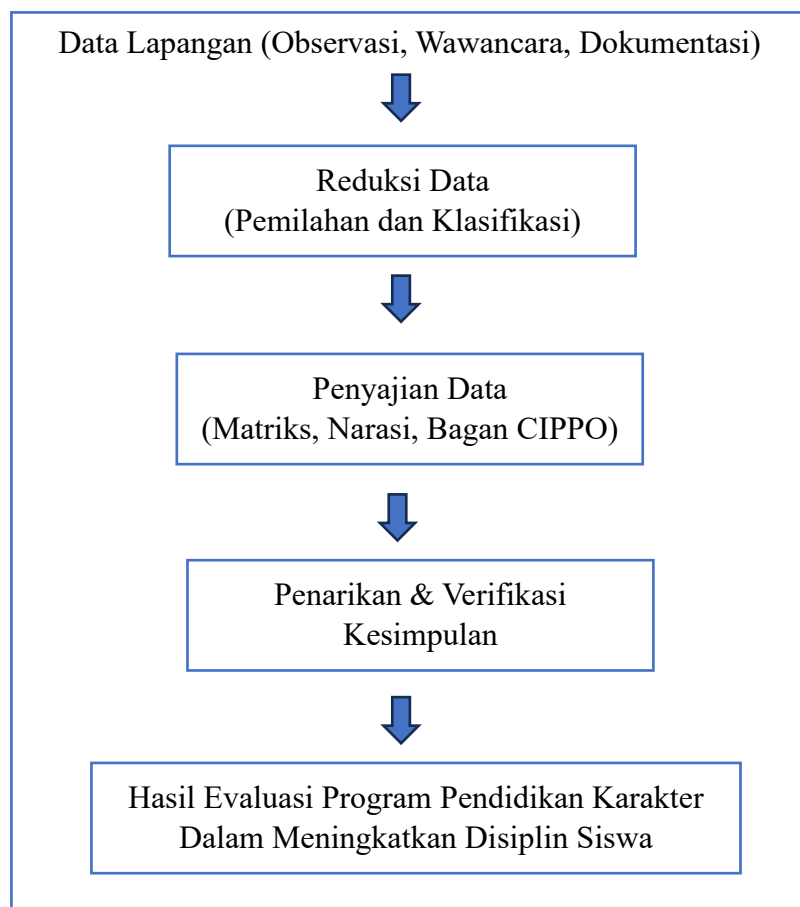
- 1) Miles & Huberman sebagai alat analisis teknis (reduksi, display, verifikasi).
- 2) CIPPO sebagai kerangka substansi (apa yang dianalisis dari konteks pendidikan karakter).

Tabel 3.10 Integrasi Model Miles & Huberman dengan CIPPO

Langkah Analisis	Tujuan	Komponen CIPPO yang Disentuh
Reduksi Data	Menyeleksi dan mengklasifikasi data penting	Context, Input
Penyajian Data	Menyusun hasil ke dalam narasi atau table	Process, Product
Kesimpulan & Verifikasi	Menguji makna dan konsistensi hasil	Outcome

4. Analisis Data

Berikut adalah skema/ bagan proses analisis menurut model analisis dan interaktif dari Miles & Huberman



Gambar 3. 1 Model Analisis Miles & Huberman

Berdasarkan tahapan analisis di atas, maka dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan direduksi, disajikan, serta diverifikasi menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terintegrasi dengan pendekatan evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome).

Setiap data yang telah diklasifikasi akan dikaitkan dengan lima komponen utama evaluasi program, yaitu:

- 1) Context, untuk memahami kebutuhan dan latar belakang program pendidikan karakter;
- 2) Input, untuk menilai kesiapan sumber daya dan dukungan kebijakan sekolah;
- 3) Process, untuk menilai pelaksanaan pembelajaran karakter dan pembiasaan disiplin;
- 4) Product, untuk melihat hasil perilaku disiplin siswa di sekolah; dan
- 5) Outcome, untuk menilai dampak jangka panjang terhadap budaya disiplin sekolah.

Melalui tahapan tersebut, peneliti akan memperoleh kesimpulan akhir bukan pada tahap ini, melainkan setelah proses analisis selesai dilakukan di Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan). Dengan demikian, bagian ini menjelaskan mekanisme dan prosedur analisis data, bukan hasil evaluasi, agar proses interpretasi data nantinya dapat dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil SD Islam Panji Nusantara

SD Islam Panji Nusantara didirikan pada tahun 2012 dan diresmikan sebagai sekolah swasta pada tahun yang sama. Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Pagedangan RT/RW 003/003, Desa/Kelurahan Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten 15366. Pendirian sekolah ini digagas oleh Bapak H. Akip Syamsudin, MT yang sekaligus menjadi pembina sekolah. Latar belakang pendirian SD Islam Panji Nusantara adalah adanya kebutuhan masyarakat sekitar Pagedangan dan sekitarnya terhadap lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, serta mampu menjawab tantangan zaman.

Visi pendirian sekolah ini adalah menyediakan layanan pendidikan yang dapat melahirkan generasi dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, yang sanggup nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus berperan dalam dakwah Islam untuk mewujudkan masyarakat Islami yang berakhlak dan berkarakter. Semangat ini sejalan dengan komitmen sekolah sebagaimana tertuang dalam dokumen KSP, yaitu mencetak lulusan yang berjiwa Islami, berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan peduli terhadap lingkungan.

Sejak awal berdiri, SD Islam Panji Nusantara mengembangkan diri sebagai sekolah Islam terpadu yang menekankan pada keseimbangan antara

ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang terintegrasi, di mana program Pendidikan Karakter ditempatkan sejajar dengan penguasaan mata pelajaran umum. KSP mencatat bahwa sekolah mengembangkan berbagai program unggulan seperti pembinaan karakter berbasis budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh hati), serta penguatan literasi dan numerasi.

Selain itu, sekolah menempatkan kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembiasaan ibadah harian seperti *shalat dhuha*, *tadarus Al-Qur'an*, *muroja'ah bersama*, dan *shalat berjamaah* dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ibadah, tetapi juga melatih disiplin waktu, keteraturan, dan tanggung jawab pribadi dalam melaksanakan kewajiban spiritual.

Pembiasaan tersebut bukan sekadar rutinitas seremonial, melainkan proses internalisasi nilai-nilai Islam yang terarah pada pembentukan karakter disiplin dan berakhlakul karimah. Melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal dan terpantau, siswa belajar mengatur waktu, menaati tata tertib sekolah, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

Lingkungan belajar yang religius, tertib, dan kondusif menjadi ciri khas SD Islam Panji Nusantara dalam mendukung proses pembentukan karakter Qur'ani yakni, karakter yang berlandaskan nilai spiritual, berdisiplin

tinggi, serta memiliki komitmen moral untuk berperilaku sesuai ajaran agama. Dengan demikian, pembiasaan ibadah harian di sekolah berperan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan dan keteladanan peserta didik sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter yang holistik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Panji Nusantara

1) Visi SD Islam Panji Nusantara

Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan SD Islam Panji Nusantara:

“Membentuk generasi yang berjiwa islami, berakhlak mulia, berkarakter, kreatif dan cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan yang memiliki nilai kebudayaan serta peduli dengan lingkungan”.

Visi ini menggambarkan orientasi jangka panjang sekolah untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual, emosional, dan sosial. Visi ini bukan hanya menjadi semboyan formal, tetapi menjadi dasar penyusunan seluruh program pendidikan karakter di sekolah. Visi tersebut diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui visi ini, menjadi acuan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan generasi beriman, berkarakter kuat, cerdas, kreatif, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan.

2) Misi SD Islam Panji Nusantara

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Islam Panji Nusantara menetapkan beberapa misi utama, yaitu:

- a. Menumbuhkan lingkungan belajar yang berakhlak karimah, mendorong semangat menuntut ilmu yang dilandasi iman dan taqwa
- b. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Menciptakan sekolah yang berkarakter.
- d. Mendidik siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai bekal kompetensi akademis.
- e. Membudayakan kegiatan 7S, yaitu senyum, sapa, sopan, santun, sigap, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekoah.
- f. Mendidik siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Misi ini menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan akhlak mulia, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, misi sekolah tidak hanya mengarahkan siswa untuk cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter, religius, dan peduli sosial.

3) Tujuan SD Islam Panji Nusantara

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SD Islam Panji Nusantara dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan visi

misi sekolah ditetapkan menjadi 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

Tabel 4.1 Tujuan SD Islam Panji Nusantara

Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Menengah	Tujuan Jangka Pendek
1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dasar sebagai calon cendekiawan muslim serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara.	1. Meraih 100 % kelulusan peserta didik kelas VI pada Ujian Sekolah setiap tahun ajaran 2. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Sekolah (TP. 2017 2018 s.d TP 2024 2025) dengan rata rata minimal 75,00	1. Tingkat kelulusan siswa pada Tahun Pelajaran 2025/2026 mencapai 100%. 2. Memperoleh nilai rata-rata Ujian Sekolah 75,00 3. Tersusunnya bahan ajar 8 mata pelajaran : PAI, B.Indonesia, Matematika, B.Inggris, B. Arab, dan IPA, IPS, PKn. 4. Mewujudkan Ujian Sekolah terselenggara dengan baik dan berintegritas
2. Terbentuknya peserta didik yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap membaca dan menghafal Al Qur'an, serta percaya diri.	1. Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an 2. Hafidz Al-Qur'an juz 30 dan juz 26	1. Siswa memperoleh nilai "A" 85% pada Standar Kompetensi Agama Islam (SKAI) di setiap kelas. 2. Siswa telah mencapai 85% target tadarus di setiap kelas 3. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an dan hafal juz 28 - 30 4. Melaksanakan matrikulasi bagi siswa yang belum mencapai target minimal. 5. Melaksanakan kelas takhusus bagi siswa untuk menunjang dan mempercepat hafal juz 30 6. Melaksanakan wisuda Tahfidz/haflah tahfidhil Quran bagi siswa yang

		sudah hafal juz 30 – juz 26
3. Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi secara maksimal	Terbentuknya peserta didik yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.	1. Melaksanakan kerjasama dengan lembaga berbasis lingkungan. 2. Penciptaan budaya bersih dan cinta lingkungan. 3. Melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan.
4. Terbentuknya peserta didik yang memiliki kecakapan hidup serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia	1. Tercapainya kuota PPDB kelas 1 setiap tahun. 2. Meningkatkan kualitas kerja sama antar sekolah dan lembaga terkait. 3. Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), khususnya seni tari tingkat kecamatan 4. Meraih juara Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), khususnya taekwondo tingkat kecamatan 5. Meraih juara Lomba Pentas PAI tingkat kecamatan	1. Tercapai kuota PPDB kelas 1 Tahun Pelajaran 2025/2026. 2. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui program kegiatan.

Tujuan ini selaras dengan arah pengembangan sekolah sebagaimana tertuang dalam dokumen KSP, yakni melahirkan profil lulusan yang

berjiwa karakter, memiliki daya saing global, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman dan kebudayaan bangsa.

3. Kegiatan Kurikulum dan Program Unggulan

SD Islam Panji Nusantara mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Keislaman yang berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani. Kurikulum nasional tetap digunakan sebagai acuan utama dalam pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL), capaian pembelajaran, dan penguasaan ilmu pengetahuan umum. Namun, sekolah melakukan penyesuaian dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan penguatan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki kecerdasan emosional, serta kesadaran spiritual yang tinggi.

Pengembangan kurikulum di sekolah ini sejalan dengan visi untuk membentuk generasi yang Islami, berkarakter, kreatif, dan peduli lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya menekankan pada kompetensi akademik, tetapi juga kompetensi spiritual dan moral. Hal ini dilakukan melalui strategi integrasi:

- 1) Integrasi nilai Islami dalam mata pelajaran umum. Setiap guru diharapkan mampu mengaitkan materi ajar dengan nilai keislaman, baik melalui ayat Al-Qur'an, Hadits, maupun keteladanan dalam sikap.

- 2) Integrasi kegiatan keagamaan dalam kurikulum harian. Sekolah menambahkan kegiatan seperti shalat dhuha, tadarus, doa pagi, muroja'ah, dan shalat berjamaah sebagai bagian dari pembelajaran.
- 3) Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Nilai-nilai karakter Islami ditekankan melalui budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh hati) yang wajib diamalkan seluruh warga sekolah.

Untuk memperkuat penerapan kurikulum, SD Islam Panji Nusantara merancang sejumlah program unggulan yang menjadi ciri khas dan identitas sekolah, yaitu:

- 1) Budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh hati)

Budaya 7S menjadi ciri khas sekolah dalam membangun karakter sosial dan akhlak mulia siswa. Seluruh warga sekolah guru, siswa, dan tenaga kependidikan didorong untuk membiasakan diri menerapkan 7S dalam interaksi sehari-hari. Budaya ini berfungsi menumbuhkan rasa hormat, sopan santun, dan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

- 2) Program Karakter Building

Karakter building dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, dan program khusus seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, kegiatan bakti sosial, dan kajian keislaman. Program ini memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik siswa, sehingga

pendidikan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh pembentukan sikap dan perilaku nyata.

3) Program Tahfidz Al-Qur'an

Target minimal siswa adalah mampu menghafal Juz 30 sebelum lulus, dengan tambahan surah-surah pilihan untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih. Proses tahfidz dilaksanakan melalui metode *talaqqi*, setoran hafalan, muroja'ah harian, dan evaluasi berkala. Program ini dipadukan dengan kegiatan *muroja'ah akbar* setiap Jumat dan wisuda tahfidz tahunan sebagai bentuk apresiasi. Tujuan program ini adalah membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pembiasaan Ibadah Harian

Sekolah menekankan pembiasaan ibadah sebagai fondasi karakter Islami. Siswa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha, membaca doa pagi bersama, tadarus sebelum belajar, dan shalat berjamaah Dzuhur. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kedisiplinan ibadah, membangun spiritualitas, serta membentuk kebiasaan religius sejak dini.

5) Penguatan Literasi dan Numerasi

Sekolah juga memberi perhatian serius pada literasi dan numerasi sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Penerapan kegiatan literasi dan numerasi di SD Islam Panji Nusantara menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dipisahkan dari pembelajaran akademik. Setiap kegiatan membaca, menulis, dan berhitung selalu disertai penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, rasa ingin tahu,

tanggung jawab, dan kerja keras. Guru berperan aktif sebagai teladan, baik dalam ketepatan waktu, etika komunikasi, maupun semangat belajar yang ditunjukkan di hadapan siswa.

6) Ekstrakurikuler

Selain kegiatan intrakurikuler, sekolah menyediakan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, studi club, seni budaya, dan keorganisasian. Tujuannya adalah mengembangkan minat dan bakat siswa sekaligus menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan fisik.

4. Implementasi Pembelajaran SD Islam Panji Nusantara

1) Kurikulum

- a. Kurikulum Sekolah yang mengintegrasikan Kurikulum Nasional 2013, Kurikulum Merdeka dan Penguatan Keagamaan
- b. Kurikulum Inovasi :
 - Pembelajaran bilingual dan berbasis ICT
 - Tahfidzh Qur'an
 - Leadership Curriculum

2) Kurikulum Pembelajaran yang mengintegrasikan:

- a. Religius Value : Penjiwaan agama Islam
- b. PPK : program penguatan Pendidikan karakter (PPK)
- c. 4C : (*critical thinking and problem solving skills (collaboration skills), (creativity skills), (communication skills)*)
- d. HOTS : (*Higher Order Thinking Skill*)

- e. Literasi : Literasi Bahasa dan Sastra, Literasi Numeracy, Berhitung, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Budaya
- f. dan Kewarganegaraan

5. Penerapan Program Pengembangan Karakter di SD Islam Panji Nusantara

- 1) Maksimal 25 siswa/kelas serta Kelas 1 dengan 2 wali kelas
- 2) Menggunakan system belajar tuntas (tidak ada PR)
- 3) Mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum sekolah, agama dan leadership.
- 4) Mengintegrasikan materi agama, materi kepemimpinan pada setiap mata Pelajaran
- 5) Membudayakan siswa/i untuk terbiasa beribadah baik sunah dan wajib
- 6) Mengembangkan karakter *leadership* melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat memimpin seperti menjadi imam sholat, menjadi muadzin, menjadi pemimpin barisan, menjadi ketua kelas dan lainnya.
- 7) Membudayakan seluruh siswa/i untuk berbicara sopan, ramah dan salim
- 8) Membudayakan seluruh siswa/i untuk menghormati dan menghargai sesama walau dalam perbedaan
- 9) Membudayakan seluruh siswa gemar menabung dengan kegiatan infaq jum'at

6. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, religius, dan berkarakter. SD

Islam Panji Nusantara memandang budaya sekolah sebagai fondasi dalam membentuk perilaku, sikap, dan kebiasaan positif seluruh warga sekolah. Budaya ini tidak hanya dipahami sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai sistem nilai yang dihidupi dan diamalkan setiap hari, baik oleh guru, tenaga kependidikan, maupun siswa.

1) Budaya 7S

Ciri khas budaya sekolah di SD Islam Panji Nusantara adalah penerapan 7S, yaitu: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuh hati. Budaya ini diinternalisasikan melalui interaksi sehari-hari antar warga sekolah.

- a. Senyum, Salam, dan Sapa membiasakan siswa untuk ramah, rendah hati, dan menjalin komunikasi yang positif.
- b. Sopan dan Santun menekankan pentingnya adab Islami dalam berbicara, bersikap, dan berinteraksi.
- c. Semangat mendorong siswa untuk belajar dengan optimis, tekun, dan penuh motivasi.
- d. Sepenuh hati menanamkan sikap disiplin, ikhlas, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam setiap aktivitas.

Budaya 7S bukan hanya slogan, tetapi diwujudkan dalam aktivitas harian seperti menyapa guru dan teman dengan salam, menjaga sopan santun di kelas, serta menunjukkan semangat belajar. Hal ini sejalan dengan misi sekolah yang menempatkan 7S sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter.

2) Pembiasaan Ibadah Harian

Budaya sekolah juga diwujudkan melalui pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara konsisten. Siswa dibiasakan:

- a. Membaca doa pagi bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Shalat dhuha berjamaah sebagai rutinitas harian.
- c. Tadarus Al-Qur'an sebelum belajar.
- d. Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.
- e. Muroja'ah bersama setiap Jumat (*muroja'ah akbar*).

Pembiasaan ini bertujuan agar siswa tumbuh dengan kecintaan pada Al-Qur'an dan ibadah. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang mendidik siswa untuk hidup Islami, sehingga nilai-nilai religius bukan hanya diajarkan, tetapi juga dilatihkan dan dibiasakan.

3) Pembinaan Karakter Islami

Budaya sekolah di SD Islam Panji Nusantara juga ditopang oleh program character building. Nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan peduli lingkungan diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Misalnya, melalui peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan pesantren kilat, bakti sosial, dan penguatan literasi Islami.

Dengan pembinaan karakter ini, budaya sekolah tidak hanya membentuk siswa yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menjadi teladan di masyarakat.

4) Lingkungan Belajar Religius

KSP menggambarkan bahwa sekolah memiliki lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Hal ini tercermin dari adanya musholla, kegiatan

pembiasaan Islami, serta interaksi yang dijiwai nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Lingkungan belajar yang demikian menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program tahfidz dan pendidikan karakter.

7. Jumlah Pengajar, Struktur dan Muatan Kurikulum SD Islam Panji Nusantara Tangerang

Tabel 4.2 Data Guru dan Muatan Kurikulum

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi Yang Diampu	Kelas						Jumlah Jam
				1	2	3	4	5	6	
1.	DH	Guru Kelas	B.Indonesia							
2.	QA	Guru Bidang	Seni Rupa				2	2	2	
3.	RES	Guru Bidang	Bahasa Inggris				2	2	2	
4.	NTJ	Guru Bidang Studi	Bahasa Indo							
			Matematika							
			Seni Rupa							
5.	REP.	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris	2	2	2				
6.	LH	Guru Qur'an	Tahfidz	2	2	2	2	2	2	
7.	HM	Guru Bidang Studi	Matematika							
			PAI							
			Bahasa Indonesia							
8.	FA	Guru Bidang Studi	PAI							
			Bahasa Arab							
			Tahfidz		2	2	2	2		
9.	NNF	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia							
			SBK							
			PKn							
10.	ACW	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab							
			Bahasa Indonesia							

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi Yang Diampu	Kelas						Jumlah Jam
				1	2	3	4	5	6	
			PKn							
			Seni Rupa							
11.	ZLH	Guru Bidang Studi	IPAS							
			Seni Rupa							
			PKn							
12.	LF	Guru Bidang Studi	IPAS							
13.	DRM	Guru Bidang Studi	Matemtaika							
			IPAS							
			Seni Rupa							
			PKn							
14.	MDR	Guru Bidang Studi	PAI							
15.	BA	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia							
			SBK							
			Matematika							
16.	HSQ	Guru Bidang Studi	TIK							
17.	DU	Guru Bidang Studi	Matematika							
			Bahasa Indonesia							
18.	IR	Guru Bidang Studi	Matematika							
19.	DNM	Guru Bidang Studi	IPAS							
			PP							
			PAI							
20.	AAH	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia							
			PP							
			PAI							
			IPAS							
21.	FR	Guru Bidang Studi	PJOK							
22.	MFM	Guru Bidang Studi	PKn							
23.	ZA	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab							

8. Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Data Keadaa Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	1 (Satu) A	8	10	18
2.	1 (Satu) B	9	9	18
3.	1 (Satu) C	8	9	17
4.	2 (Dua) A	13	10	23
5.	2 (Dua) B	12	10	22
6.	3 (Tiga) A	10	8	18
7.	3 (Tiga) B	6	9	15
8.	4 (Empat)	10	2	12
9.	5 (Lima)	10	11	21
10.	6 (Enam)	9	11	20
Jumlah Total		95	89	184

B. Temuan Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara

Penelitian Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang dievaluasi menggunakan Model CIPPO yang akan menekankan pada lima aspek, yaitu: 1) Context, 2) Input, 3) Process, 4) Product, dan 5) Outcome. Untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan tujuh responden, terdiri dari:

1. Kepala Sekolah,
2. Wakil Kepala Sekolah,
3. Guru Kelas,
4. Dua Wali Murid, dan
5. Dua Siswa kelas atas.

Ketujuh responden tersebut dipilih dengan teknik purposive sampling, karena dianggap memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap implementasi program pendidikan karakter di sekolah. Setiap responden memberikan jawaban atas instrumen evaluasi yang dikembangkan berdasarkan lima komponen utama model CIPPO, yaitu konteks (konteks), masukan (input), proses (process), hasil (product), dan dampak (outcome).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan skala Likert dengan tiga kategori penilaian, yaitu:

Sangat Baik (SB) = 3, Baik (B) = 2, dan Kurang (K) = 1.

Hasil jawaban responden diolah dengan menggunakan rumus persentase kesesuaian, yaitu:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

dengan rumus operasional berdasarkan jumlah responden:

$$\text{Prosentase Kesesuaian} = \frac{(SB \times 3) + (B \times 2) + (K \times 1)}{(7 \text{ responden} \times 3)} \times 100$$

Untuk menentukan kategori hasil, digunakan pedoman interpretasi tingkat kesesuaian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pedoman Interpretasi Tingkat Kesesuaian

Persentase	Kategori	Keterangan
85% – 100%	Sangat Sesuai	Program berjalan optimal dan konsisten
70% – 84%	Sesuai	Program berjalan baik namun perlu penguatan
55% – 69%	Cukup Sesuai	Program berjalan namun belum stabil
<55%	Kurang Sesuai	Program belum terlaksana sesuai harapan

Melalui pedoman ini, setiap aspek dalam model CIPPO dapat diukur secara kuantitatif meskipun data bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan ini membantu peneliti menentukan tingkat kesesuaian antara standar program pendidikan karakter dengan penerapannya di lapangan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dengan demikian, hasil analisis persentase yang tersaji pada tabel-tabel berikut memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara.

1. Tahap Context

Temuan Evaluasi tahap Context dalam Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang

Tabel 4.5 Temuan Evaluasi Tahap Context

Aspek	Standar / Kriteria	Temuan Evaluasi
Dukungan Internal dan Eksternal terhadap Program	Sekolah menjalin kerja sama dengan seluruh pihak internal (guru, tenaga kependidikan, peserta didik) dan eksternal (orang tua, masyarakat, dan komite sekolah) dalam	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dukungan internal terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sangat kuat. Guru dan tenaga kependidikan telah memiliki pemahaman yang seragam bahwa pendidikan karakter, terutama kedisiplinan, merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Kegiatan pembiasaan harian seperti doa pagi,

	menerapkan pendidikan karakter. Regulasi: - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter. - <i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti.	tadarus, literasi pagi, dan piket kebersihan dilaksanakan dengan partisipasi aktif semua pihak. Dukungan eksternal juga tampak dari keterlibatan orang tua dalam program parenting, kegiatan <i>Home Character Monitoring</i>, serta kolaborasi dengan masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan seperti santunan yatim dan Jumat Berbagi. Meski demikian, masih ada sebagian orang tua yang belum konsisten menerapkan nilai disiplin di rumah, sehingga perlu sinergi lebih lanjut antara sekolah dan keluarga.
Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Sekolah memiliki visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan nasional. Regulasi: - <i>UU No. 20 Tahun 2003</i> tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang PPK.	Hasil telaah dokumen KSP menunjukkan bahwa SD Islam Panji Nusantara memiliki visi: <i>“Membentuk generasi yang berjiwa islami, berakhlak mulia, berkarakter, kreatif dan cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan yang memiliki nilai kebudayaan serta peduli dengan lingkungan.”</i> Visi ini dijabarkan dalam misi dan tujuan yang berfokus pada penguatan akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Implementasi visi dan misi diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan ibadah harian (shalat dhuha, tadarus, muroja’ah), budaya 7S, serta program literasi dan numerasi berkarakter. Selain itu, visi dan misi disosialisasikan secara konsisten kepada seluruh warga sekolah melalui papan visi, buku panduan guru, dan kegiatan orientasi siswa baru. Hal ini menunjukkan bahwa arah kebijakan sekolah selaras dengan tujuan nasional pendidikan karakter, serta sudah diinternalisasikan dalam program sekolah secara sistematis.
Kebijakan dan Struktur Program Pendidikan Karakter	Sekolah memiliki kebijakan tertulis, struktur pelaksana, dan rencana kegiatan karakter yang terintegrasi dalam KSP, RKS.	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum, SD Islam Panji Nusantara memiliki kebijakan tertulis dalam bentuk program tahunan penguatan karakter dan disiplin siswa. Struktur organisasi sekolah mencakup Wakil Kepala Sekolah yang berfungsi mengoordinasikan pelaksanaan

	Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. - <i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian Pendidikan.	kegiatan pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi sikap siswa. Program karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler (pembelajaran tematik), kokurikuler (literasi-numerasi, tahfidz, P5), dan ekstrakurikuler (pramuka, tahfidz, olahraga). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi antarbidang masih perlu diperkuat, terutama dalam sinkronisasi evaluasi karakter lintas program agar hasil pembinaan lebih terukur dan berkelanjutan.
Dukungan Budaya Sekolah	Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai karakter Islami dan disiplin, serta menjadi dasar pembentukan perilaku positif warga sekolah. Regulasi: - <i>Permendiknas No. 39 Tahun 2008</i> tentang Pembinaan Kesiswaan. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang PPK.	Budaya sekolah SD Islam Panji Nusantara sangat kuat dan terarah pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai religius dan disiplin ditanamkan melalui budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh hati). Setiap siswa diajarkan untuk menyapa guru, menjaga sopan santun, dan menunjukkan semangat belajar. Kegiatan ibadah harian seperti doa bersama, shalat dhuha, tadarus, dan shalat berjamaah dilaksanakan rutin setiap hari. Selain itu, budaya bersih, tertib, dan tanggung jawab lingkungan juga ditekankan melalui kegiatan sehari-hari, dimana guru dan siswa memastikan ruang kelas atau area sekolah dalam keadaan bersih sebelum dan sesudah kegiatan. Budaya ini menciptakan suasana belajar yang religius, disiplin, dan kondusif.
Pemahaman Nilai Sekolah	Warga sekolah memahami nilai-nilai utama sekolah seperti religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli lingkungan. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Standar Kompetensi Lulusan.	Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, pemahaman nilai-nilai sekolah sudah cukup baik. Guru menanamkan nilai religius dan disiplin melalui keteladanan dan refleksi kelas. Siswa memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan waktu, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menjalankan tata tertib sekolah. Guru memberikan penguatan melalui refleksi karakter mingguan terutama walikelas. Pengawasan kepala sekolah dan guru kelas turut menjaga konsistensi pembiasaan nilai

	- UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat (1) dan (3).	tersebut agar menjadi perilaku sehari-hari siswa.
Dukungan Keluarga	Orang tua terlibat aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak melalui komunikasi intensif dan program sinergi sekolah-rumah. Regulasi: - Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. - Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang PPK.	Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan komite sekolah, dukungan keluarga terhadap program pendidikan karakter cukup baik. Sekolah rutin melaksanakan kegiatan <i>Parenting Class</i> dan <i>Home Character Monitoring</i> untuk memastikan nilai-nilai kedisiplinan diterapkan di rumah. Orang tua juga berpartisipasi dalam kegiatan parenting dan keagamaan seperti pengajian. Namun, sebagian kecil orang tua masih kurang konsisten dalam menegakkan aturan disiplin di rumah, sehingga belum sepenuhnya mendukung pembiasaan karakter yang diterapkan di sekolah. Sekolah merencanakan peningkatan kerja sama melalui forum komunikasi orang tua-siswa sebagai tindak lanjut.

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Tahap Context Program Pendidikan Karakter

No	Aspek	Jawaban Responden	Hasil (%)	Kategori
1	Dukungan Internal dan Eksternal	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
2	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	4 SB, 3 B, 0 K	85,71	Sangat Sesuai
3	Kebijakan dan Struktur Program	3 SB, 3 B, 1 K	76,19	Sesuai
4	Budaya Sekolah	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
5	Pemahaman Nilai Sekolah	2 SB, 4 B, 1 K	76,19	Sesuai
6	Dukungan Keluarga	2 SB, 3 B, 2 K	71,42	Sesuai

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala Likert, diperoleh bahwa aspek dukungan internal dan eksternal serta budaya sekolah menunjukkan nilai kesesuaian tertinggi (90,47%) dengan kategori *sangat sesuai*, yang berarti program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah memperoleh dukungan kuat dari seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Sebaliknya, aspek dukungan keluarga memiliki nilai kesesuaian terendah (71,42%) dengan kategori *sesuai*, yang menandakan perlunya peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan disiplin di rumah.

2. Tahap Input

Temuan Evaluasi tahap Input dalam Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang

Tabel 4.7 Temuan Evaluasi Tahap Input

Aspek	Standar / Kriteria	Temuan Evaluasi
Kesiapan Guru dan Kebijakan Sekolah	Guru memiliki kompetensi pedagogik dan sosial untuk melaksanakan pendidikan karakter serta memahami arah kebijakan sekolah. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter.	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, seluruh pendidik di SD Islam Panji Nusantara telah menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Guru telah mengikuti <i>In House Training (IHT)</i> dan <i>Workshop Penguatan Pendidikan Karakter</i> setiap awal tahun ajaran, yang menekankan pada integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dan penilaian sikap siswa. Kebijakan sekolah yang tertuang dalam KSP dan RKS menegaskan bahwa pendidikan karakter, terutama kedisiplinan dan tanggung jawab, merupakan indikator kinerja guru. Kepala sekolah juga melakukan supervisi karakter secara berkala. Namun, sebagian guru baru masih memerlukan pendampingan dalam penyusunan asesmen sikap berbasis observasi harian agar lebih konsisten dengan pedoman nasional.
Perangkat Kurikulum dan Sarana	Sekolah memiliki perangkat kurikulum dan sarana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai	Berdasarkan hasil telaah dokumen KSP, ATP, dan modul ajar, sekolah telah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan

	karakter dalam setiap kegiatan belajar. Regulasi: - <i>UU No. 20 Tahun 2003</i> Pasal 36 ayat (3) tentang pengembangan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik. - <i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Standar Kompetensi Lulusan.	kepedulian sosial. Nilai karakter diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran, kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Sarana dan prasarana sekolah tergolong baik, seperti ruang kelas yang bersih, musholla, taman literasi, perpustakaan, serta proyektor di tiap ruang belajar. Sekolah juga memiliki taman tematik yang digunakan untuk pembelajaran berbasis lingkungan dan karakter. Namun, sebagian perangkat pembelajaran masih perlu penyempurnaan agar asesmen non-kognitif (karakter) lebih terukur dan berkesinambungan.
Kompetensi dan Pedoman Penilaian	Guru memiliki pedoman dan instrumen penilaian sikap yang mengacu pada standar nasional pendidikan karakter. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian Pendidikan. - <i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang Standar Kompetensi Lulusan.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas, guru telah menggunakan <i>Jurnal Sikap</i>, <i>Lembar Refleksi Karakter</i>, dan catatan observasi harian untuk menilai aspek spiritual dan sosial siswa. Penilaian karakter dilakukan melalui observasi langsung, refleksi mingguan, dan pelibatan orang tua melalui <i>Home Character Monitoring</i>. Guru juga memberikan umpan balik deskriptif setiap akhir bulan. Namun, keseragaman indikator dan rubrik penilaian antar guru masih bervariasi, sehingga sekolah merencanakan pelatihan tambahan tentang asesmen karakter berbasis <i>Profil Pelajar Pancasila</i> agar hasil penilaian lebih objektif dan konsisten.
Fasilitas Sekolah dan Dukungan Guru	Sekolah menyediakan fasilitas fisik dan non-fisik yang mendukung pembentukan karakter serta memberi ruang bagi guru untuk berinovasi. Regulasi: - <i>PP No. 57 Tahun 2021</i> tentang Standar Nasional Pendidikan. - <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses.	Lingkungan sekolah SD Islam Panji Nusantara sangat mendukung pembentukan karakter religius dan disiplin. Fasilitas fisik seperti musholla, taman sekolah, ruang literasi, dan perpustakaan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar berbasis nilai. Setiap kelas dilengkapi dengan proyektor dan CCTV di area tertentu untuk menjaga kedisiplinan siswa. Guru mendapatkan dukungan kepala sekolah dalam bentuk penghargaan dan motivasi untuk terus berinovasi. Selain itu, guru berkesempatan mengikuti seminar dan pelatihan karakter tingkat nasional. Kendati demikian, media pembelajaran digital masih

		terbatas sehingga beberapa kegiatan literasi digital karakter belum terlaksana secara optimal.
Peran Orang Tua dalam Program Sekolah	Orang tua terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan karakter di rumah dan mendukung program sekolah. Regulasi: - <i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter.	Berdasarkan hasil wawancara dengan komite dan wali murid, sekolah telah membangun komunikasi dua arah yang efektif melalui <i>Parenting Class</i>, <i>Forum Silaturahmi Orang Tua</i>, dan laporan <i>Home Character Monitoring</i>. Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian keluarga, <i>Family Day</i>, dan kegiatan sosial berbasis kepedulian seperti <i>Jumat Berbagi</i>. Sekolah juga melaksanakan program <i>Hari Disiplin Keluarga</i> untuk memperkuat keselarasan antara rumah dan sekolah. Namun, sebagian orang tua belum sepenuhnya konsisten menegakkan kedisiplinan anak di rumah, seperti dalam ketepatan waktu belajar dan ibadah. Sekolah merencanakan program <i>Character Parenting</i> untuk meningkatkan sinergi pembiasaan karakter berbasis keluarga.

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Tahap Input Program Pendidikan Karakter

No	Aspek	Jawaban Responden	Hasil (%)	Kategori
1	Kesiapan Guru dan Kebijakan Sekolah	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
2	Perangkat Kurikulum dan Sarana	4 SB, 3 B, 0 K	85,71	Sangat Sesuai
3	Kompetensi dan Pedoman Penilaian	3 SB, 3 B, 1 K	76,19	Sesuai
4	Fasilitas Sekolah dan Dukungan Guru	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
5	Peran Orang Tua dalam Program Sekolah	2 SB, 4 B, 1 K	76,19	Sesuai

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala Likert, dapat disimpulkan bahwa pada tahap input, aspek dengan nilai tertinggi terdapat

pada *kesiapan guru dan kebijakan sekolah* serta *fasilitas sekolah dan dukungan guru* dengan persentase 90,47% (kategori sangat sesuai).

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesiapan dan dukungan penuh dari kebijakan sekolah untuk menjalankan program pendidikan karakter.

Sementara itu, *peran orang tua dalam program sekolah* memperoleh nilai 76,19% (kategori sesuai) yang menandakan keterlibatan orang tua sudah baik, namun masih perlu peningkatan sinergi antara sekolah dan rumah dalam penerapan disiplin anak.

3. Tahap Process

Temuan Evaluasi tahap Process dalam Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang

Tabel 4.9 Temuan Evaluasi Tahap Process

Aspek	Standar / Kriteria (Regulasi)	Temuan Evaluasi
Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter	Program pendidikan karakter dilaksanakan secara terencana, terukur, dan berkelanjutan melalui kegiatan intra, ko, dan ekstrakurikuler. Regulasi: - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter. - <i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti.	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan intrakurikuler (mata pelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai disiplin, tanggung jawab, dan religius), kokurikuler (projek penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan ekstrakurikuler (Pramuka, Tahfidz, Literasi, dan Leadership). Sekolah memiliki kalender kegiatan karakter tahunan, seperti <i>Pekan Akhlak</i>, <i>Hari Disiplin Nasional</i>, dan <i>Gerakan Literasi Jumat</i>. Semua kegiatan diarahkan untuk

		membentuk karakter disiplin dan religius. Namun, masih diperlukan optimalisasi dalam dokumentasi hasil pembelajaran karakter agar lebih terdokumentasi dalam laporan evaluasi guru dan kepala sekolah.
Supervisi dan Penerapan Program	Kepala sekolah dan tim pengembang karakter melakukan supervisi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses. - <i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian.	Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah secara rutin melaksanakan supervisi mingguan dan pembinaan karakter guru melalui forum <i>coaching meeting</i> . Laporan supervisi disusun dalam bentuk <i>rekap refleksi mingguan karakter</i> yang berisi observasi perilaku siswa dan keteladanan guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada administrasi pembelajaran, tetapi juga pengamatan terhadap kedisiplinan guru, konsistensi dalam memberi contoh, dan cara guru menegur siswa dengan pendekatan edukatif. Meski demikian, supervisi belum sepenuhnya terdokumentasi dalam format digital, sehingga evaluasi longitudinal masih terbatas. Sekolah berencana menerapkan sistem monitoring berbasis aplikasi internal agar lebih efektif.
Pelaksanaan dan Keteladanan Guru	Guru menjadi model utama dalam penanaman nilai karakter melalui sikap, tutur kata, dan disiplin waktu. Regulasi: - <i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang PPK.	Observasi menunjukkan bahwa guru SD Islam Panji Nusantara telah menjalankan perannya sebagai teladan bagi siswa. Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menyapa siswa dengan salam, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan religius seperti doa pagi dan shalat dhuha. Guru juga menerapkan disiplin positif dengan memberi konsekuensi mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Keteladanan guru juga tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial sekolah, seperti <i>Jumat Berbagi</i> dan <i>Bakti Lingkungan</i> . Namun, dalam beberapa kesempatan masih ditemukan variasi konsistensi antar guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik. Sekolah telah

		merancang <i>Teacher Reflection Journal</i> untuk memperkuat evaluasi diri guru.
Pelaksanaan Kegiatan Harian	Sekolah memiliki rutinitas kegiatan harian yang mencerminkan nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses. - <i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang SKL.	Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan harian siswa dimulai dengan pembacaan doa, shalat dhuha, tadarus, dan literasi pagi. Guru kelas bertanggung jawab mengawasi kedisiplinan kehadiran, kebersihan, dan kerapian siswa. Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan shalat Dzuhur berjamaah dan refleksi karakter sebelum pulang. Sekolah juga menerapkan sistem <i>poin karakter</i> harian untuk menilai kedisiplinan dan perilaku siswa. Kegiatan harian berjalan konsisten dan menjadi budaya yang tertanam kuat. Meskipun demikian, kegiatan literasi numerasi berbasis karakter masih perlu variasi agar lebih menarik, seperti lomba menulis reflektif atau pojok matematika karakter.
Keterlibatan dalam Pembiasaan Anak	Seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa, terlibat aktif dalam pembiasaan karakter. Regulasi: - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang PPK. - <i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian.	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, kegiatan pembiasaan dilakukan secara menyeluruh. Guru dan tenaga kependidikan memberikan teladan, siswa dilibatkan dalam kegiatan <i>tugas tanggung jawab harian</i> seperti piket kebersihan, menjadi imam shalat, atau memimpin doa bersama. Kegiatan <i>literasi pagi</i>, <i>gerakan Jumat bersih</i>, dan <i>infaq Jumat</i> juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan tanggung jawab. Kepala sekolah menegaskan pentingnya konsistensi pembiasaan di seluruh lini sekolah agar nilai-nilai tersebut melekat kuat pada siswa. Partisipasi orang tua melalui laporan <i>Home Character Journal</i> menjadi bentuk kesinambungan antara rumah dan sekolah. Namun, sebagian siswa masih memerlukan penguatan konsistensi kedisiplinan, terutama dalam ketepatan waktu dan tanggung jawab terhadap tugas rumah.

Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Tahap Process Program Pendidikan Karakter

No	Aspek	Jawaban Responden	Hasil (%)	Kategori
1	Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
2	Supervisi dan Penerapan Program	4 SB, 3 B, 0 K	85,71	Sangat Sesuai
3	Pelaksanaan dan Keteladanan Guru	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
4	Pelaksanaan Kegiatan Harian	4 SB, 3 B, 0 K	85,71	Sangat Sesuai
5	Keterlibatan dalam Pembiasaan Anak	3 SB, 3 B, 1 K	76,19	Sesuai

Pada tahap process, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter, keteladanan guru, dan kegiatan harian memperoleh nilai sangat sesuai ($\geq 85\%$).

Hal ini menandakan bahwa aktivitas pembiasaan religius dan disiplin telah berjalan konsisten di SD Islam Panji Nusantara.

Namun, pada aspek *keterlibatan dalam pembiasaan anak* (76,19%), masih ditemukan variasi partisipasi antar siswa dan tenaga kependidikan, yang menandakan perlunya penguatan koordinasi dan monitoring karakter agar keterlibatan menjadi lebih merata.

4. Tahap Product

Temuan Evaluasi tahap Product dalam Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang

Tabel 4.11 Temuan Evaluasi Tahap Product

Aspek	Standar / Kriteria	Temuan Evaluasi
Evaluasi dan Hasil Program Pendidikan Karakter	Sekolah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter secara berkala melalui refleksi dan laporan hasil pembiasaan. Regulasi: - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter. - <i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Penilaian Pendidikan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, SD Islam Panji Nusantara melaksanakan evaluasi program pendidikan karakter secara triwulan dan tahunan. Rapat refleksi karakter dilakukan dengan melibatkan guru, wali kelas, dan komite sekolah untuk meninjau perkembangan sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Evaluasi dituangkan dalam <i>Jurnal Karakter Siswa</i> dan <i>Laporan Pembiasaan Harian</i>. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan disiplin waktu dan tanggung jawab dalam tugas-tugas kelas. Tindak lanjut berupa kegiatan “Refleksi Jumat” dan “Bintang Karakter” menjadi upaya berkelanjutan untuk memperkuat hasil program.
Penilaian dan Refleksi	Penilaian karakter dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang SKL. - <i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Penilaian.	Guru menggunakan jurnal sikap harian, catatan refleksi mingguan, dan format observasi perilaku siswa. Setiap akhir pekan diadakan kegiatan “Jumat Karakter”, di mana siswa diajak menulis dan membacakan refleksi tentang nilai-nilai yang mereka amalkan selama seminggu. Orang tua juga memberikan catatan pengamatan perilaku anak di rumah melalui lembar refleksi keluarga. Penilaian ini digunakan sebagai bahan rapat evaluasi bulanan yang membantu guru memberikan umpan balik personal kepada siswa.
Perubahan Perilaku Siswa di Sekolah	Program karakter menghasilkan perubahan nyata dalam perilaku, disiplin, tanggung jawab, dan hubungan sosial di sekolah. Regulasi: - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang PPK.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekitar 85% siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan waktu dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Siswa terbiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru. Interaksi sosial di antara siswa juga semakin positif; mereka lebih terbuka

	- <i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti.	untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mematuhi aturan sekolah. Sekolah mencatat adanya penurunan pelanggaran tata tertib sebesar 40% dibandingkan tahun sebelumnya. Budaya disiplin dan sopan santun menjadi ciri khas perilaku siswa di lingkungan sekolah.
Perubahan Perilaku Siswa di Rumah	Nilai-nilai karakter yang dibina di sekolah terbawa ke lingkungan keluarga. Regulasi: - <i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang PPK.	Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, siswa menunjukkan perubahan sikap yang konsisten di rumah, terutama dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan pribadi. Sekitar 70–75% orang tua menyatakan anak mereka lebih mandiri dalam belajar, lebih rajin membantu orang tua, serta terbiasa menyelesaikan tugas tanpa disuruh. Nilai sopan santun dan hormat terhadap orang tua juga meningkat. Namun, sebagian kecil orang tua menyebut masih perlu penguatan dalam pengelolaan waktu belajar dan penggunaan gawai di rumah. Sekolah menindaklanjuti hal ini melalui kegiatan parenting dan komunikasi digital dua arah antara wali kelas dan orang tua.
Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah	Siswa mematuhi peraturan sekolah sebagai bentuk internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab. Regulasi: - <i>Permendiknas No. 39 Tahun 2008</i> tentang Pembinaan Kesiswaan. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang PPK.	Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa patuh terhadap tata tertib sekolah, seperti disiplin berpakaian, ketepatan waktu, dan etika berinteraksi. Sekolah menerapkan sistem poin kedisiplinan karakter yang memantau perilaku positif maupun pelanggaran ringan. Setiap minggu, guru memberikan apresiasi “Bintang Karakter” bagi siswa yang paling disiplin. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan langsung melalui supervisi harian. Budaya kepatuhan ini membentuk lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan nyaman.
Partisipasi dan Tanggung Jawab Siswa	Siswa menunjukkan tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan sosial.	Berdasarkan observasi, siswa aktif terlibat dalam kegiatan sosial seperti <i>Jumat Bersih</i> , <i>Infaq Jumat</i> , <i>Bank Sampah Sekolah</i> , dan <i>Bakti Sosial Ramadhan</i> . Di kelas, mereka berpartisipasi sebagai ketua kelompok

	Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses. - <i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i> tentang SKL.	belajar, pemimpin doa, dan imam shalat dhuha. Tanggung jawab dan kepemimpinan siswa tumbuh melalui kegiatan tersebut. Guru melaporkan bahwa siswa kelas atas (kelas 5 dan 6) menjadi teladan bagi adik kelasnya. Partisipasi ini mencerminkan keterlibatan emosional dan sosial yang kuat sebagai hasil keberhasilan pembinaan karakter.
--	---	--

Tabel 4.12 Hasil Evaluasi Tahap Product Program Pendidikan Karakter

No	Aspek	Jawaban Responden	Hasil (%)	Kategori
1	Evaluasi dan Hasil Program Pendidikan Karakter	4 SB, 3 B, 0 K	85,71	Sangat Sesuai
2	Penilaian dan Refleksi	4 SB, 2 B, 1 K	80,95	Sangat Sesuai
3	Perubahan Perilaku Siswa di Sekolah	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
4	Perubahan Perilaku Siswa di Rumah	3 SB, 3 B, 1 K	76,19	Sesuai
5	Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
6	Partisipasi dan Tanggung Jawab Siswa	4 SB, 3 B, 0 K	85,71	Sangat Sesuai

Hasil evaluasi pada tahap product menunjukkan bahwa aspek *perubahan perilaku siswa di sekolah* dan *kepatuhan terhadap tata tertib sekolah* memperoleh skor tertinggi (90,47%) dengan kategori *sangat sesuai*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa program pendidikan karakter yang diterapkan mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

Sebaliknya, *perubahan perilaku siswa di rumah* menunjukkan nilai 76,19% (kategori sesuai). Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan nilai karakter di lingkungan keluarga, sehingga perlu ditingkatkan sinergi sekolah dan orang tua.

5. Tahap Outcome

Temuan Evaluasi tahap Outcome dalam Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang

Tabel 4.13 Temuan Evaluasi Tahap Outcome

Aspek	Standar / Kriteria	Temuan Evaluasi
Dampak dan Keberlanjutan Program	Program pendidikan karakter berdampak terhadap perubahan perilaku, budaya disiplin, dan religiusitas siswa, serta memiliki rencana penguatan jangka panjang. Regulasi: - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter. - <i>Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022</i> tentang Standar Penilaian.	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pengamatan langsung, program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah menunjukkan dampak signifikan terhadap perilaku disiplin dan religius siswa. Kegiatan rutin seperti doa pagi, shalat dhuha, literasi, dan piket kebersihan telah membentuk pola perilaku yang konsisten dan bertanggung jawab. Siswa lebih tertib dalam waktu belajar, bersikap sopan, dan menghormati guru. Keberlanjutan program juga telah dirancang melalui agenda strategis “<i>Karakter Hebat Panji 2026</i>”, yang berfokus pada penguatan disiplin digital, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Program ini memperlihatkan bahwa SD Islam Panji Nusantara tidak hanya menjalankan pendidikan karakter sebagai rutinitas, tetapi telah menginternalisasikannya sebagai budaya sekolah yang berkesinambungan.
Budaya Sekolah dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sekolah mengembangkan budaya religius, gotong royong, mandiri, dan disiplin sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022</i>	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, budaya sekolah di SD Islam Panji Nusantara telah mengakar kuat melalui implementasi budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuh Hati) yang dihidupi oleh seluruh warga sekolah. Siswa dibiasakan untuk bersikap ramah, beretika Islami, dan disiplin dalam keseharian. Kegiatan <i>Jumat Bersih</i>, <i>Infraq Jumat</i>, serta

	tentang Standar Kompetensi Lulusan. - <i>Permendiknas No. 39 Tahun 2008</i> tentang Pembinaan Kesiswaan.	<i>Kegiatan Sosial Ramadhan</i> menjadi sarana penguatan nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Guru berperan aktif sebagai teladan moral dan disiplin, sementara kepala sekolah mendorong seluruh tenaga pendidik untuk menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila seperti <i>beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan bergotong royong</i>. Budaya positif ini menjadi fondasi pembentukan karakter siswa yang berkepribadian kuat dan berintegritas.
Dampak di Rumah dan di Sekolah	Pendidikan karakter berdampak positif pada perilaku siswa di rumah dan sekolah. Regulasi: - <i>Permendikbud No. 23 Tahun 2015</i> tentang Penumbuhan Budi Pekerti. - <i>Perpres No. 87 Tahun 2017</i> tentang Penguatan Pendidikan Karakter.	Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah telah membawa dampak nyata terhadap perilaku siswa di rumah. Sekitar 75% orang tua menyatakan anak mereka kini lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, rajin membantu pekerjaan rumah, serta menunjukkan kesopanan dalam berbicara. Hal ini menunjukkan kesinambungan nilai karakter dari lingkungan sekolah ke rumah. Namun, sebagian orang tua mengakui bahwa tantangan masih muncul dalam konsistensi penerapan disiplin di rumah, terutama dalam pengelolaan waktu belajar dan penggunaan gawai. Sekolah merespons dengan mengadakan kegiatan parenting dan komunikasi dua arah melalui grup digital untuk menyelaraskan pembinaan karakter antara rumah dan sekolah.
Dampak Sosial dan Lingkungan Sekolah	Program karakter mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan peduli lingkungan. Regulasi: - <i>Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022</i> tentang Standar Proses.	Berdasarkan observasi kegiatan <i>Eco School</i> dan <i>Bank Sampah Sekolah</i>, siswa SD Islam Panji Nusantara aktif terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan kepedulian lingkungan. Siswa terlibat langsung dalam menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, serta melakukan kegiatan tanam pohon dan kampanye hemat energi. Dalam aspek sosial, siswa dilibatkan dalam kegiatan kemanusiaan seperti

	- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.	penggalangan dana bencana, berbagi takjil, dan bakti sosial ke panti asuhan. Kegiatan tersebut menumbuhkan empati, gotong royong, serta tanggung jawab sosial. Pembiasaan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter di sekolah telah bertransformasi menjadi gerakan budaya sosial yang berdampak nyata terhadap perilaku siswa dan lingkungan sekolah.
Dampak dan Harapan ke Depan	Sekolah memiliki visi dan strategi untuk melanjutkan serta memperkuat program karakter ke arah pembelajaran abad 21 dan nilai keislaman. Regulasi: - UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. - Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.	Kepala sekolah dan tim pengembang program menyampaikan bahwa arah pengembangan karakter ke depan akan difokuskan pada integrasi antara karakter, literasi, numerasi, dan digitalisasi pendidikan. SD Islam Panji Nusantara berkomitmen menjadi sekolah model pendidikan karakter berbasis nilai Islam di Kabupaten Tangerang. Harapan ini diwujudkan melalui pembaruan perangkat pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam Program Pendidikan Karakter. Program ini dirancang agar setiap lulusan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, sesuai dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 4.14 Hasil Evaluasi Tahap Outcome Program Pendidikan Karakter

No	Aspek	Jawaban Responden	Hasil (%)	Kategori
1	Dampak dan Keberlanjutan Program	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
2	Budaya Sekolah dan Profil Pelajar Pancasila	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai
3	Dampak di Rumah dan Sekolah	3 SB, 3 B, 1 K	76,19	Sesuai
4	Dampak Sosial dan Lingkungan Sekolah	4 SB, 3 B, 0 K	85,71	Sangat Sesuai
5	Dampak dan Harapan ke Depan	5 SB, 2 B, 0 K	90,47	Sangat Sesuai

Pada tahap **outcome**, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar aspek memperoleh skor **sangat sesuai** ($\geq 85\%$), terutama *dampak dan keberlanjutan program* serta *budaya sekolah dan profil pelajar Pancasila* yang mencapai 90,47%.

Artinya, implementasi pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah berdampak positif dan berkelanjutan terhadap pembentukan budaya religius, disiplin, serta kepedulian sosial siswa.

Namun, pada aspek *dampak di rumah dan sekolah* (76,19%), masih ditemukan ketidaksinkronan penerapan disiplin di rumah yang perlu diperkuat melalui program parenting dan komunikasi kolaboratif antara guru dan orang tua.

C. Pembahasan Temuan Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) untuk menilai efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang.

Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan didukung oleh wawancara kepada 7 responden, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dua orang tua siswa, dan dua siswa.

1. Tahap Context

Pada tahap ini penerapan mendeskripsikan temuan evaluasi tahap context yang meliputi aspek: Dukungan Internal, dan Eksternal Terhadap Program, Visi, Misi, dan Tujuan sekolah, Kebijakan dan Struktur Program

Pendidikan Karakter, Dukungan Budaya Sekolah, Pemahaman Nilai Sekolah, serta Dukungan Keluarga.

1) Dukungan internal dan eksternal terhadap program

Dukungan internal di SD Islam Panji Nusantara terbukti solid berkat adanya visi kolektif di antara guru dan tenaga kependidikan yang menganggap pendidikan karakter sebagai tanggung jawab bersama. Terlihat dalam kegiatan rutin seperti doa pagi dan tadarus, di mana semua pihak terlibat secara aktif. Namun, pada sisi eksternal, terdapat tantangan karena tidak semua orang tua konsisten dalam menerapkan nilai disiplin yang diprogramkan di sekolah.

Dukungan internal yang kuat ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program pendidikan karakter. Namun, peran orang tua sangat krusial, dan ketidakkonsistenan dalam penerapan nilai di rumah dapat mengganggu penguatan karakter yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini, SD Islam Panji Nusantara perlu melaksanakan lebih banyak pelatihan dan pendampingan bagi orang tua, guna meningkatkan pemahaman dan praktik pendidikan karakter di rumah.

Dukungan yang kuat dari internal sekolah, termasuk kepala sekolah yang aktif memimpin pembiasaan disiplin (misalnya doa pagi, tadarus, piket kebersihan) dan guru yang menjadi teladan dalam hal kehadiran atau etika membentuk budaya yang konsisten untuk membangun disiplin. Lingkungan di mana guru dan staf tidak hanya memerintahkan, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin, membuat

siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi kedisiplinan sebagai bagian dari identitas sekolah.

Dukungan eksternal dari orang tua, masyarakat, dan komite sekolah juga menjadi faktor pendukung penting. Ketika orang tua dan masyarakat menegaskan pentingnya kedisiplinan, misalnya melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah atau pengawasan pembiasaan di rumah maka norma sosial tentang disiplin siswa diperkuat. Walaupun dalam SD Islam Panji Nusantara masih ditemukan bahwa pendampingan disiplin di rumah belum merata, namun sinergi yang ada sudah cukup untuk memperkuat disiplin siswa di sekolah.

2) Visi, misi, dan tujuan sekolah

Visi sekolah menekankan pada pembentukan karakter yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, dan ini tercermin dalam kegiatan pembiasaan yang konsisten di sekolah.

Relevansi visi dan misi yang jelas terlihat dalam berbagai aktivitas di sekolah adalah suatu yang positif. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa visi tersebut tidak hanya terinternalisasi dalam kegiatan sekolah tetapi juga dapat diukur dalam hasil akhir pendidikan, seperti perilaku siswa dan keterlibatan mereka dalam komunitas. Pengembangan program berbasis proyek yang mencerminkan visi misi ini bisa menjadi langkah positif ke depan.

Visi sekolah yang menekankan generasi Islami, berakhlak mulia, berkarakter dan peduli lingkungan menempatkan kedisiplinan sebagai salah satu dimensi karakter yang hendak dibentuk. Karena visi

tersebut diinternalisasikan ke dalam misi dan tujuan (seperti membudayakan 7S, pembiasaan ibadah, literasi dan numerasi karakter), maka siswa mendapatkan arah yang jelas bahwa menjadi disiplin bukan hanya “mematuhi aturan sekolah”, tetapi bagian dari identitas mereka sebagai siswa SD Islam Panji Nusantara.

Hal ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan visi-misi yang konkret dan dirasakan oleh warga sekolah cenderung menunjukkan efektivitas program karakter lebih tinggi (Aryadiningrat et al., 2023).

Dengan demikian, visi-misi sekolah bukan hanya dokumen statis, tetapi telah menjadi landasan yang membantu membentuk lingkungan dan perilaku (termasuk disiplin) siswa secara konsisten.

3) Kebijakan dan struktur program pendidikan karakter

Meski sekolah memiliki kebijakan tertulis dan struktur untuk pembinaan karakter, ada kekurangan dalam koordinasi antar bidang evaluasi karakter lintas program. Kebijakan yang ada baik, tetapi kekurangan koordinasi bisa mengakibatkan duplikasi usaha atau bahkan kebingungan dalam pelaksanaan program. Penting untuk mengembangkan mekanisme pengawasan yang lebih terintegrasi, serta pelatihan untuk meningkatkan kolaborasi antara para pendidik yang mengawasi karakter siswa, agar hasil evaluasi lebih dapat diandalkan dan meningkatkan efek positif pendidikan karakter.

Kebijakan tertulis dalam KSP dan RKS yang menyebut pembinaan karakter dan disiplin, serta struktur pelaksana (tim karakter,

jadwal pembiasaan harian, evaluasi sikap) memberi kerangka formal bagi program disiplin tersebut. Karena ada struktur yang jelas dan sistem yang rutin, maka implementasi kedisiplinan bisa lebih konsisten. Struktur seperti ini menghindari program disiplin menjadi kegiatan ad-hoc saja, tetapi menjadi bagian dari sistem sekolah.

Berdasarkan literatur, ketika karakter pendidikan diimplementasikan dengan struktur yang baik dan dukungan stakeholder, maka hasil perilaku siswa (termasuk kedisiplinan) menunjukkan peningkatan (Judijanto et al., 2025). Meski demikian, temuan di sekolah ini menunjukkan bahwa koordinasi antar pihak (sekolah-rumah) masih perlu diperkuat agar struktur yang ada semakin efektif dalam menguatkan disiplin di semua lingkungan siswa.

4) Dukungan budaya sekolah

Budaya sekolah di SD Islam Panji Nusantara memperlihatkan nilai-nilai Islami yang kuat, yang diekspresikan melalui kegiatan harian dan budaya 7S. Budaya sekolah yang menciptakan lingkungan positif dan mendukung pengembangan karakter siswa adalah sesuatu yang luar biasa. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesinambungan dan peningkatan praktik baik tersebut melalui inovasi kegiatan yang lebih menarik, serta adaptasi kebudayaan lokal yang mungkin meningkatkan keterlibatan siswa.

Budaya sekolah seperti 7S dan pembiasaan ibadah harian menciptakan ‘lingkungan mendidik’ yang secara implisit mengajarkan kedisiplinan. Ketepatan datang, kerapian, saling menyapa, menjaga

kebersihan. Semua itu adalah unsur disiplin yang dijalankan setiap hari, bukan hanya diukur secara formal. Lingkungan belajar yang tertib dan religius memperkuat norma bahwa kedisiplinan adalah bagian dari kehidupan sekolah.

Studi literatur menegaskan bahwa budaya sekolah yang positif dan kuat menjadi mediator penting dalam pembentukan perilaku karakter (Azizah et al., 2024). Karena budaya tersebut sudah melekat, maka perubahan perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan dapat terjadi secara alamiah: siswa lebih mudah datang tepat waktu, menyiapkan diri, menjaga kebersihan kelas, dan menghormati aturan.

5) Pemahaman nilai sekolah

Pemahaman nilai di kalangan warga sekolah cukup baik, meskipun terdapat sedikit siswa yang tidak konsisten dalam menyelesaikan tugas.

Membangun pemahaman nilai adalah langkah awal yang baik, tetapi harus diimbangi dengan penguatan disiplin siswa melalui sistem reward and punishment yang jelas. Pendekatan ini tidak sekadar mengarahkan siswa memahami nilai, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kunci meningkatkan disiplin adalah ketika siswa memahami “mengapa” mereka harus disiplin, bukan hanya “karena aturan”. Di SD Islam Panji Nusantara, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengenali nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab,

sopan santun, dan menyadari bahwa nilai itu berkaitan dengan karakter Islami dan identitas sekolah mereka.

Ketika siswa memahami nilai tersebut dan guru secara rutin melakukan refleksi nilai (contoh: Jumat Karakter, laporan sikap), maka perilaku disiplin menjadi internalisasi bukan hanya kepatuhan eksternal. Penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai karakter meningkatkan kemungkinan mereka mengubah perilaku (Mawaddah et al., 2025). Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya konsisten menunjukkan bahwa pemahaman ini harus terus dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan berkelanjutan.

6) Dukungan keluarga

Orang tua terlibat dalam program pendidikan karakter, meskipun ada kendala dalam konsistensi penegakan nilai di rumah. Keterlibatan orang tua dalam parenting dan pengajian adalah modal sosial yang bagus, namun tantangan utama ada pada penerapan konsisten nilai-nilai karakter di rumah. Oleh karena itu, sekolah dapat mengembangkan forum diskusi rutin atau bahkan workshop untuk membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya konsistensi dalam mendidik anak di rumah.

Kedisiplinan siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh lingkungan rumah. Temuan menunjukkan bahwa sebagian orang tua aktif dalam kegiatan pendidikan karakter, namun tidak semua melakukan pendampingan disiplin di rumah secara konsisten. Ketika ada konsistensi

antara sekolah dan rumah dalam menegakkan pembiasaan seperti kebiasaan bangun pagi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan ritual ibadah, maka disiplin siswa cenderung lebih berkembang.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program karakter meningkatkan efektivitas perilaku siswa dan kedisiplinan (Sukmayadi & Firayani, 2025). Dengan demikian, penguatan kolaborasi sekolah-keluarga melalui mekanisme komunikasi, monitoring karakter di rumah, dan refleksi keluarga akan memperkuat dasar kontekstual bagi peningkatan disiplin siswa.

Secara keseluruhan, konteks program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah sangat mendukung meningkatnya kedisiplinan siswa: dari dukungan internal dan eksternal, visi-misi yang relevan, kebijakan dan struktur yang sistematis, budaya sekolah yang mendukung, hingga pemahaman nilai dan (sebagian) dukungan keluarga.

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika semua aspek kontekstual berjalan bersinergi, maka perilaku disiplin siswa dapat meningkat. Siswa datang tepat waktu, menyiapkan diri, menjaga kerapian, menghormati aturan dan guru bukan hanya karena takut sanksi, tetapi karena nilai dan identitas yang mereka miliki.

Meski demikian, untuk memperkuat kedisiplinan lebih merata, sekolah perlu memperkuat pendampingan keluarga dan konsistensi pembiasaan di rumah agar peningkatan disiplin menjadi lebih menyeluruh.

Berdasarkan temuan evaluasi tahap konteks, SD Islam Panji Nusantara memiliki pondasi yang sangat kuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter,

terutama dalam menanamkan nilai religius dan disiplin. Visi, misi, dan budaya sekolah telah berjalan selaras dengan regulasi nasional seperti *Perpres No. 87 Tahun 2017* dan *UU No. 20 Tahun 2003*. Namun, sinkronisasi antarprogram dan keterlibatan keluarga masih perlu diperkuat, agar pembiasaan nilai-nilai karakter dapat berkelanjutan di rumah dan lingkungan sosial siswa.

2. Tahap Input

Tahap *Input* mencakup kesiapan sumber daya manusia, perangkat kurikulum, sarana/prasarana, penilaian karakter, fasilitas sekolah dan dukungan guru, serta peran orang tua dalam program pendidikan karakter. Semua ini merupakan fondasi penting agar program pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan akhirnya berdampak pada peningkatan disiplin siswa.

1) Kesiapan Guru dan Kebijakan Sekolah

Temuan menunjukkan bahwa guru di SD Islam Panji Nusantara telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik untuk melaksanakan program pendidikan karakter mereka telah mengikuti pelatihan, memahami bahwa pendidikan karakter dan kedisiplinan merupakan bagian indikator kinerja, dan kebijakan sekolah menegaskan hal tersebut dalam KSP dan RKS. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *peran guru yang aktif serta kesiapan institusional merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan*

karakter. Sebagai contoh, studi “The Role of the Teacher in Shaping ...” menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif dan kesadaran moral guru adalah faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter sekolah dasar (Lisapaly et al., 2025).

Namun, meskipun sudah “Sesuai”, ditemukan bahwa sebagian guru baru masih memerlukan pendampingan dalam menyusun asesmen sikap yang konsisten. Ini mengindikasikan bahwa walaupun fondasi input cukup kuat, perlu penguatan profesionalisme untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tidak hanya formalitas tetapi berdampak nyata terhadap disiplin siswa.

2) Perangkat Kurikulum dan Sarana

Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam perangkat kurikulum sekolah termasuk tujuan pembelajaran yang memuat aspek religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial serta fasilitas pendukung seperti ruang kelas bersih, musholla, taman perpustakaan, dan proyektor, menunjukkan bahwa input sarana/prasarana di sekolah ini mendukung. Studi literatur terkait menyebut bahwa program pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam seluruh kegiatan sekolah dapat berdampak positif terhadap perilaku siswa.

Meskipun pengadaansarana cukup memadai, analisis menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk memperkuat asesmen non-kognitif (karakter) agar lebih terukur dan berkelanjutan. Hal ini penting karena integrasi kurikulum tanpa sistem evaluasi yang kuat sulit menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan (sejalan dengan hasil

studi “Implementation of Character Education Discipline ...” yang menekankan pentingnya evaluasi dalam karakter Pendidikan (Lisapaly et al., 2025).

3) Kompetensi dan Pedoman Penilaian

Terdapat penggunaan instrumen seperti jurnal sikap, refleksi mingguan, dan penglibatan orang-tua dalam pemantauan karakter siswa. Ini merupakan praktik yang baik dalam tahap input karena menyiapkan mekanisme penilaian yang akan memfasilitasi pengukuran kedisiplinan siswa. Literatur menyebut bahwa penilaian karakter yang valid dan terukur mendukung perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (lihat “Analysis of Discipline Character Education through ...” yang menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin siswa di sekolah dasar berdampak nyata pada sikap disiplin dan tanggung jawab (Wulandari et al., 2022).

Namun tetap ditemukan variasi dalam rubrik antar guru sehingga perlu standarisasi yang lebih jelas. Jika masalah ini tidak diatasi, maka input yang sudah cukup baik bisa gagal menjadi output yang efektif, siswa mungkin memahami kedisiplinan tetapi implementasinya di lapangan masih belum konsisten.

4) Fasilitas Sekolah dan Dukungan Guru

Kondisi fisik dan non-fisik sekolah di SD Islam Panji Nusantara sangat mendukung, musholla, taman sekolah, ruang literasi, proyektor, CCTV, dan penghargaan bagi guru adalah elemen-elemen yang

memperkuat lingkungan belajar yang tertib dan kondusif bagi disiplin siswa. Penelitian “Implementation of Character Education Through Positive School Culture ...” menemukan bahwa budaya sekolah dan fasilitas yang mendukung berpengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa (Azizah et al., 2024).

Namun, beberapa sarana digital masih terbatas ini menjadi catatan bahwa fasilitas bukan hanya kuantitas tetapi juga kualitas dan relevansi terhadap kebutuhan pembinaan karakter di era digital. Jika fasilitas digital dan media karakter tidak ditangani, maka potensi siswa untuk menginternalisasi nilai-kedisiplinan di dunia yang semakin digital bisa tertinggal.

5) Peran Orang Tua dalam Program Sekolah

Sekolah telah membangun komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua melalui berbagai kegiatan (Parenting Class, Forum Silaturahmi, Monitoring Karakter di rumah) yang merupakan input penting dalam sistem pendidikan karakter. Literatur menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah-keluarga adalah determinan utama keberhasilan pendidikan karakter berbasis disiplin, misalnya studi “Implementation of Character Education in Elementary School (the Strategy and Challenge)...” yang menyebut bahwa kondisi keluarga adalah tantangan utama (Badeni & Saparahayuningsih, 2023).

Mesipun itu, ditemukan bahwa sebagian orang tua belum konsisten dalam menegakkan kedisiplinan anak di rumah, seperti waktu belajar dan ibadah. Ini berarti ada “lemahnya sambungan” antara input

sekolah dengan input rumah. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara holistik, sekolah perlu memperkuat strategi pendampingan keluarga agar pembiasaan disiplin di sekolah tidak berhenti ketika siswa pulang ke rumah.

Dari pembahasan tahap *Input*, dapat dikatakan bahwa SD Islam Panji Nusantara telah mempersiapkan input yang cukup kuat untuk pelaksanaan program pendidikan karakter, termasuk untuk mendukung peningkatan kedisiplinan siswa. Guru terlatih, perangkat dan sarana tersedia, penilaian karakter mulai diterapkan, fasilitas mendukung, dan orang tua dilibatkan.

Akan tetapi, agar input ini benar-benar menghasilkan perilaku disiplin siswa yang konsisten, maka beberapa aspek masih perlu diperkuat: standar penilaian karakter yang seragam antar guru, fasilitas digital yang mendukung pembinaan karakter zaman sekarang, serta peningkatan konsistensi peran orang tua di rumah. Dengan memperkuat aspek-input ini, sekolah dapat memastikan bahwa program pendidikan karakter tidak hanya berjalan tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan kedisiplinan siswa.

3. Tahap Process

Berikut pembahasan Temuan Evaluasi Tahap Proses berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen KSP SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang dalam konteks penelitian *“Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa”*.

Pembahasan Temuan Evaluasi Tahap Proses

1) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah berjalan sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Kegiatan karakter diintegrasikan ke dalam tiga ranah utama:

- a. Intrakurikuler melalui pembelajaran tematik yang memuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan religius,
- b. Kokurikuler melalui proyek penguatan *Profil Pelajar Pancasila* (P5) yang menekankan kerja sama dan empati, serta
- c. Ekstrakurikuler seperti Pramuka, Tahfidz, Literasi, dan Leadership Club yang memperkuat tanggung jawab sosial dan kemandirian siswa.

Program tahunan seperti *Pekan Akhlak*, *Hari Disiplin Nasional*, dan *Gerakan Literasi Jumat* membentuk pola pembiasaan positif yang menumbuhkan kesadaran disiplin sebagai bagian dari karakter sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan *Perpres No. 87 Tahun 2017* tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan *Permendikbud No. 23 Tahun 2015* tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Hasil penelitian Ernawanto (2022) mendukung hal ini dengan menyimpulkan bahwa program pendidikan karakter yang dilakukan secara terencana dan menyeluruh pada kegiatan sekolah mampu meningkatkan disiplin dan sopan santun siswa sekolah dasar (Ernawanto et al., 2022).

Dengan demikian, pelaksanaan program karakter di SD Islam Panji Nusantara dapat dikategorikan “sesuai standar”, meskipun masih perlu perbaikan dalam dokumentasi evaluasi karakter agar hasilnya lebih terukur.

2) Supervisi dan Penerapan Program

Kepala sekolah berperan aktif dalam melakukan supervisi kegiatan karakter melalui pembinaan mingguan dan forum *coaching meeting* bersama guru. Hasil supervisi disusun dalam bentuk *rekap refleksi karakter* yang berisi pengamatan terhadap kedisiplinan guru dan siswa. Pendekatan supervisi ini tidak hanya administratif, tetapi juga menekankan keteladanan dan pembinaan nilai.

Temuan ini sejalan dengan *Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022* dan *No. 21 Tahun 2022*, yang menekankan pentingnya supervisi akademik dan pembinaan karakter guru sebagai bagian dari peningkatan mutu proses pembelajaran.

Penelitian oleh Rahmawati & Utomo (2024) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pengawas nilai karakter dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah dasar (Rahmawati & Utomo, 2024).

Namun, dokumentasi hasil supervisi di SD Islam Panji Nusantara masih bersifat manual, sehingga tindak lanjut program tidak sepenuhnya terekam secara longitudinal. Rencana penerapan *digital monitoring system* oleh sekolah menjadi langkah positif dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter di masa mendatang.

3) Pelaksanaan dan Keteladanan Guru

Guru di SD Islam Panji Nusantara telah menjalankan peran keteladanan dengan baik. Observasi menunjukkan guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menyapa siswa dengan salam, serta berpartisipasi dalam kegiatan religius seperti doa pagi dan shalat dhuhya.

Guru juga menegakkan disiplin positif dengan memberi konsekuensi yang mendidik, bukan hukuman. Keteladanan mereka menjadi model nyata bagi siswa untuk meniru nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Temuan ini mengonfirmasi teori social learning (Bandura) yang menyebutkan bahwa perilaku positif akan lebih mudah terbentuk melalui model keteladanan di lingkungan sosial.

Selain itu, dalam penelitian menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki korelasi langsung dengan tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar, terutama dalam hal waktu belajar dan tanggung jawab pribadi (Novrianti et al., 2024).

Meskipun demikian, masih ditemukan variasi antar guru dalam penerapan nilai karakter pada pembelajaran tematik. Upaya penguatan melalui *Teacher Reflection Journal* menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan konsistensi internal di antara pendidik.

4) Pelaksanaan Kegiatan Harian

Kegiatan harian di SD Islam Panji Nusantara merupakan wujud nyata dari pendidikan karakter berbasis pembiasaan. Rutinitas seperti

doa bersama, shalat dhuha, tadarus, literasi pagi, dan shalat Dzuhur berjamaah menjadi sarana efektif dalam membentuk disiplin waktu dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penerapan *poin karakter* harian membantu guru memantau perkembangan perilaku siswa secara sistematis.

Kegiatan ini sesuai dengan *Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022* dan *No. 50 Tahun 2022*, yang menekankan pentingnya pelaksanaan proses pendidikan yang mengintegrasikan nilai karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik.

Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius seperti doa dan ibadah rutin berdampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa sekolah dasar (Maulidiawati et al., 2022).

Namun, literasi numerasi berbasis karakter masih memerlukan variasi dan inovasi agar kegiatan menjadi lebih menarik dan adaptif terhadap minat siswa. Misalnya, lomba menulis reflektif dan *pojok matematika karakter* dapat memperkuat kedisiplinan melalui pembelajaran kontekstual.

5) Keterlibatan dalam Pembiasaan Anak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa sekolah telah menginisiasi berbagai program kolaboratif, seperti *Parenting Class*, *Home Character Journal*, dan kegiatan *Family Day*, yang berfungsi

untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan keluarga mengenai nilai disiplin dan tanggung jawab anak.

Namun, tingkat konsistensi orang tua dalam menegakkan aturan di rumah masih bervariasi. Beberapa keluarga telah menjalankan rutinitas pembiasaan disiplin seperti waktu belajar dan ibadah yang teratur, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada bimbingan sekolah. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan penerapan nilai karakter antara lingkungan rumah dan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saputri et al. (2024) yang menegaskan bahwa *kolaborasi orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam efektivitas pendidikan karakter anak di sekolah dasar*. Ketika komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga berjalan intensif, nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial akan tertanam lebih kuat dan bertahan lama pada diri siswa (Saputri et al., 2024).

Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa keluarga berperan sebagai *reinforcer* utama dalam pembentukan kebiasaan moral anak. Dengan kata lain, pembiasaan di sekolah harus diperkuat oleh kebiasaan serupa di rumah agar menjadi karakter yang melekat, bukan sekadar perilaku situasional.

Dalam konteks SD Islam Panji Nusantara, kolaborasi tersebut sudah berada pada jalur yang benar. Sekolah tidak hanya menekankan nilai disiplin di ruang kelas, tetapi juga mengajak orang tua menjadi mitra aktif dalam penanaman karakter melalui kegiatan keagamaan,

sosial, dan komunikasi reflektif berbasis nilai. Namun, penguatan komunikasi dan pendampingan langsung melalui *Character Parenting Program* masih diperlukan agar nilai disiplin benar-benar menjadi budaya bersama antara sekolah dan keluarga.

Tahap *Proses* menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah terlaksana dengan baik dan konsisten. Guru, kepala sekolah, dan siswa berperan aktif dalam pembiasaan nilai-nilai disiplin, religius, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Supervisi kepala sekolah berjalan efektif, guru menjadi teladan nyata, dan kegiatan harian telah menjadi budaya yang melekat di sekolah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa area penguatan seperti:

- a. Perlunya peningkatan dokumentasi hasil pembelajaran karakter dalam format digital,
- b. Penyeragaman pelaksanaan keteladanan antar guru, dan
- c. Optimalisasi variasi kegiatan literasi-numerasi berbasis karakter.

Secara umum, proses implementasi pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa, baik dari segi kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun tanggung jawab dalam aktivitas belajar dan sosial.

4. Tahap Product

1) Evaluasi dan Hasil Program Pendidikan Karakter

Evaluasi program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara sistematis

dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui rapat refleksi triwulanan dan laporan hasil pembiasaan yang dihimpun dalam *Jurnal Karakter*. Setiap guru menilai perkembangan sikap, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa berdasarkan hasil observasi dan catatan refleksi mingguan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2023) yang menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan berperan penting dalam memperkuat efektivitas pendidikan karakter. Sekolah yang melakukan monitoring berkala mampu menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab siswa secara lebih konsisten (Wulandari et al., 2022).

Dengan adanya evaluasi terstruktur, sekolah dapat menindaklanjuti siswa yang memerlukan pembinaan tambahan, sehingga kedisiplinan meningkat dan nilai karakter menjadi bagian dari budaya sekolah.

2) Penilaian dan Refleksi

Guru di SD Islam Panji Nusantara menggunakan *Jurnal Sikap Harian* dan *Refleksi Jumat Karakter* untuk membantu siswa memahami nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan refleksi diri memberi ruang bagi siswa untuk menilai perilakunya sendiri, yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter.

Penilaian reflektif mampu meningkatkan kesadaran moral dan kedisiplinan siswa karena mereka terlibat aktif dalam proses evaluasi diri. (Albet, 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dinilai dari perilaku yang tampak, tetapi juga diajak memahami makna disiplin dan tanggung jawab secara intrinsik.

3) Perubahan Perilaku Siswa di Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab sosial. Kasus pelanggaran tata tertib menurun 40% dibandingkan tahun sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *habituation* atau pembiasaan nilai-karakter secara rutin di sekolah dasar terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku disiplin dan kerja sama anak (Isrohmawati & Munif, 2020). Dalam konteks sekolah seperti SD Islam Panji Nusantara, program pembiasaan harian seperti *doa pagi*, *tadarus*, *piket kebersihan*, dan literasi pagi yang menekankan ketepatan waktu dan tanggung jawab siswa bisa dilihat sebagai implementasi langsung dari strategi habituasi karakter itu.

Lebih lanjut, penelitian tersebut menekankan bahwa sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan karakter tersebut secara konsisten bukan hanya sesekali, melihat peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa dan interaksi sosial antar siswa. Dengan demikian, program pembiasaan sehari-hari di SD Islam Panji Nusantara bisa dianggap sebagai praktik yang selaras dengan hasil studi ini: siswa tidak hanya memahami nilai disiplin tetapi mulai menginternalisasinya sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Meski demikian, studi juga mengingatkan bahwa efektivitas

strategi ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagi SD Islam Panji Nusantara dianjurkan untuk terus memperkuat rutinitas pembiasaan karakter dan memastikan seluruh warga sekolah (guru, siswa, staf) serta orang tua bergerak sinergis agar hasilnya lebih maksimal.

4) Kepatuhan terhadap Tata Tertib

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa SD Islam Panji Nusantara terhadap tata tertib sekolah meningkat secara signifikan dalam dua tahun terakhir. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wali kelas, peningkatan ini tampak dalam berbagai perilaku konkret, seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan dan kerapian kelas, serta menunjukkan kesopanan dan etika komunikasi yang baik terhadap guru dan teman sebaya.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa peningkatan kedisiplinan ini merupakan hasil dari penerapan sistem “Poin Kedisiplinan” dan “Bintang Karakter”, yang berfungsi sebagai mekanisme penghargaan (*reward system*) atas perilaku positif siswa. Sistem ini dirancang bukan untuk menghukum, tetapi untuk memotivasi dan memperkuat perilaku baik secara berkelanjutan. Siswa yang menunjukkan konsistensi dalam kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib diberi apresiasi setiap minggu, baik dalam bentuk simbolik (bintang karakter) maupun sosial (pengumuman di depan kelas atau upacara bendera).

Pendekatan ini terbukti efektif karena memberikan penguatan positif (positive reinforcement) terhadap perilaku yang diharapkan. Melalui sistem ini, disiplin tidak lagi dipersepsikan sebagai tekanan, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab dan kebanggaan diri. Hasil wawancara dengan siswa kelas V–VI menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengaitkan kedisiplinan dengan “menjadi panutan” dan “mendapatkan kepercayaan guru,” bukan semata untuk menghindari hukuman. Ini menunjukkan bahwa nilai disiplin telah mulai terinternalisasi dalam kesadaran siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wulandari et al. (2023) dalam *Jurnal Perspektif Pendidikan Dasar* yang menyatakan bahwa *reward system berbasis karakter mampu menumbuhkan budaya disiplin di sekolah dasar jika diterapkan secara konsisten dan disertai pengawasan guru*. Dalam penelitiannya, Wulandari menegaskan bahwa penghargaan yang berbasis nilai karakter jauh lebih efektif dibanding sistem hukuman konvensional, karena membangun motivasi intrinsik anak untuk berperilaku baik (Wulandari et al., 2022)

Lebih lanjut, pendekatan yang diterapkan SD Islam Panji Nusantara selaras dengan prinsip Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017*, yang menekankan integrasi nilai-nilai utama seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas ke dalam budaya sekolah. Nilai disiplin di sini menjadi manifestasi dari karakter “mandiri” dan

“berintegritas” yang diupayakan melalui pembiasaan perilaku dan sistem pengawasan yang humanis.

Selain itu, Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan juga menegaskan pentingnya pembinaan perilaku disiplin sebagai bagian dari kegiatan kesiswaan yang terintegrasi dengan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Penerapan aturan berpakaian, jadwal kegiatan, dan sistem pengawasan guru di SD Islam Panji Nusantara mencerminkan implementasi nyata regulasi ini dalam konteks pendidikan dasar yang berbasis karakter.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan terutama dalam konsistensi disiplin waktu dan penyelesaian tugas di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai disiplin perlu diperkuat melalui sinergi antara sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem penghargaan dan pembiasaan positif di SD Islam Panji Nusantara telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Sekolah telah berhasil menggeser paradigma kedisiplinan dari “ketaatan terhadap perintah” menjadi “kesadaran terhadap nilai”. Namun, untuk menjaga keberlanjutan hasil tersebut, dibutuhkan upaya konsisten berupa monitoring guru, pelibatan keluarga, dan refleksi rutin siswa agar nilai disiplin benar-benar menjadi bagian dari budaya diri dan budaya sekolah.

5) Partisipasi dan Tanggung Jawab Siswa

Kegiatan seperti *Jumat Bersih*, *Infraq Jumat*, dan *Kegiatan Sosial Ramadhan* membentuk rasa tanggung jawab sosial dan kepemimpinan siswa. Siswa kelas atas bahkan menjadi *role model* bagi adik kelas dalam hal kedisiplinan dan sopan santun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Albet (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial sekolah berdampak positif pada penguatan karakter tanggung jawab dan kerja sama (Albet, 2024).

Namun, sekolah masih perlu menambah variasi kegiatan berbasis literasi dan numerasi agar siswa terlatih untuk disiplin dalam berpikir logis dan sistematis, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa. Kedisiplinan bukan hanya menjadi aturan formal, tetapi sudah berkembang menjadi budaya sekolah yang hidup, berkat sistem evaluasi yang konsisten, keteladanan guru, dan dukungan keluarga.

5. Tahap Outcome

Tahap Outcome menandakan hasil akhir dari intervensi pendidikan karakter di sekolah tidak hanya pada siswa secara individu, tetapi juga pada budaya sekolah, lingkungan keluarga, maupun komunitas yang lebih luas. Di SD Islam Panji Nusantara, temuan

menunjukkan bahwa implementasi program karakter telah mencapai dampak yang nyata: bukan saja perubahan perilaku diskrik, tetapi juga terbentuknya budaya disiplin-religi dan perencanaan jangka panjang yang menjamin keberlanjutan program tersebut.

1) Dampak dan Keberlanjutan Program

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tim manajemen menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menumbuhkan budaya kedisiplinan dan religiusitas yang kuat. Kehadiran tepat waktu meningkat, tugas selesai lebih tepat, dan siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap sarana sekolah seperti kebersihan kelas, musholla, dan taman literasi.

Lebih lanjut, sekolah menyiapkan rencana strategis bernama Program Pendidikan karakter yang menargetkan penguatan kedisiplinan digital (penggunaan gadget secara bijak), tanggung jawab sosial, serta literasi karakter. Ini menunjukkan bahwa program tidak dianggap sebagai kegiatan sementara, melainkan difokuskan untuk jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan regulasi Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi integrasi dalam seluruh aspek sekolah dan berkelanjutan.

Sebagai referensi pendukung, studi menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring yang terstruktur berkala adalah faktor kunci agar budaya disiplin dapat tumbuh dan Lestari (Wulandari et al.,

2022). Dengan demikian, SD Islam Panji Nusantara tampaknya berada pada jalur yang tepat untuk mendesain program karakter menjadi bagian dari identitas sekolah dan bukan sekadar agenda sesaat.

2) Budaya Sekolah dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Budaya sekolah di lembaga ini sangat kuat: pembiasaan nilai 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh hati), kegiatan religius rutin, dan kegiatan gotong-royong seperti *Jumat Bersih* menjadi bagian dari hari-hari sekolah.

Sekolah berhasil menginternalisasi nilai-nilai dari Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan profil pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Data observasi memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya melakukan kebiasaan positif ketika diawasi, tetapi mulai menunjukkan inisiatif sendiri: misalnya mengajak teman bersih kelas, menolong adik kelas, atau memimpin doa pagi secara sukarela. Ini menunjukkan budaya karakter yang tumbuh dari dalam, bukan hanya atas komando guru.

Literatur tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan rutin adalah fondasi budaya sekolah berkarakter. Kunci utamanya adalah konsistensi jika kegiatan pembiasaan nilai dijalankan setiap hari, maka perilaku akan

menjadi kebiasaan dan bagian dari identitas anak. Sekolah ini telah melakukan hal tersebut, sehingga hasilnya mulai nyata.

3) Dampak di Rumah dan di Sekolah

Hasil wawancara dengan orang tua mengungkap bahwa sekitar 75% siswa menunjukkan perubahan sikap positif di rumah: lebih disiplin terhadap waktu belajar, membantu pekerjaan rumah, berbicara dengan sopan kepada orang tua dan adik, dan lebih konsisten dalam ibadah harian. Hal ini menunjukkan bahwa transfer nilai karakter dari sekolah ke rumah sudah berjalan.

Namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya konsisten di rumah, misalnya dalam penggunaan gadget, waktu bermain, atau menyelesaikan tugas tanpa pengawasan. Temuan ini mengingatkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga masih perlu diperkuat. Penelitian dalam literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter semakin efektif jika lingkungan sekolah dan rumah saling mendukung. Dengan demikian, meskipun hasilnya bagus, sekolah perlu memperkuat mekanisme untuk menjaga kesinambungan karakter anak ketika mereka berada di luar sekolah, ini menegaskan bahwa program karakter adalah kerja bersama antara sekolah-keluarga-masyarakat (Diah et al., 2024).

4) Dampak Sosial dan Lingkungan Sekolah

Program karakter di SD Islam Panji Nusantara juga menghasilkan dampak positif dalam bidang sosial dan lingkungan.

Siswa aktif dalam kegiatan seperti *Eco School Project*, *Bank Sampah Sekolah*, penanaman pohon, dan bakti sosial. Keterlibatan ini tidak hanya sebagai kegiatan semata, tetapi sebagai arena pembelajaran karakter: tanggung jawab sosial, peduli lingkungan, kerja sama kelompok, dan kepemimpinan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sosial.

Sejumlah penelitian internasional dan nasional menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai lingkungan atau sosial dapat memperkuat karakter anak jauh lebih efektif daripada pembelajaran formal semata. Oleh karena itu, keberhasilan anak-anak di sekolah ini muncul bukan hanya dari “apa yang diajarkan”, tetapi “apa yang dilakukan dan dialami” penguatan positif yang membentuk karakter di lapangan.

5) Dampak dan Harapan ke Depan

Kepala sekolah dan guru menyatakan komitmen untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama ke depan. Rencana pengembangan meliputi integrasi antara karakter, literasi, numerasi, dan teknologi digital, khususnya mengingat era kompetensi abad 21. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya bertujuan membentuk siswa yang berkarakter baik, tetapi juga siap menghadapi tantangan global, adaptif dan kreatif.

Hal ini sejalan dengan regulasi Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 dan UU No. 20/2003 yang menekankan pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21 dalam pendidikan nasional.

Harapan ke depan dari masyarakat dan orang tua bahwa SD Islam Panji Nusantara menjadi *model sekolah berkarakter religius di Kabupaten Tangerang* memperkuat legitimasi dan tekanan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, tahap *Outcome* menggambarkan bahwa program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara telah mencapai hasil yang signifikan dan berpotensi berkelanjutan. Budaya sekolah semakin kuat, disiplin siswa meningkat, perilaku positif di rumah dan sekolah semakin menyebar, dan dimensi sosial-lingkungan mulai diperkuat.

Akan tetapi, agar hasil ini terus tumbuh dan tidak hanya bersifat sementara, sekolah perlu terus menjaga konsistensi, memperkuat kolaborasi dengan keluarga, dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (misalnya literasi digital karakter). Dengan begitu, program pendidikan karakter tidak hanya berhenti sebagai “program”, tetapi menjadi budaya yang melekat pada seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa SD Islam Panji Nusantara dengan menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Context (Konteks)

Evaluasi pada tahap konteks menunjukkan bahwa dasar pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara sangat kuat dan relevan dengan visi, misi, serta kebutuhan sekolah dan masyarakat. Visi sekolah *“Membentuk generasi yang berjiwa Islami, berakhlak mulia, berkarakter, kreatif dan cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan yang memiliki nilai kebudayaan serta peduli dengan lingkungan”* telah terimplementasi dalam seluruh kebijakan dan kegiatan pembelajaran. Dukungan internal seperti kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, serta budaya sekolah religius menjadi fondasi kokoh penguatan karakter disiplin. Sementara dukungan eksternal datang dari orang tua dan masyarakat yang memiliki aspirasi sama dalam membentuk generasi berakhlak dan bertanggung jawab.

Meski demikian, keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembiasaan disiplin di rumah masih perlu ditingkatkan agar kesinambungan nilai antara sekolah dan keluarga semakin kuat.

Dengan demikian, secara konteks program karakter berada pada kondisi ideal dan sesuai kebutuhan sosial-religius peserta didik.

2. Input (Masukan)

Hasil evaluasi tahap input menunjukkan bahwa SD Islam Panji Nusantara memiliki sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program pendidikan karakter secara efektif.

Guru telah menunjukkan kesiapan melalui pelatihan dan *In House Training* tentang integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik. Kurikulum Merdeka di sekolah ini mengakomodasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan religius dalam capaian pembelajaran.

Fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, taman literasi, musholla, dan perpustakaan turut mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan karakter.

Pedoman penilaian karakter sudah diterapkan melalui *Jurnal Sikap* dan *Refleksi Harian*, meskipun keseragaman indikator antar guru masih perlu diperkuat.

Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah seperti *Parenting Class* dan *Hari Disiplin Keluarga* juga menjadi faktor pendukung penting. Dengan demikian, tahap input menunjukkan kesiapan yang baik dari sisi kebijakan, SDM, kurikulum, dan dukungan keluarga dalam membentuk disiplin siswa.

3. Process (Proses)

Evaluasi tahap proses mengungkap bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berlangsung sistematis, terencana, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, seperti *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, *Pramuka*, *Tahfidz*, dan *Jumat Bersih*.

Guru berperan sebagai teladan utama dengan disiplin waktu, sikap sopan, dan komitmen tinggi terhadap tanggung jawab profesinya. Kepala sekolah juga aktif melakukan supervisi dan pembinaan karakter guru melalui forum refleksi mingguan.

Kegiatan harian seperti doa pagi, shalat dhuha, literasi, dan tadarus membentuk pola kebiasaan positif yang mengakar kuat pada diri siswa. Namun, dokumentasi hasil pembelajaran karakter masih perlu diperkuat dalam sistem digital agar evaluasi longitudinal dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tahap proses menunjukkan bahwa pembiasaan karakter telah menjadi budaya hidup di sekolah yang memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

4. Product (Hasil Program)

Pada tahap produk, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berhasil menghasilkan perubahan perilaku nyata pada siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun.

Sekitar 85% siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Kasus pelanggaran menurun hingga 40% dibanding tahun sebelumnya. Sistem *reward* berupa “Bintang Karakter” dan *poin kedisiplinan* terbukti efektif dalam memotivasi siswa menjaga perilaku positif. Guru melakukan penilaian dan refleksi karakter melalui *Jurnal Sikap* dan *Refleksi Jumat Karakter*, di mana siswa dilibatkan aktif untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri.

Dengan demikian, hasil program menunjukkan peningkatan perilaku disiplin yang berkelanjutan dan berakar pada kesadaran pribadi siswa, bukan karena paksaan.

5. Outcome (Dampak dan Keberlanjutan)

Tahap outcome menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara berdampak luas terhadap budaya sekolah, kehidupan rumah tangga, dan lingkungan sosial siswa.

Budaya religius dan disiplin telah menjadi identitas khas sekolah. Siswa terbiasa beribadah tepat waktu, menjaga kebersihan, serta berpartisipasi

aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan seperti *Infaq Jumat* dan *Eco School Project*.

Dampak positif juga terlihat di rumah: mayoritas orang tua melaporkan anak menjadi lebih sopan, disiplin belajar, dan peduli terhadap keluarga. Sekolah juga menunjukkan komitmen keberlanjutan melalui program Pendidikan karakter yang menargetkan integrasi antara karakter, literasi, numerasi, dan kedisiplinan digital.

Dengan demikian, tahap outcome memperlihatkan bahwa pendidikan karakter telah membentuk budaya sekolah yang berkelanjutan, meningkatkan disiplin, serta memperkuat identitas religius dan sosial siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yang kemudian dikembangkan menjadi CIPPO dengan menambahkan unsur *Outcome* untuk melihat dampak jangka panjang program. Temuan di SD Islam Panji Nusantara menunjukkan bahwa evaluasi berbasis CIPPO efektif untuk menganalisis keberhasilan program pendidikan karakter secara menyeluruh, mulai dari konteks kebijakan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hasil perilaku, hingga dampak berkelanjutan terhadap budaya sekolah.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa:

- 1) Model evaluasi CIPPO dapat digunakan tidak hanya untuk menilai efektivitas program akademik, tetapi juga untuk program non-kognitif seperti pendidikan karakter, dengan fokus pada perubahan perilaku dan budaya sekolah.
- 2) Integrasi nilai religius dan disiplin dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan secara sistematis, bukan hanya melalui kegiatan pembiasaan.
- 3) Pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam dan *Profil Pelajar Pancasila* dapat saling melengkapi untuk membentuk siswa yang beriman, mandiri, dan berdisiplin tinggi, sebagaimana ditegaskan oleh Lickona (1991) bahwa *character education is not merely taught but caught through consistent modeling and school culture*.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan teoretis bahwa pendidikan karakter yang dirancang secara kontekstual, terukur, dan reflektif mampu meningkatkan disiplin siswa secara berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil evaluasi dapat diterapkan secara langsung dalam praktik pendidikan di sekolah, baik oleh kepala sekolah, guru, maupun orang tua.

- 1) Bagi Kepala Sekolah
 - a. Perlu mempertahankan budaya religius dan disiplin sebagai identitas sekolah, dengan memperluas program Pendidikan karakter agar mencakup literasi numerasi dan kedisiplinan digital.

- b. Meningkatkan sistem supervisi karakter berbasis digital agar penilaian perilaku siswa terdokumentasi dan terpantau secara longitudinal.
- c. Mengembangkan forum refleksi bersama antara guru dan orang tua untuk menyamakan persepsi dalam pembinaan kedisiplinan anak.

2) Bagi Guru

- a. Dapat menjadikan hasil evaluasi ini sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran tematik berbasis nilai karakter, dengan menekankan disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas.
- b. Perlu mengembangkan rubrik penilaian sikap yang seragam dan terukur, agar evaluasi karakter lebih objektif antar guru.
- c. Meningkatkan inovasi kegiatan harian seperti “Literasi Karakter”, “Jurnal Refleksi Jumat”, dan “Pojok Disiplin Siswa” sebagai sarana pembiasaan positif.

3) Bagi Orang Tua dan Komite Sekolah

- a. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk memperkuat kolaborasi keluarga–sekolah dalam membina disiplin anak di rumah.
- b. Perlu diterapkan program parenting berbasis karakter, di mana orang tua dilatih untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial secara konsisten.
- c. Orang tua dapat menggunakan *Home Character Journal* sebagai sarana komunikasi rutin dengan guru tentang perilaku anak di rumah.

Dengan demikian, secara praktis penelitian ini memberikan model nyata bagi sekolah dasar Islam lain dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan pembiasaan disiplin dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari.

3. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan karakter yang terukur, berkelanjutan, dan berbasis evaluasi.

1) Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan panduan evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis model CIPPO.
- b. Dinas Pendidikan perlu mendukung sekolah melalui program pelatihan guru dan kepala sekolah tentang asesmen non-kognitif dan manajemen karakter berbasis budaya sekolah.
- c. Kebijakan penguatan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan program Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam konteks kedisiplinan digital, literasi, dan kepedulian sosial.

2) Bagi Yayasan atau Lembaga Pengelola Sekolah Islam

- a. Diperlukan kebijakan yang menjamin keberlanjutan program karakter berbasis nilai Islam yang sejalan dengan arah nasional pendidikan karakter.

- b. Hasil penelitian ini mendorong perlunya kebijakan insentif dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam pembinaan karakter siswa.

3) Bagi Pemerintah Daerah

- a. Hasil ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan sekolah berkarakter religius daerah, dengan menjadikan SD Islam Panji Nusantara sebagai model percontohan sekolah berkarakter.
- b. Perlu dibentuk kemitraan sekolah–masyarakat–pemerintah daerah untuk mendukung pembiasaan karakter di lingkungan sekitar sekolah.

Dengan demikian, implikasi kebijakan penelitian ini mengarah pada pentingnya pendidikan karakter berbasis regulasi, supervisi, dan refleksi berkelanjutan, agar pembentukan disiplin siswa dapat berjalan sistematis dan terukur dari tingkat sekolah hingga kebijakan nasional.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Sekolah

- a. Memperkuat Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah
Sekolah perlu memastikan bahwa seluruh mata pelajaran, terutama yang berbasis literasi dan numerasi, terus diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) harus mencantumkan indikator karakter yang terukur.

b. Mengembangkan Sistem Supervisi dan Evaluasi Digital Karakter

Disarankan agar sekolah mengembangkan sistem berbasis teknologi (misalnya *Aplikasi Monitoring Karakter Panji*) untuk mencatat, menilai, dan melaporkan perkembangan karakter siswa secara real-time. Sistem ini dapat diakses oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan transparansi dan kolaborasi.

c. Meningkatkan Inovasi Kegiatan Harian dan Literasi Karakter

Sekolah dapat memperluas kegiatan harian seperti *Jumat Karakter*, *Pekan Disiplin*, dan *Festival Literasi Islami* agar pembentukan karakter lebih menarik, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

d. Memperkuat Budaya Sekolah Berbasis Keteladanan

Semua warga sekolah, termasuk tenaga kependidikan, perlu menjadi model perilaku disiplin. Penguatan nilai-nilai budaya sekolah seperti *7S* (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh hati*) harus terus ditingkatkan agar menjadi ciri khas karakter SD Islam Panji Nusantara.

2. Rekomendasi untuk Wakil Kepala Sekolah:

- a. Menyusun *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter* berbasis pembelajaran tematik dan proyek *Profil Pelajar Pancasila*.
- b. Melakukan *review* rutin terhadap perangkat ajar agar indikator penilaian karakter, terutama disiplin dan tanggung jawab, lebih terukur dan konsisten antar guru.

- c. Mendorong kolaborasi antarguru dalam menyusun *rubrik observasi karakter* dan *refleksi mingguan siswa*.
- d. Mengoptimalkan peran ketua kelas dalam menumbuhkan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa.
- e. Menetapkan *Program Disiplin Siswa Terpadu* dengan sistem poin karakter, penghargaan bulanan (*Character Award*), serta pembinaan bagi pelanggaran ringan melalui pendekatan edukatif.
- f. Melibatkan guru BK dan wali kelas dalam pendampingan personal siswa yang mengalami kendala disiplin.
- i. Dengan peran aktif wakil kepala sekolah, diharapkan pelaksanaan program karakter lebih terarah, terukur, dan berkesinambungan antara kurikulum, kegiatan kesiswaan, serta budaya sekolah.

3. Rekomendasi untuk Orang Tua

- a. Menjalin Komunikasi Intensif dengan Guru
Orang tua perlu aktif memanfaatkan *Home Character Journal* untuk melaporkan perilaku anak di rumah, agar sekolah dapat memantau konsistensi nilai disiplin antara rumah dan sekolah.
- b. Membangun Budaya Disiplin di Rumah
Disarankan agar orang tua menegakkan aturan sederhana seperti ketepatan waktu belajar, tanggung jawab mengerjakan tugas, serta keteraturan ibadah harian. Prinsip keteladanan di rumah merupakan kunci keberhasilan pembentukan karakter anak.
- c. Berpartisipasi dalam Program Sekolah

Orang tua diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan *Parenting Class*, *Family Day*, dan *Infraq Jumat Bersama* untuk memperkuat sinergi pembiasaan karakter.

d. Mendukung Pembatasan Penggunaan Gawai

Mengingat hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa masih kurang disiplin dalam penggunaan waktu, orang tua perlu mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif.

4. Rekomendasi untuk Yayasan dan Pemangku Kebijakan

a. Bagi Yayasan Pendidikan Islam Panji Nusantara:

- Diharapkan menyediakan anggaran khusus untuk pelatihan guru tentang *manajemen karakter dan asesmen non-kognitif*.
- Memperkuat kebijakan penghargaan bagi guru yang konsisten menjadi teladan kedisiplinan dan berperan aktif dalam pembinaan karakter siswa.
- Mendukung pengembangan laboratorium karakter sebagai pusat pembelajaran praktik nilai-nilai Islami dan sosial di lingkungan sekolah.

b. Bagi Pemangku Kebijakan (Dinas Pendidikan dan Kemdikbudristek):

- Perlu mengadopsi hasil penelitian ini untuk menyusun model evaluasi karakter berbasis CIPPO di sekolah dasar.
- Mengeluarkan kebijakan supervisi karakter yang tidak hanya administratif, tetapi juga berbasis refleksi perilaku dan pembiasaan.

- Mendukung kolaborasi antara sekolah-sekolah Islam untuk berbagi praktik baik (*best practice*) dalam pendidikan karakter dan disiplin siswa.

5. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

a. Perluasan Subjek dan Lingkup Penelitian

Penelitian berikutnya disarankan memperluas subjek pada beberapa sekolah dasar dengan karakteristik berbeda (negeri dan swasta) agar diperoleh gambaran komparatif tentang efektivitas model CIPPO dalam konteks pendidikan karakter.

b. Eksplorasi Keterkaitan Karakter dan Kecakapan Abad 21 (4C)

Penelitian mendatang dapat mengkaji hubungan antara pendidikan karakter (disiplin, tanggung jawab) dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), guna memperkuat relevansi pendidikan karakter di era digital.

c. Integrasi Teknologi dalam Penilaian Karakter

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aplikasi berbasis digital untuk mengukur indikator karakter dan disiplin siswa secara otomatis melalui laporan guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2020). *Bring Character Education into Classroom*. 3(2), 163–170.
- Albet, M. S. (2024). Implementation and Challenges of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 120–124. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Alifa, M. N., & Musringudin. (2022). Evaluasi Program Latihan Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Pondok Pesantren Al-Hamid Putri. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 1006–1017. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i6.628>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Motodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. <https://kubuku.id/detail/metodologi-penelitian-kualitatif/12351>
- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Asenahabi, B. M. (2019). Basics of Research Design: A Guide to selecting appropriate research design. *International Journal of Contemporary Applied Researches*, Vol. 6, No(5), 76–89. https://www.researchgate.net/publication/342354309_Basics_of_Research_Design_A_Guide_to_selecting_appropriate_research_design.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189–203. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>
- Azizah, K. N., Kusumaningrum, P. H., Febriana, R. P., & Rawanoko, E. (2024). Implementation Of Character Education Through Positive School Culture In Elementary Schools. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.70489/7w2zfy79>
- Badeni, B., & Saparahayuningsih, S. (2023). The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School. *Journal of Educational Issues*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>
- Cleland, J., & MacLeod, A. (2021). The visual vernacular: embracing photographs in research. *Perspectives on Medical Education*, 10(4), 230–237. <https://doi.org/10.1007/s40037-021-00672-x>

- Costa, J. (2024). Mixed Methods in Educational Large-Scale Studies: Integrating Qualitative Perspectives into Secondary Data Analysis. *Education Sciences*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/educsci14121347>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *TA - TT* - (Fifth edit). SAGE. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1027536685>
- Curtis, R., Roy, A., Lewis, N., Dooty, E. N., & Mikalik, T. (2023). Program Evaluation Standards for Utility Facilitate Stakeholder Internalization of Evaluative Thinking in the West Virginia Clinical Translational Science Institute. *Journal of MultiDisciplinary Evaluation*, 19(43), 49–65. <https://doi.org/10.56645/jmde.v19i43.831>
- Diah, H. T., Sitepu, M. S., Rahmadini, W., Ananda, A. D., & Novianti, D. (2024). Analysis Of Instilling Disciplinary Character Education In Students In Scout Extracurricular Activities In Elementary Schools. *Educational Journal of Elementary School*, 5(2), 43–50.
- Dobija, D., Grossi, G., & Staniszevska, Z. (2023). Using photographs in qualitative accounting research. *Zeszyty Teoretyczne Rachunkowosci*, 47(4), 51–67. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0054.0883>
- Ernawanto, Y., Sutama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Enculturation of Students Discipline Character Education in the New Normal at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3037–3048. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1969>
- Hasibuan, A. R., & Ritonga, M. S. (2024). The Role Of Character Education In Elementary School Students In The Digital Age. *EJI | Education Journal of Indonesia*, 5(May), 24–36.
- Herdha, R., Kurniawan, R. F., Gading, W., Muttaqin, M. I., & Amalia, K. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Tsaqofah*, 4(4), 3039–3044. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3143>
- Hlebowitsh, P. (2021). *Ralph Tyler, the Tyler Rationale, and the Idea of Educational Evaluation*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1036>
- Iqbal, Z., Anees, M., Khan, R., Wadood, A., & Malik, S. (2021). A Comparative Analysis Of The Efficacy Of Three Program- Evaluation Models – A Review On Their Implication In. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 9(3), 326–336.
- Isrohmawati, S., & Munif, E. B. (2020). *Instilling Character Education Through Habituation at School with the Help of Parents*.
- Judijanto, L., Arifin, M. M., Dedy, K., Universitas, H., Negeri, H., Bagus, G., &

- Denpasar, S. (2025). the Effectiveness of Character Education in Improving Student Discipline in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), 362–373.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12.
https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Khotimah, M. K., & Cholimah, N. (2025). Implementation of Digital Fairy Tales in an Effort to Cultivate Character in Children Aged 5-6 Years. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 229–237. <https://doi.org/10.21831/jpa.v14i1.1086>
- Lee, S. young, Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product evaluation model in medical health education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 16, 1–8.
<https://doi.org/10.3352/JEEHP.2019.16.40>
- Lisapaly, G., Kempa, R., & Rumfot, S. (2025). the Role of the Teacher in Shaping the Disciplinary Character of Upper-Class Elementary. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(2), 206–217.
- Made, L., Wedayanthi, D., Pradnyan, P. B., & Adiwijaya, P. A. (2024). The Implementation of CIPP as Evaluation Model on Teaching Assistance in SD Bali Bilingual School as The Practice of Kurikulum Merdeka. *Eduhumaniora - Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 37–44.
- Maulidiawati, B., Setyawan, A., Usman, M., Rahbini, M., & ... (2022). Implementation Of Character Education Discipline And Responsibility Of 6th Grade Student At SDN Banyuajuh 6. *Maktab: Jurnal ...*, 1(3), 819–831.
<http://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/view/775%0Ahttp://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/download/775/358>
- Mawaddah, H., Haumahu, C. P., & Korlefura, C. (2025). The Effect Of Character Education On Student Academic Achievement: A Literature Review. *Indonesian Journal of Education*, 5(1), 167–186.
- Novrianti, F., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2024). Implementation of Student's Discipline Character and the Role of Educators at SDN 241 Palembang. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(3), 1121–1131. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.900>
- Rahmawati, N. R., & Utomo, P. (2024). The Role of School Environment and Its Influence on Students' Discipline and Politeness Character in Primary School Students. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.64420/ijces.v1i2.193>

- Ratnaya, G., Indriaswuri, R., Widayanthi, D. G. C., Atmaja, I. M. P. D., & Dalem, A. A. G. P. K. P. (2022). CIPP Evaluation Model for Vocational Education: A Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, 5, 1–8. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.03.519>
- Saputri, I., Inda Rafifah, S., Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, S., Bengkalis, K., & Riau, P. (2024). HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790. <https://www.researchgate.net/publication/382751359>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.
- Sukarno, S., Marmoah, S., Indrastoeti, J., Poerwanti, S., Supianto, S., & Istiyati, S. (2025). *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*. 9(2), 256–264. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.104015>
- Sukmayadi, D., & Firayani. (2025). The Impact of Character Education on Student Discipline in Elementary Schools. *Kamara Journal*, 45(2)(February), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.62872/qb15k950>
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). *Literature Study : CIPP Evaluation Model In Educational Evaluation*. 10(1), 20–30.
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Warju, W. (2019). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*, November. <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>
- Wulandari, dewi, yulia, yuyun, Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, titik. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar Analysis of Discipline Character Education through Habituation in Elementary School Students How to Cite. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(2), 85–93.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). *Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith, Debbie Metcalf, Jennifer Williams, Christine Shea, and Katherine Misulis*. 15(4), 57–84.

Lampiran 1 Kurikulum Satuan Pendidikan



**KURIKULUM SATUAN
PENDIDIKAN (KSP)
SD ISLAM PANJI NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026**



JALAN RAYA PAGEDANGAN NO.35 KELURAHAN
CICALENGKA KECAMATAN PAGEDANGAN
KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN
2025

Link File KSP :

<https://drive.google.com/drive/folders/1oDLlSb6ktnlwWPxqZjyIipmmVjBlGR4r>

Lampiran 2 SK Tim Penguatan Pendidikan Karakter



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PANJI NUSANTARA
SD ISLAM PANJI NUSANTARA
Jl. Raya Pagedangan, No.35, Cicalengka Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten.

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH SD ISLAM PANJI NUSANTARA
NOMOR: L004/PPK/SIPAN/VII/2025

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
SD ISLAM PANJI NUSANTARA TAHUN 2025

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka melaksanakan amanat **Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter**, setiap satuan pendidikan perlu membentuk Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai pelaksana kegiatan.
2. Bahwa untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan berkarakter Islami, perlu dibentuk Tim Penguatan Pendidikan Karakter di SD Islam Panji Nusantara.
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2, maka perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
3. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
4. Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
5. Visi, misi, dan program kerja SD Islam Panji Nusantara Tahun Pelajaran 2025/2026.

Memperhatikan :

Hasil rapat dewan guru SD Islam Panji Nusantara pada tanggal 1 Juli 2025 tentang pembentukan Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Membentuk **Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SD Islam Panji Nusantara Tahun 2025** sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu bertugas:

1. Menyusun program kerja Penguatan Pendidikan Karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
4. Melaporkan hasil kegiatan secara berkala kepada Kepala Sekolah.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan di kemudian hari akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Tangerang
Pada tanggal: 10 Juli 2025

Kepala SDI Panji Nusantara,

MUNIYATI SULAM, S.Pd

Lampiran: Susunan Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SD Islam Panji Nusantara Tahun 2025

No	Nama	Jabatan	Tugas Pokok
1	Muniyati Sulam, S.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung jawab umum program PPK
2	Dian Handayani, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Koordinator pelaksana kegiatan dan evaluasi
3	Nurmala Tria Januar, S.Pd	Guru Kelas V	Sekretaris Tim
4	Dita Untari, S.Pd	Guru Kelas VI	Anggota, bidang pembiasaan karakter
5	Riris Ekasari, S.S.	Guru PAI	Anggota, bidang kegiatan keagamaan
6	Dwi Rahmawati, S.Pd.	Guru BK	Anggota, bidang konseling dan refleksi karakter
7	Risa Damira Santika	Komite Sekolah	Anggota, bidang kolaborasi sekolah-orang tua
8	Mardianti	Wali Murid	Anggota, bidang partisipasi orang tua
9	Zahra	Perwakilan Siswa	Anggota, bidang teladan siswa (student leadership)

Tembusan:

1. Yayasan Pendidikan Panji Nusantara
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang
3. Arsip

Lampiran 3 Kalender Pendidikan



KALENDER KEGIATAN SD ISLAM PANJI NUSANTARA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

No.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
JULI 2025		
1	Senin, 14 Juli 2025	Awal Masuk Tahun Ajaran Baru
2	Senin-Rabu, 14-16 Juli 2025	MPLS
3	Sabtu, 26 Juli 2025	Parents Meeting (School Information Program)
AGUSTUS 2025		
4	Senin-Jum'at, 4-8 Agustus 2025	Simulasi ANBK Grade 5
5	Jum'at, 15 Agustus 2025	Kegiatan Menyambut Independence Day – 80th
	Minggu, 17 Agustus 2025	Libur Nasional Hari Kemerdekaan RI-80th
6	Senin, 25 Agustus 2025	Foto Rapot G1, G6, dan siswa pindahan
7	Selasa dan Rabu, 26-27 Agustus 2025	Outing Class G1-G6
SEPTEMBER 2025		
8	Rabu, 3 September 2025	English Native and English Competition
9	Kamis, 4 September 2025	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
	Jum'at, 5 September 2025	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW
10	Senin-Kamis, 15-18 September 2025	Pemetaan kelas 6
11	Senin – Senin, 22- 29 Sept 2025	Asasmen sumatif Tengah Semester Ganjil
12	Senin-Selasa, 22-23 September 2025	ANBK Grade 5
13	Senin-Rabu, 29-30 September – 1 Oktober 2025	Pengembangan Diri/Life Skill
OKTOBER 2025		
14	Kamis, 2 Oktober 2025	Hari Batik Nasional
15	Jum'at, 10 Oktober 2025	Pembagian Rapor ASTS Ganjil
16	Senin, 13 Oktober 2025	HUT Kab. Tangerang ke-3923
17	Senin, 13 Oktober 2025	Green Garden
18	Selasa, 21 Oktober 2025	Gross Motor Skill 1
19	Rabu, 29 Oktober 2025	Kompetisi Literasi dan Numerasi

NOVEMBER 2025		
20	Senin-Rabu, 3-5 Nov 2025	TO 1 Grade 6
21	Sabtu, 8 Nov 2025	Sport Activities (Hari olahraga Nasional) dan Parents Day
22		Entrepreneur Day
23	Senin, 17 November 2025	Art Day / PLS
24	Kamis-Jumat, 20 – 21 November 2025	PTHD Grade 1-6
25	Selasa, 25 November 2025	Teachers Day
26	Kamis-Jum'at, 27-28 November 2025	Camp Day
DESEMBER 2025		
27	Senin – Senin, 1-8 Desember 2025	ASAS Semester Ganjil
28	Sabtu, 13 Desember 2025	Assembly Performances Mid Of year G1
29	Selasa-Kamis, 16-18 Des 2025	GR Assembly Performance Mid Of Year
30	Jum'at, 19 Desember 2025	Parents Teacher Conference Semester Ganjil G1-26
31	Sabtu, 20 Desember 2025	Assembly Performances Mid Of year G2 – G3 (sesi 1) G4 - G6 (Sesi 2)
	Senin- Sabtu, 22- 3 Januari 2025	Libur Semester 1
JANUARI 2026		
	Kamis, 1 Januari 2026	Libur Nasional Tahun Baru Masehi
32	Senin, 5 Januari 2026	Masuk kembali Semester 2
33	Kamis, 8 Januari 2026	Fieldtrip
34	Kamis, 15 Januari 2026	Arabic Day dan Menyambut Isra Mi'raj
	Jum'at, 16 Januari 2026	Libur Isra Mi'raj
35	Senin-Kamis, 19-22 Januari 2026	TO 2 (KELAS 6)
36	Rabu, 28 Januari 2026	Gross Motor Skill 2
FEBRUARI 2026		
37	Senin- Jum'at, 2-6 Februari 2026	Tes Kemampuan Akademik Grade 6
38	Kamis-Jum'at, 6-7 Februari 2026	Bulan Bahasa

39	Senin-Jum'at, 9-13 Februari 2026	Ujian Praktik G6
40	Senin- Jum'at, 9-13 Feb 2026	OSN, O2SN, FLS2N
	Selasa, 17 Februari 2026	LIBUR IMLEK
	Rabu-Jum'at, 18-20 Februari 2026	Libur Awal Ramadhan
MARET 2026		
41	Senin-Senin, 2-9 Maret 2026	Asasmen sumatif tengah semester Genap
42	Selasa, 10 Maret 2026	Muhasabah kelas 6
43	Rabu-Kamis, 11-12 Maret 2026	Musyarokah X Ramadhan Camp and Breakfasting Event
44	Sabtu, 14 Maret 2026	Pembagian rapor ASTS Semester Genap
	Kamis – Sabtu, 16-27 Maret 2026	Libur Idul Fitri
	20 Maret 2026	Hari Raya Idul Fitri 1447 H
45	Senin, 30 Maret 2026	Masuk Kembali dan Halal Bihalal
APRIL 2026		
	Rabu, 3 April 2026	Libur Jum'at Agung
46	Sabtu, 11 April 2026	Cultures Day and Creation Fair
MEI 2026		
	Jum'at, 1 Mei 2025	Libur Hari Buruh Nasional
47	Senin- Kamis, 4 – 8 Mei 2026	UJIAN SEKOLAH Kelas 6
48	Sabtu, 9 Mei 2026	Photo Session SD Kelas 6
	Kamis, 14 Mei 2026	Libur Kenaikan Isa Almasih
49	Senin-Rabu, 11-13 Mei 2026	Munaqosah Wisuda Tahfidz angkatan ke V dan Tahfidz Camp
	Rabu, 27 Mei 2026	Libur Hari Raya Idul Adha
50	Kamis, 28 Mei 2026	Pemotongan Hewan Qurban
	Minggu, 31 Mei 2026	Libur Hari Raya Waisak
JUNI 2026		
	Minggu, 1 Juni 2026	Libur hari lahir pancasila
51	Selasa - Selasa, 2 – 9 Juni 2026	ASAT G1-G5 Semester Genap

Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

**Uhamka**
SEKOLAH PASCASARJANA

Integrity, Trust, Compassion
sps.uhamka.ac.id

Nomor : 2042/B.04.02/2025
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

7 Jumadil Awal 1447 H
29 Oktober 2025 M

Yang terhormat,
Kepala SD Islam Panji Nusantara
Jln. Pagedangan No. 35 Cicalengka
Kabupaten Tangerang – Banten 15336

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Na m a	: Regi Minjula Husna
NIM	: 2209037071
Program Studi	: Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2025/2026

yang bersangkutan bermaksud untuk memperoleh data dalam rangka Menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul :

"Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara Kabupaten Tangerang".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


Dekan
Ketua Prodi AP,
Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si.

Tembusan Yth :
Direktur (sebagai laporan)

Visi : Sekolah Pascasarjana Profetik dalam mendidik sumberdaya manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial

SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17,
Pancoran. 12740. Jakarta Selatan

Telp : 021 - 751 84263
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id
@spsuhamka



Lampiran 6 Surat Telah Meneliti dari Sekolah



SEKOLAH DASAR ISLAM PANJI NUSANTARA

Jl. Raya Pagedangan - Ds. Cicalengka – Kec. Pagedangan
Kabupaten Tangerang – Banten 15820

Website: www.panjinusantara.sch.id - Telp. 082129601250

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

No. 421.1/002/031/S.Ket/SD-SIPAN/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muniyati Sulam, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Regi Minjula Husna, S.Pd.
NIM : 2209037071
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Judul Tesis : *"Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SD Islam Panji Nusantara"*

Mahasiswi tersebut sudah melakukan penelitian di SD Islam Panji Nusantara pada tanggal 18 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Kepala Sekolah
SD Islam Panji Nusantara



Muniyati Sulam, S.Pd.

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Panji Nusantara
2. Ketua Pelaksana Harian YPI Panji Nusantara
3. Arsip

Lampiran 7 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Muniyati Sulam, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari, Tanggal : 30 Oktober 2025

Tahap CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Kepala Sekolah
CONTEXT	Dukungan Internal dan Eksternal terhadap Program	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	1. Bagaimana sekolah membangun sinergi antara guru, staf, orang tua, dan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai disiplin?	Kami membangun sinergi melalui koordinasi antara seluruh warga sekolah dan pihak eksternal. Setiap awal tahun ajaran, sekolah mengadakan rapat kerja salah satunya koordinasi program karakter bersama guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Selain itu, kegiatan <i>Parenting</i> dan <i>Home Character Monitoring</i> memperkuat peran orang tua, serta kerja sama dengan masyarakat melalui kegiatan sosial seperti <i>Jumat Berbagi</i> dan <i>Santunan Yatim</i> menanamkan nilai disiplin dan kepedulian.
			2. Apa bentuk dukungan konkret dari komite sekolah dan masyarakat	Komite sekolah aktif memberi masukan kebijakan, mendukung pendanaan kegiatan, dan menjadi penghubung antara sekolah dan orang

			terhadap penguatan karakter siswa?	tua. Masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian, jumat bersih, dan kegiatan sosial lingkungan. Dukungan ini memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab sosial siswa.
			3. Apa langkah sekolah untuk menciptakan budaya lingkungan yang mendukung karakter positif siswa?	Sekolah menanamkan budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh Hati) serta kegiatan harian seperti doa bersama, <i>tadarus</i> , dan <i>shalat dhuha</i> .
CONTEXT	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang PPK dan Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila	1. Bagaimana visi dan misi sekolah mencerminkan upaya pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa?	Visi sekolah “Membentuk generasi Islami, berakhlak mulia, berkarakter, kreatif, dan cerdas” menjadi arah penguatan karakter dan disiplin. Nilai tersebut diterapkan melalui kegiatan ibadah, literasi, dan pembiasaan sosial yang menumbuhkan tanggung jawab serta kemandirian siswa.
			2. Bagaimana strategi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila dalam budaya sekolah?	Nilai karakter diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Semua stake holder yang ada di sekolah menjadi contoh teladan untuk Siswa. Pembelajaran tematik mengandung

				nilai Profil Pelajar Pancasila seperti religius dan mandiri.
			3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun sinergi dengan guru dan orang tua untuk menanamkan disiplin siswa?	Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dengan melakukan supervisi, Pendidikan karakter masuk dalam evaluasi perkembangan siswa dipimpin oleh kepala sekolah dengan guru, serta mengadakan forum komunikasi orang tua untuk menyelaraskan pembiasaan disiplin antara rumah dan sekolah.
INPUT	Kesiapan Guru dan Kebijakan Sekolah	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 dan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022	1. Bagaimana kepala sekolah memastikan seluruh guru memahami pedoman penilaian sikap dan karakter sesuai regulasi?	Sekolah melaksanakan kegiatan pelatihan untuk guru setiap awal tahun ajaran agar dapat menyamakan pemahaman pedoman penilaian sikap dan karakter. Guru dibimbing menggunakan jurnal sikap, refleksi karakter, serta asesmen observasi sesuai standar nasional.
			2. Apakah sekolah telah memberikan pelatihan khusus atau workshop terkait pendidikan karakter?	Ya, sekolah rutin mengadakan Workshop Penguatan Pendidikan Karakter dan Pelatihan Asesmen Profil Pelajar Pancasila untuk seluruh guru. Kegiatan ini melatih guru agar mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran.

			3. Bagaimana bentuk dukungan kebijakan sekolah untuk memperkuat pelaksanaan program karakter dan disiplin siswa?	Sekolah memiliki kebijakan tertulis dalam <i>KSP</i> dan <i>RKS</i> yang menegaskan pentingnya pendidikan karakter. Tim Pengembang Karakter dibentuk untuk mengoordinasikan pelaksanaan dan evaluasi program. Guru juga mendapat penghargaan atas kontribusi dalam pembinaan karakter siswa.
PROCESS	Pelaksanaan Program Karakter	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan pembelajaran karakter dilakukan di sekolah?	Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap pagi melalui doa bersama, <i>tadarus</i> , <i>shalat dhuha</i> , dan literasi. Guru mengintegrasikan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Tahfidz turut memperkuat nilai Profil Pelajar Pancasila.
			2. Bagaimana pengawasan dan evaluasi kegiatan disiplin dilakukan oleh pihak sekolah?	Pengawasan dilakukan melalui jurnal karakter, sistem poin kedisiplinan, serta refleksi mingguan yang dimonitor oleh wali kelas dan kepala sekolah. Evaluasi bulanan dilakukan bersama guru dan komite untuk menilai perkembangan perilaku siswa dan menindaklanjuti hasilnya.
			3. Apa kendala yang dihadapi dalam	Kendala utama adalah ketidakkonsistenan penerapan disiplin

			pelaksanaan kegiatan disiplin dan bagaimana solusinya?	di rumah dan perbedaan persepsi antar guru baru. Solusinya melalui peningkatan komunikasi orang tua lewat Report Day pertiga bulan sekali serta pendampingan bagi guru baru dengan sistem mentoring agar penerapan nilai disiplin lebih seragam.
PRODUCT	Evaluasi dan Hasil Program	Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Evaluasi Pembelajaran	1. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan program pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa?	Keberhasilan diukur melalui jurnal sikap, refleksi mingguan, dan observasi guru. Evaluasi triwulan dilakukan melalui rapat refleksi karakter bersama guru dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan. Hasilnya menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa.
			2. Apa indikator keberhasilan utama yang digunakan dalam evaluasi?	Indikatornya meliputi ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta sopan santun. Terdapat penurunan pelanggaran tata tertib hingga 40% dibanding tahun sebelumnya.
			3. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan program?	Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan strategi pembiasaan karakter, penyusunan Refleksi, serta pengembangan program Pendidikan karakter agar lebih berkelanjutan.

OUTCOME	Dampak dan Keberlanjutan Program	Perpres No. 87 Tahun 2017 dan Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila	1. Apa dampak jangka panjang dari program karakter terhadap budaya sekolah?	Program karakter menumbuhkan budaya religius dan disiplin yang kuat. Siswa terbiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan. Nilai karakter telah menjadi identitas sekolah.
			2. Bagaimana nilai-nilai disiplin dan religius menjadi ciri khas sekolah?	Nilai religius dan disiplin diintegrasikan dalam setiap aktivitas sekolah seperti menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai syariat, doa pagi dan shalat berjamaah. Hal ini menjadi ciri khas SD Islam Panji Nusantara sebagai sekolah berkarakter Islami dan disiplin.
			3. Apa rencana penguatan karakter ke depan agar lebih berkelanjutan dan relevan dengan kurikulum sekolah?	Sekolah mengembangkan program pendidikan karakter dengan fokus pada disiplin digital, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan Islami. Program ini diintegrasikan dengan literasi dan numerasi digital agar sejalan dengan pembelajaran abad ke-21.

Nama : Dian Handayani, S.Pd
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
 Hari, Tanggal : 30 Oktober 2025

Tahap CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
CONTEXT	Kebijakan dan Struktur Program Karakter	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Bagaimana struktur organisasi pelaksana program pendidikan karakter di sekolah?	Struktur pelaksana program pendidikan karakter di SD Islam Panji Nusantara berada di bawah koordinasi langsung Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Kami memiliki Tim Pengembang Karakter yaitu bagian kurikulum dan kesiswaan serta bagian Keagamaan, yang terdiri dari guru agama, wali kelas, dan perwakilan guru bidang studi. Tim ini bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan karakter yang terintegrasi ke seluruh program sekolah.
			2. Bagaimana kebijakan sekolah mengarahkan pelaksanaan kegiatan karakter dan kedisiplinan siswa	Kebijakan sekolah dituangkan dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang berorientasi pada penguatan nilai religius, gotong royong, tanggung jawab, dan disiplin sebagai wujud implementasi Profil Pelajar Pancasila. Setiap kegiatan sekolah, baik akademik

			sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	maupun non-akademik, selalu diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan, refleksi karakter, dan keteladanan guru.
			3. Bagaimana keterlibatan guru, wali kelas, dan orang tua dalam pelaksanaan program karakter di sekolah?	Keterlibatan mereka sangat aktif dan terstruktur. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator nilai karakter dalam pembelajaran, wali kelas menjadi pengawas kedisiplinan dan pembimbing refleksi karakter siswa, sedangkan orang tua berpartisipasi melalui program <i>parenting class</i> dan <i>home character journal</i> . Kolaborasi ini memastikan pembiasaan karakter berlangsung sinergis antara sekolah dan rumah.
INPUT	Perangkat Kurikulum dan Sarana	Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan	1. Bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dan disiplin ke dalam dokumen KSP dan modul ajar?	Integrasi nilai karakter dilakukan secara sistematis melalui <i>KSP</i> dan <i>ATP</i> di setiap mata pelajaran. Setiap tujuan pembelajaran disertai dimensi Profil Pelajar Pancasila, misalnya nilai religius, mandiri, dan gotong royong. Modul ajar memuat kegiatan pembuka dan refleksi yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan etika belajar siswa.

			2. Apakah sarana prasarana sekolah sudah sesuai untuk menunjang kegiatan karakter?	Ya, sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung. Kami memiliki musholla, ruang literasi yaitu perpustakaan, lapangan, dan area <i>green school</i> yang digunakan untuk pembelajaran karakter berbasis lingkungan. Setiap kelas dilengkapi proyektor dan CCTV yang membantu pengawasan kedisiplinan. Namun, kami terus berupaya menambah fasilitas digital agar kegiatan karakter berbasis teknologi dapat lebih optimal.
			3. Bagaimana sekolah mengelola sumber daya untuk mendukung keberlanjutan program karakter?	Pengelolaan sumber daya dilakukan secara kolaboratif antara sekolah, komite, dan yayasan. Kami mengalokasikan anggaran khusus dalam RKS untuk kegiatan pembiasaan dan pelatihan karakter. Selain itu, guru mendapat kesempatan mengikuti pelatihan nasional agar kompetensinya dalam pendidikan karakter terus meningkat.
PROCESS	Supervisi dan Implementasi	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dan Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan	1. Bagaimana pengawasan terhadap kegiatan pembiasaan disiplin siswa dilakukan?	Pengawasan dilakukan melalui sistem monitoring harian oleh guru dan wali kelas. Setiap pelanggaran dan pencapaian kedisiplinan dicatat dalam jurnal sikap dan rapor perkembangan

				siswa. Wakil kepala sekolah melakukan supervisi mingguan dan rapat evaluasi dengan Tim Pengembang Karakter untuk menindaklanjuti hasil pengawasan tersebut.
			2. Bagaimana jadwal kegiatan harian dan mingguan pendidikan karakter diatur?	Jadwal kegiatan harian dimulai dengan doa, <i>tadarus</i> , <i>shalat dhuha</i> , dan literasi pagi. Setelah pembelajaran, siswa mengikuti <i>shalat Dzuhur berjamaah</i> dan refleksi sebelum pulang. Setiap Jumat kami melaksanakan kegiatan <i>Jumat Bersih</i> , <i>Infaq Jumat</i> , dan <i>Refleksi Karakter Mingguan</i> . Jadwal ini konsisten dan menjadi bagian dari budaya sekolah.
			3. Apa mekanisme evaluasi dan tindak lanjut setelah kegiatan pembiasaan?	Setelah kegiatan pembiasaan, guru melakukan refleksi harian dan mingguan yang dilaporkan ke wali kelas dan wakil kepala sekolah. Hasil refleksi menjadi bahan rapat koordinasi mingguan untuk menentukan tindak lanjut, seperti penguatan pembiasaan, pemberian penghargaan, atau pembinaan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan disiplin.

PRODUCT	Penilaian dan Refleksi	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Bagaimana hasil penilaian sikap siswa dilaporkan dan digunakan?	Penilaian sikap dilaksanakan menggunakan <i>Jurnal Sikap Harian</i> dan <i>Refleksi Mingguan</i> yang diisi oleh guru dan wali kelas. Hasilnya direkap dalam rapor perkembangan setiap semester dan disampaikan kepada orang tua sebagai bahan tindak lanjut pembinaan di rumah.
			2. Apa bentuk penghargaan bagi siswa berkarakter baik?	Siswa yang menunjukkan konsistensi dalam disiplin dan keteladanan mendapat penghargaan akhir bulan yang berupa poin. Selain itu, mereka juga diumumkan dalam apel pagi sebagai teladan bagi teman-temannya. Penghargaan ini efektif menumbuhkan motivasi untuk berperilaku positif.
			3. Bagaimana refleksi guru dan siswa terhadap hasil penilaian tersebut?	Guru melakukan refleksi bersama dalam forum <i>Teacher Reflection Meeting</i> untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran karakter. Siswa juga melakukan refleksi mandiri melalui kegiatan <i>Jumat Karakter</i> , di mana mereka menuliskan pengalaman dan nilai-nilai yang telah mereka amalkan selama seminggu.

OUTCOME	Budaya Sekolah dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022	1. Bagaimana budaya sekolah berubah setelah penerapan program karakter?	Setelah penerapan program karakter, budaya sekolah menjadi lebih religius, disiplin, dan humanis. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta saling menghormati antar warga sekolah. Budaya ini kini menjadi identitas yang melekat pada SD Islam Panji Nusantara.
			2. Apa bentuk nyata dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah?	Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tampak dalam kegiatan harian siswa seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui kegiatan bank sampah sekolah, jumat bersih, dan bakti sosial ramadhan, siswa belajar mengamalkan nilai religius, peduli sosial, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa secara nyata.
			3. Apa langkah penguatan yang dilakukan agar nilai karakter terus melekat dalam budaya sekolah?	Kami menjalankan program lanjutan pendidikan karakter yang berfokus pada penguatan disiplin digital, kepemimpinan Islami, dan tanggung jawab sosial. Setiap guru ditugaskan menjadi mentor karakter kelas untuk memastikan nilai-nilai Profil Pelajar

				Pancasila terus hidup dalam keseharian siswa.
--	--	--	--	---

Nama : Riris Ekasari, S.S
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari, Tanggal : 31 Oktober 2025

Tahap CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
CONTEXT	Dukungan Budaya Sekolah	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Bagaimana budaya sekolah mendukung pembentukan karakter disiplin siswa?	Budaya sekolah di SD Islam Panji Nusantara sangat kuat dalam menanamkan nilai religius dan disiplin. Setiap hari siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum belajar, melaksanakan <i>shalat dhuha</i> , dan mengikuti kegiatan literasi pagi. Kegiatan seperti <i>Jumat Bersih</i> , <i>Infraq Jumat</i> , dan budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh Hati) menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
			2. Apa peran Anda dalam menanamkan nilai karakter di kelas?	Sebagai guru, saya berperan sebagai teladan dan fasilitator karakter bagi siswa. Saya selalu berusaha hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan menunjukkan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Saya juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan

				tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar melalui refleksi harian dan diskusi nilai-nilai moral di setiap akhir pelajaran.
			3. Seberapa besar dukungan sekolah terhadap kegiatan karakter di luar pembelajaran formal?	Dukungan sekolah sangat tinggi. Pihak manajemen memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kegiatan karakter di sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah juga menyediakan fasilitas dan dukungan moral untuk kegiatan sosial seperti <i>Bakti Lingkungan</i> dan <i>Santunan Yatim</i> , sehingga nilai-nilai karakter dapat diterapkan di luar kelas.
INPUT	Kompetensi dan Pedoman Penilaian	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Apakah Anda telah memahami pedoman penilaian sikap dan karakter sesuai Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022?	Ya, saya memahami pedoman penilaian karakter berdasarkan Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022. Sekolah telah menyelenggarakan <i>In House Training (IHT)</i> dan pelatihan tentang asesmen karakter. Kami diarahkan untuk menggunakan instrumen seperti jurnal sikap, lembar observasi, dan refleksi mingguan agar penilaian lebih objektif dan terukur.
			2. Bagaimana penerapan penilaian karakter	Penilaian karakter dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan belajar dan kegiatan harian siswa. Saya

			dilakukan dalam proses pembelajaran?	menilai aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama melalui catatan sikap harian dan refleksi bersama siswa. Setiap akhir minggu, hasil pengamatan saya sampaikan dalam forum refleksi karakter agar siswa menyadari perkembangan perilakunya.
			3. Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan untuk memperkuat kompetensi dalam pendidikan karakter?	Saya merasa pelatihan tambahan sangat dibutuhkan, terutama dalam bidang asesmen karakter berbasis <i>Profil Pelajar Pancasila</i> dan penggunaan media digital untuk pembinaan karakter. Dengan pelatihan tersebut, guru dapat lebih kreatif dan konsisten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter.
PROCESS	Pelaksanaan Pembiasaan dan Keteladanan	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Bagaimana kegiatan pembiasaan dilakukan di kelas Anda?	Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari. Siswa saya mulai dengan doa dan <i>tadarus</i> , dilanjutkan dengan kegiatan literasi pagi. Saya juga menegakkan disiplin waktu, kebersihan, dan kerapian. Setiap akhir pekan, kami melakukan refleksi karakter untuk menilai sejauh mana siswa telah berperilaku sesuai nilai-nilai yang diajarkan.

			2. Apa bentuk keteladanan yang Anda tunjukkan kepada siswa?	Saya berusaha menunjukkan keteladanan melalui kehadiran tepat waktu, penggunaan bahasa yang santun, dan sikap tanggung jawab terhadap tugas. Saat siswa melihat guru menjadi contoh nyata, mereka lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai tersebut. Saya juga selalu menegur dengan cara yang mendidik jika ada siswa yang melanggar kedisiplinan.
			3. Bagaimana kerja sama antar guru dalam menjaga konsistensi pembiasaan disiplin?	Kami para guru bekerja sama melalui rapat mingguan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan karakter. Ada kesepakatan bersama tentang aturan dan pembiasaan yang harus dijaga konsistensinya di setiap kelas. Guru saling mengingatkan dan mendukung agar kedisiplinan siswa dapat terjaga secara berkelanjutan di seluruh lingkungan sekolah.
PRODUCT	Perubahan Perilaku Siswa	Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah	1. Apa perubahan paling nyata pada perilaku disiplin siswa selama program berlangsung?	Perubahan paling terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan waktu dan tanggung jawab siswa. Mereka datang lebih awal, mempersiapkan perlengkapan belajar, serta menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman. Jumlah pelanggaran tata

				tertib di kelas saya menurun drastis dibandingkan tahun sebelumnya.
			2. Bagaimana Anda menilai konsistensi perilaku tersebut?	Secara umum, perilaku positif siswa cukup konsisten karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Namun, kami tetap melakukan penguatan melalui <i>Refleksi Jumat</i> dan <i>Bintang Karakter</i> untuk menjaga motivasi mereka agar tidak kembali pada kebiasaan lama.
			3. Apa strategi untuk mempertahankan karakter positif siswa?	Strateginya adalah dengan memberikan penguatan positif secara rutin, memberikan tanggung jawab kecil kepada siswa, dan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial yang menumbuhkan empati. Saya juga terus berkomunikasi dengan orang tua agar pembiasaan karakter di rumah sejalan dengan di sekolah.
OUTCOME	Dampak dan Keberlanjutan	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Bagaimana program karakter berpengaruh terhadap budaya kerja guru dan siswa?	Program karakter membuat budaya kerja guru menjadi lebih kolaboratif dan reflektif. Kami tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap. Siswa pun menjadi lebih tertib, sopan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar.

			2. Apakah siswa tetap menunjukkan sikap disiplin di luar kelas?	Ya, sebagian besar siswa tetap menunjukkan sikap disiplin di luar kelas, misalnya menjaga kebersihan, antri dengan tertib di kantin, dan menghormati guru maupun staf sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai disiplin sudah mulai terinternalisasi dalam perilaku mereka.
			3. Apa saran Anda untuk memperkuat program pendidikan karakter di tahun berikutnya?	Saya menyarankan agar sekolah memperbanyak kegiatan <i>project based character learning</i> dan memperkuat pelatihan guru dalam asesmen karakter. Selain itu, sinergi dengan orang tua perlu terus ditingkatkan agar pembinaan karakter di rumah berjalan searah dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah.

Nama : Azel
 Jabatan : Siswa Kelas V
 Hari, Tanggal : 03 November 2025

Tahap CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
CONTEXT	Pemahaman Nilai Sekolah	Profil Pelajar Pancasila (BSKAP No. 009/H/KR/2022)	1. Apa nilai-nilai penting yang kamu pelajari di sekolah?	Di sekolah aku belajar untuk jadi anak yang disiplin, jujur, sopan, dan rajin ibadah. Guru-guru selalu bilang kalau kita harus berakhlak baik, saling membantu, dan tidak boleh menyontek. Aku juga belajar untuk bertanggung jawab sama tugas dan menjaga kebersihan kelas.
			2. Bagaimana kamu menunjukkan sikap disiplin di sekolah?	Aku selalu datang pagi, tidak pernah terlambat dan tidak lupa pakai seragam lengkap pakai kerudung dan kaos kaki juga untuk tutup aurat. Kalau tugas dari guru, aku usahakan dikerjakan tepat waktu. Aku juga ikut piket membersihkan kelas setiap pagi.
			3. Mengapa menurutmu disiplin penting bagi siswa SD?	Karena kalau kita disiplin, sekolah jadi tertib dan belajar lebih nyaman. Disiplin juga bikin kita jadi anak yang bisa dipercaya dan tidak bikin repot teman atau guru.

INPUT	Fasilitas dan Dukungan Guru	Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Fasilitas apa di sekolah yang membuatmu jadi lebih disiplin?	Di sekolah ada CCTV, jam dinding di setiap kelas, dan papan piket. Ada juga musholla buat shalat dhuha dan perpustakaan buat baca buku. Semua itu bikin aku ingat waktu dan belajar tertib.
			2. Bagaimana guru membimbing kamu untuk menaati aturan sekolah?	Guru selalu kasih contoh. Misalnya, guru datang lebih awal, menyapa kami dengan senyum, dan menegur dengan baik kalau ada yang terlambat. Guru juga sering mengingatkan supaya kami disiplin lewat doa pagi atau refleksi karakter di akhir pelajaran.
			3. Apakah kamu merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah yang tertib?	Iya, aku merasa nyaman banget. Kalau semua tertib, kelas jadi bersih, tenang, dan aku bisa fokus belajar. Aku senang karena teman-temanku juga ikut aturan sekolah.
PROCESS	Pelaksanaan Kegiatan Harian	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Kegiatan apa yang kamu lakukan setiap pagi di sekolah?	Setiap pagi aku doa bersama, baca Al-Qur'an, terus ikut literasi pagi. Setelah itu belajar sampai jam istirahat, dan siang shalat Dzuhur berjamaah bareng teman-teman.
			2. Apa kegiatan favoritmu yang membuatmu belajar disiplin?	Aku paling suka kegiatan <i>Jumat Bersih</i> dan <i>Bintang Karakter</i> . Soalnya kami kerja sama bersihin kelas dan dapat pujian kalau kelasnya paling rapi. Kalau dapat <i>Bintang</i>

				<i>Karakter</i> , aku jadi semangat buat lebih disiplin lagi.
			3. Siapa yang menjadi contoh kedisiplinan bagimu?	Contohnya guru kelasku. Beliau selalu datang paling pagi dan nggak pernah marah kalau menegur. Guru juga rajin ikut shalat dhuha sama kami, jadi aku mau meniru beliau.
PRODUCT	Perubahan Perilaku Siswa	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan karakter?	Aku jadi lebih rajin dan bisa ngatur waktu sendiri. Dulu sering lupa bawa buku atau datang terlambat, sekarang nggak lagi. Aku juga lebih berani minta maaf kalau salah dan bantu teman yang kesulitan.
			2. Bagaimana kamu menjaga kebersihan dan ketepatan waktu?	Aku selalu buang sampah di tempatnya dan bantu piket kelas. Di rumah aku juga mandi dan belajar tepat waktu supaya nggak dimarahi mama. Aku pakai alarm biar nggak telat bangun pagi.
			3. Apa yang kamu rasakan saat guru memuji kamu karena disiplin?	Aku senang banget dan bangga. Rasanya ingin terus berbuat baik dan nggak mau malas lagi. Kalau guru bilang “kamu hebat hari ini,” itu bikin aku semangat datang sekolah.
OUTCOME	Dampak di Rumah dan Sekolah	Profil Pelajar Pancasila (BSKAP No. 009/H/KR/2022)	1. Apakah kamu juga disiplin di rumah?	Iya, aku berusaha tetap disiplin di rumah. Aku bangun pagi, bantu ibu bersih-bersih,

				terus belajar sebelum main. Aku juga shalat tepat waktu seperti di sekolah.
			2. Apa contoh kebiasaan baik yang kamu lakukan setiap hari?	Aku selalu mengucapkan salam ke orang tua sebelum berangkat sekolah, menyapu kamar sendiri, dan menyiapkan buku malam sebelumnya. Aku juga nggak lupa baca doa sebelum belajar dan tidur.
			3. Bagaimana kamu menjaga agar tetap menjadi siswa yang berakarakter baik?	Aku selalu ingat pesan guru supaya jadi anak yang jujur, sopan, dan disiplin di mana pun. Kalau kadang lupa atau malas, aku ingat lagi kalau Tuhan lihat semua perbuatan kita. Aku mau terus jadi anak yang bikin orang tua dan guru bangga.

Nama : Azoya
 Jabatan : Siswa Kelas VI
 Hari, Tanggal : 03 November 2025

Tahap CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
CONTEXT	Pemahaman Nilai Sekolah	Profil Pelajar Pancasila (BSKAP No. 009/H/KR/2022)	1. Apa nilai-nilai penting yang kamu pelajari di sekolah?	Di sekolah aku belajar banyak nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan sopan santun. Kami juga diajarkan untuk rajin ibadah, menghargai teman, dan tidak mudah menyerah. Guru selalu bilang kalau jadi anak berkarakter itu artinya kita harus punya sikap baik di sekolah maupun di rumah.
			2. Bagaimana kamu menunjukkan sikap disiplin di sekolah?	Aku datang ke sekolah sebelum bel masuk, baris rapi, dan selalu ikut doa pagi. Aku juga berusaha nggak telat ngumpulin tugas, nggak ngobrol saat belajar, dan ikut piket sesuai jadwal. Kalau ada aturan sekolah, aku usahakan untuk selalu taat.
			3. Mengapa menurutmu disiplin penting bagi siswa SD?	Menurut aku, disiplin penting supaya kita bisa jadi anak yang bertanggung jawab dan dipercaya guru. Kalau kita nggak disiplin, nanti susah ngatur waktu dan gampang dimarahi. Dengan disiplin, belajar juga jadi lebih teratur dan hasilnya lebih bagus.

INPUT	Fasilitas dan Dukungan Guru	Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Fasilitas apa di sekolah yang membuatmu jadi lebih disiplin?	Fasilitas di sekolah seperti jam dinding, papan piket, dan CCTV bikin aku lebih sadar waktu dan tertib. Ada musholla juga, jadi kami bisa shalat dhuha dan Dzuhur tepat waktu. Selain itu, ada papan peraturan kelas yang selalu kami baca setiap hari.
			2. Bagaimana guru membimbing kamu untuk menaati aturan sekolah?	Guru selalu kasih contoh dan nasihat dengan cara yang baik. Kalau ada yang melanggar, guru nggak langsung marah tapi menasihati supaya sadar sendiri. Guru juga sering kasih motivasi di pagi hari dan mengingatkan pentingnya disiplin lewat kegiatan refleksi karakter.
			3. Apakah kamu merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah yang tertib?	Iya, aku merasa nyaman banget. Sekolahnya bersih, guru-guru ramah, dan teman-teman juga saling bantu. Karena tertib, suasana kelas jadi tenang dan belajar jadi lebih fokus. Aku juga jadi semangat datang ke sekolah setiap hari.
PROCESS	Pelaksanaan Kegiatan Harian	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Kegiatan apa yang kamu lakukan setiap pagi di sekolah?	Setiap pagi aku baris di lapangan, berdoa bersama, lalu masuk kelas buat <i>tadarus</i> dan <i>literasi pagi</i> . Setelah itu baru belajar sesuai jadwal pelajaran. Sebelum pulang, biasanya kami refleksi tentang karakter hari itu.
			2. Apa kegiatan favoritmu yang	Aku suka kegiatan <i>Jumat Bersih</i> dan <i>Bintang Karakter</i> . Saat <i>Jumat Bersih</i> , aku

			membuatmu belajar disiplin?	bisa kerja sama dengan teman membersihkan kelas dan halaman. Kalau <i>Bintang Karakter</i> , aku jadi semangat buat disiplin supaya dapat penghargaan dari guru.
			3. Siapa yang menjadi contoh kedisiplinan bagimu?	Contohku adalah wali kelasku. Beliau selalu datang paling awal, pakaiannya rapi, dan nggak pernah terlambat mulai pelajaran. Beliau juga sabar dan tegas, jadi aku ingin bisa disiplin seperti beliau.
PRODUCT	Perubahan Perilaku Siswa	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan karakter?	Aku jadi lebih tanggung jawab, lebih berani berbicara sopan, dan bisa ngatur waktu sendiri. Dulu aku sering lupa piket dan malas belajar, sekarang aku lebih rajin karena pengen jadi teladan buat adik kelas.
			2. Bagaimana kamu menjaga kebersihan dan ketepatan waktu?	Aku selalu bawa sapu kecil atau tisu buat bersihin meja. Kalau jam belajar atau shalat, aku usahakan nggak telat. Di rumah aku juga belajar bikin jadwal harian biar waktu nggak kebuang buat main HP.
			3. Apa yang kamu rasakan saat guru memuji kamu karena disiplin?	Aku senang dan bangga banget. Rasanya seperti usaha aku dihargai. Kalau dipuji, aku jadi ingin terus berbuat baik dan jadi contoh buat teman-teman.

OUTCOME	Dampak di Rumah dan Sekolah	Profil Pelajar Pancasila (BSKAP No. 009/H/KR/2022)	1. Apakah kamu juga disiplin di rumah?	Iya, aku berusaha tetap disiplin di rumah. Aku bangun pagi, bantu orang tua, terus belajar sebelum main. Aku juga selalu shalat tepat waktu dan siapin perlengkapan sekolah malam hari.
			2. Apa contoh kebiasaan baik yang kamu lakukan setiap hari?	Aku selalu mengucapkan salam saat keluar dan masuk rumah, menata buku sebelum tidur, bantu ibu cuci piring, dan nggak lupa baca doa sebelum makan dan belajar.
			3. Bagaimana kamu menjaga agar tetap menjadi siswa yang berakarakter baik?	Aku selalu ingat pesan guru untuk tetap sopan, jujur, dan rajin walau nanti sudah lulus. Aku mau terus disiplin dan berbuat baik karena itu bisa bikin orang tua bangga dan membawa kebaikan buat masa depanku.

Nama : Dita
 Jabatan : Orang Tua Nayaka Kelas 3
 Hari, Tanggal : 31 Oktober 2025

Tahap CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Orang Tua Siswa
CONTEXT	Dukungan Keluarga	Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti	1. Bagaimana Anda mendukung pembentukan karakter disiplin anak di rumah?	Di rumah, kami berusaha menerapkan aturan harian yang sama seperti di sekolah. Anak diminta bangun pagi, shalat tepat waktu, belajar setelah Magrib, dan menyiapkan perlengkapan sekolah malam sebelumnya. Kami juga memberi contoh dengan datang tepat waktu dan menepati janji, supaya anak melihat langsung pentingnya disiplin.
			2. Apakah komunikasi antara pihak sekolah dan Anda berjalan baik?	Komunikasi dengan sekolah berjalan sangat baik. Guru dan wali kelas aktif menyampaikan perkembangan anak melalui grup whatsapp dan <i>home character monitoring</i> . Kami juga bisa langsung berdiskusi dengan guru jika ada masalah atau kemajuan tertentu dalam perilaku anak.
			3. Apa bentuk kerja sama Anda dengan guru untuk membiasakan disiplin anak?	Kami selalu menindaklanjuti catatan dari guru tentang perilaku anak. Jika anak kurang disiplin di sekolah, kami bantu mengingatkan di rumah. Selain itu, kami mengikuti kegiatan <i>parenting class</i> dan

				<i>forum komunikasi orang tua-sekolah</i> untuk menyamakan cara pembinaan antara rumah dan sekolah.
INPUT	Peran Orang Tua dalam Program Sekolah	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Apakah Anda mengetahui adanya program pendidikan karakter di sekolah?	Ya, kami tahu dan sangat mendukung program pendidikan karakter yang dijalankan sekolah. Sejak awal masuk, pihak sekolah sudah menjelaskan bahwa karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius menjadi fokus utama pembelajaran.
			2. Apakah Anda pernah diundang dalam kegiatan parenting atau sosialisasi karakter?	Kami sering diundang dalam kegiatan <i>parenting class</i> dan <i>sosialisasi program karakter</i> . Dalam kegiatan itu, guru dan kepala sekolah menjelaskan cara mendidik anak dengan pendekatan positif dan pentingnya sinergi antara rumah dan sekolah.
			3. Bagaimana Anda berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan karakter anak?	Kami aktif mengikuti kegiatan sekolah seperti <i>family day</i> , <i>jumat berbagi</i> , dan <i>home character journal</i> . Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah seperti pengumpulan infaq dan bakti sosial agar anak bisa melihat contoh nyata kepedulian dan tanggung jawab.
PROCESS	Keterlibatan dalam	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan	1. Apakah anak Anda menerapkan	Ya, anak sudah terbiasa disiplin seperti di sekolah. Ia bangun pagi sendiri, merapikan tempat tidur, dan belajar sesuai jadwal.

	Pembiasaan Anak	Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	pembiasaan disiplin di rumah?	Bahkan sering mengingatkan kami kalau waktu shalat sudah masuk.
			2. Bagaimana Anda mencontohkan sikap disiplin kepada anak?	Kami berusaha menjadi contoh yang baik. Misalnya, selalu tepat waktu saat bekerja, menepati janji, dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sesuai waktu. Kami sadar bahwa anak meniru perilaku orang tua, jadi kami berusaha menunjukkan contoh nyata.
			3. Apa tantangan Anda dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah?	Tantangan terbesarnya adalah menjaga konsistensi, terutama saat anak lelah atau saat libur. Kadang ia ingin santai dan lupa jadwal belajar. Kami berusaha menegur dengan cara lembut agar anak tetap termotivasi tanpa merasa tertekan.
PRODUCT	Perubahan Perilaku Anak	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Apa perubahan sikap anak setelah mengikuti program karakter di sekolah?	Perubahannya sangat terasa. Anak jadi lebih mandiri, sopan, dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah maupun pekerjaan rumah. Ia juga lebih peduli pada kebersihan dan sering mengingatkan adik untuk disiplin.
			2. Apakah anak menjadi lebih bertanggung jawab dan tepat waktu?	Ya, sekarang ia lebih teratur. Anak jarang terlambat berangkat ke sekolah dan selalu menyiapkan perlengkapan sendiri. Ia juga lebih sadar waktu saat belajar, beribadah, dan bermain.

			3. Bagaimana Anda memberikan apresiasi atas perilaku positif anak?	Kami memberi pujian atau hadiah kecil seperti buku bacaan atau makanan favorit saat anak menunjukkan kedisiplinan. Kadang kami juga mengajaknya jalan-jalan sebagai bentuk penghargaan atas usaha baiknya. Hal ini membuat anak semakin semangat mempertahankan perilaku positifnya.
OUTCOME	Dampak dan Harapan Ke Depan	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Bagaimana perubahan karakter anak memengaruhi suasana keluarga?	Suasana di rumah jadi lebih tenang dan tertib. Anak membantu mengingatkan waktu shalat, belajar, bahkan ikut menjaga kebersihan rumah. Kami merasa lebih dekat karena sering berdiskusi tentang kegiatan karakter di sekolah.
			2. Apakah Anda melihat perbedaan anak sebelum dan sesudah program?	Sangat terlihat. Sebelum ada program karakter, anak masih sering menunda pekerjaan dan sulit bangun pagi. Sekarang ia jauh lebih bertanggung jawab, rajin, dan sopan dalam berbicara. Perubahan ini sangat positif dan membuat kami bangga.
			3. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah?	Kami berharap program ini terus dilanjutkan dan dikembangkan agar anak-anak semakin kuat karakternya. Mungkin bisa ditambah kegiatan <i>Character Camp</i> atau pelatihan kepemimpinan untuk melatih tanggung jawab dan kerja sama. Kami juga

				berharap komunikasi sekolah dan orang tua tetap terbuka seperti sekarang.
--	--	--	--	---

Nama : Mardianti, S.Pd
 Jabatan : Orang Tua Zahra Kelas VI
 Hari, Tanggal : 31 Oktober 2025

Tahap CIPPO	Aspek	Dasar Regulasi / Standar Kriteria	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Orang Tua Siswa
CONTEXT	Dukungan Keluarga	Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti	1. Bagaimana Anda mendukung pembentukan karakter disiplin anak di rumah?	Di rumah kami menerapkan jadwal harian untuk anak. Waktu belajar, bermain, dan ibadah sudah diatur agar anak terbiasa disiplin. Kami juga membiasakan anak untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sederhana, seperti menata tempat tidur dan membantu mencuci piring. Kami percaya kebiasaan kecil bisa melatih tanggung jawab dan kemandirian.
			2. Apakah komunikasi antara pihak sekolah dan Anda berjalan baik?	Komunikasinya sangat baik. Guru sering memberi informasi melalui grup WhatsApp atau aplikasi komunikasi sekolah. Setiap ada kegiatan, guru selalu memberi kabar lebih awal. Kami juga bisa menyampaikan masukan langsung ke wali kelas dengan mudah.
			3. Apa bentuk kerja sama Anda dengan guru untuk membiasakan disiplin anak?	Kami berkoordinasi dengan wali kelas jika anak mulai terlihat kurang fokus atau malas mengerjakan tugas. Guru biasanya memberi masukan yang membantu kami menyesuaikan pola belajar anak di rumah.

				Selain itu, kami juga ikut dalam kegiatan <i>home character monitoring</i> agar nilai-nilai disiplin dari sekolah bisa diterapkan di rumah.
INPUT	Peran Orang Tua dalam Program Sekolah	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Apakah Anda mengetahui adanya program pendidikan karakter di sekolah?	Ya, kami mengetahui dan sangat mendukung program karakter di sekolah. Program ini menurut kami penting karena membantu anak belajar bukan hanya pelajaran akademik, tapi juga sikap dan perilaku sehari-hari.
			2. Apakah Anda pernah diundang dalam kegiatan parenting atau sosialisasi karakter?	Pernah, dan kami rutin hadir. Dalam kegiatan <i>parenting class</i> , kami mendapatkan banyak ilmu tentang cara mendidik anak sesuai nilai karakter Islam dan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah juga sering mengundang kami untuk ikut refleksi karakter bersama anak-anak.
			3. Bagaimana Anda berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan karakter anak?	Kami ikut aktif dalam kegiatan sosial sekolah seperti <i>jumat berbagi</i> dan <i>family day</i> . Kami juga membantu panitia sekolah dalam kegiatan keagamaan, misalnya <i>santunan anak yatim</i> atau <i>bakti sosial</i> . Dengan ikut serta, kami ingin menunjukkan kepada anak bahwa orang tua juga berperan dalam kegiatan positif sekolah.

PROCESS	Keterlibatan dalam Pembiasaan Anak	Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal	1. Apakah anak Anda menerapkan pembiasaan disiplin di rumah?	Alhamdulillah, anak saya sudah mulai terbiasa disiplin. Ia belajar mengatur waktunya sendiri, tahu kapan harus belajar dan kapan bermain. Setiap pagi dia bangun tanpa disuruh dan menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri.
			2. Bagaimana Anda mencontohkan sikap disiplin kepada anak?	Kami berusaha memberi contoh lewat tindakan sehari-hari. Misalnya, kami berangkat kerja tepat waktu, menepati janji kepada anak, dan tidak menunda pekerjaan rumah. Kami percaya anak lebih mudah meniru daripada hanya mendengar nasihat.
			3. Apa tantangan Anda dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah?	Tantangannya adalah konsistensi, apalagi ketika anak sedang jenuh atau bosan. Kadang ia lebih fokus main gawai setelah belajar. Kami mencoba mengatasi dengan membatasi waktu penggunaan gawai dan memberikan aktivitas positif seperti membaca atau membantu di rumah.
PRODUCT	Perubahan Perilaku Anak	Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	1. Apa perubahan sikap anak setelah mengikuti program karakter di sekolah?	Anak saya jadi lebih sopan dan santun dalam berbicara, lebih teratur dalam kegiatan harian, dan lebih rajin belajar. Ia juga lebih peduli terhadap lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mau membantu teman yang kesulitan.

			2. Apakah anak menjadi lebih bertanggung jawab dan tepat waktu?	Ya, sekarang ia lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Kalau ada pekerjaan rumah, ia segera mengerjakannya tanpa disuruh. Anak juga lebih sadar waktu, misalnya segera bersiap saat mendengar azan atau saat waktunya berangkat sekolah.
			3. Bagaimana Anda memberikan apresiasi atas perilaku positif anak?	Biasanya kami memberi pujian atau ucapan terima kasih ketika anak menunjukkan perilaku baik. Kadang kami berikan waktu istimewa, seperti membolehkan menonton film kesukaannya atau membuat makanan favoritnya. Kami ingin anak tahu bahwa perilaku baik selalu dihargai.
OUTCOME	Dampak dan Harapan Ke Depan	Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	1. Bagaimana perubahan karakter anak memengaruhi suasana keluarga?	Suasana rumah jadi lebih harmonis. Anak lebih peka terhadap tugas-tugas rumah dan lebih sopan saat berbicara. Ia juga sering mengingatkan kami untuk shalat berjamaah atau membaca doa sebelum makan. Itu membuat kami ikut termotivasi menjaga kebiasaan baik di rumah.
			2. Apakah Anda melihat perbedaan anak sebelum dan sesudah program?	Iya, perbedaannya cukup besar. Sebelumnya anak kadang sulit diatur dan sering menunda pekerjaan. Sekarang ia jauh lebih teratur dan punya inisiatif sendiri untuk membantu di rumah. Ia juga lebih

				percaya diri dalam berbicara dan bergaul dengan orang lain.
			3. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah?	Kami berharap program karakter terus berjalan dan semakin variatif. Mungkin bisa ada kegiatan <i>leadership camp</i> atau <i>proyek sosial siswa</i> agar anak bisa belajar tanggung jawab dan kepemimpinan sejak dini. Kami juga berharap sekolah terus bekerja sama dengan orang tua supaya pembiasaan karakter lebih konsisten di rumah.

Lampiran 8 Foto Gedung dan Sarana Prasarana



Ruang Kelas



Perpustakaan



Lab IPA



Lab Komputer



Ruang Guru



Ruang Kepala Sekolah



Musolah



Gedung Sekolah



Lapangan Olahraga



Kebun Sekolah

Lampiran 9 Foto Kegiatan Siswa



Kegiatan Sholat



Kegiatan Sholat



Kegiatan Ekstrakurikuler



Kegiatan Ekstrakurikuler



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Berkebun



Kegiatan Wisuda Tahfiz Quran



Kegiatan Pentas Seni

Lampiran 10 Foto Guru dan Orangtua

Koordinasi dan Kolaborasi Orang Tua dengan Sekolah



Lampiran 11 Foto Koordinasi Guru



Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Guru



Wawancara Siswa Kelas VI



Wawancara Siswa Kelas V



Wawancara Orang Tua



Wawancara Orang Tua

Lampiran 13 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Regi Minjula Husna, lahir di Jakarta, 21 Juli 1996. Pendidikan dasar diselesaikan di SD Negeri Serdang Wetan di Legok Tangerang pada tahun 2008, Kemudian MTS Daar El-Huda pada tahun 2011 di Curug Tangerang, dan SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang pada tahun 2014 di Legok Tangerang.

Penulis melanjutkan Pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHMKA) dengan mengambil Jurusan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Prodi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Tahun 2018. Pada Tahun 2022 Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan.

Sejak tahun 2012 Penulis hingga saat ini berprofesi sebagai guru di Sekolah Dasar. Penulis memulai karir sebagai Guru tahun 2018 sampai dengan 2020 di SD Islam Anak Kreatif Legok Tangerang, Kemudian penulis menjadi Kepala Sekolah tahun 2021 sampai dengan 2025 di SD Islam Anak Kreatif Legok Tangerang.